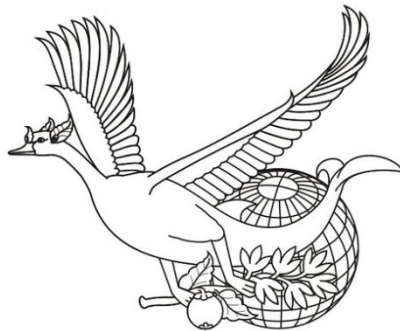


LAPORAN KEKARYAAN
BURUNG GARUDA SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK
BUSANA PESTA

KARYA TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Diploma D-4
Program Studi Batik
Jurusan Kriya



Oleh:

RAYMA RISHA SHELLI INTAN DARA PUSPITA
NIM. 12154115

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2017

PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA
BURUNG GARUDA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA PESTA



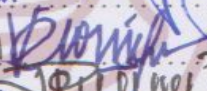

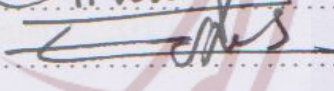
Oleh

RAYMA RISHA SHELLI INTAN DARA PUSPITA

NIM. 12154115

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 9 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Drs. H Subandi, M. Hum	
Penguji Bidang I	: <u>DR. MUHAMMAD J.P., M.Sn.</u>	
Penguji Bidang II	: V. Kristanti Putri Laksmi, S.Sn, M.A	
Penguji/Pembimbing	: Dra. FP Sri Wuryani, M.Sn	
Sekretaris Penguji	: Aji Wiyoko, S.Sn., M.Sn	

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 9 Agustus 2017

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.

NIP. 197411102003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAYMA RISHA SHELLI INTAN DARA PUSPITA

NIM : 12154115

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

**BURUNG GARUDA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF
BATIK UNTUK BUSANA PESTA**

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

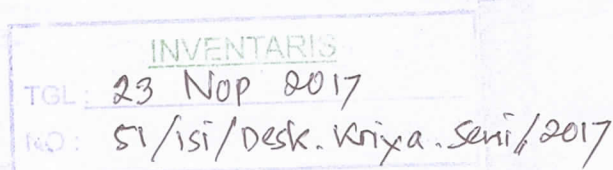
Surakarta, 9 Agustus 2017

Yang Menyatakan



Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita

NIM. 12154115



MOTTO

Kecerdasan, kepintaran, dan kreatif bukan di lihat dari penampilannya, tapi dilihat dari segi pemikiran, tidak menyia-nyiakan waktu, dan jujur dalam berkarya.

-Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita-



ABSTRAK

Burung Garuda Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pesta. Deskripsi karya D4 Program Studi Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Garuda adalah istilah yang dipakai dalam mitologi untuk menunjukkan burung elang rajawali, sementara bentuk atau wujud asli atau alamiahnya adalah elang rajawali, karena memiliki tubuh yang besar dan gagah merupakan simbol Negara Republik Indonesia. Hidup di hutan hujan tropis yang ada di Jawa. Burung garuda sebagai ide dasar penciptaan motif batik, serta mengapresiasi dan ikut melestarikan burung garuda yang hampir punah melalui karya batik tulis yang akan diwujudkan dalam busana gaun pesta, melalui pemikiran kreatif dan inovatif, penulis mencoba untuk berkreasi atau mengekspresikan diri dengan menciptakan beberapa karya baru, yaitu dengan menggunakan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan dengan cabut warna sehingga menghasilkan karya yang mempunyai nilai seni tersendiri. Selain itu tentu harus mampu melihat selera pasar sekarang hingga kedepannya, agar produk yang dirancang tidak saja nyaman dipakai, tetapi juga diminati oleh masyarakat. Permasalahan penciptaan ini difokuskan pada (1) Bagaimana mendesain batik dengan ide dasar burung garuda untuk diterapkan pada gaun pesta. (2) Bagaimana mewujudkan desain batik tulis bermotif burung garuda untuk gaun pesta. Adapun tujuan secara khusus dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut : (1) Mengembangkan motif burung garuda sebagai wujud karya busana gaun pesta. (2) Mewujudkan desain batik dengan ide dasar burung garuda, dipermukaan kain untuk busana pesta. Metode penciptaan yang melalui tiga tahapan yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Karya tugas akhir ini berjumlah empat busana gaun pesta, masing-masing memiliki judul yang bermakna simbolis terkait dengan alam. Desain motif batik burung garuda sebagai titik perhatian (*Center of Interest*) tanpa banyak motif-motif tambahan. Motif burung garuda digambarkan secara stilasi sedemikian rupa, sehingga berbeda dengan karya garuda yang sudah ada.

Kata kunci : Burung Garuda, Batik Tulis, cabut warna

KATA PENGANTAR

Tugas akhir adalah proses kerja studio yang terpantau/ terbimbing untuk menghasilkan karya dan deskripsi karya bidang kompetensi batik dan busana yang dapat dipertanggungjawabkan melalui ujian kelayakkan dan ujian akhir.

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan karunianya pelaksanaan dan penulisan laporan Tugas Akhir Kekaryaannya dapat terselesaikan dengan baik. Di dalam melaksanakan dan penyelesaian penulisan laporan akhir hasil Tugas Akhir Kekaryaannya tidak lepas dari peranan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian laporan ini kepada :

1. Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Ranang A. Sugihartono, S.Pd, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Dra. FP Sri Wuryani, M.Sn., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan di Tugas Akhir Kekaryaan.
4. Drs. H. Muhammad Arif Jati Purnomo, M.Sn., selaku Pembimbing Akademik yang selalu menasehati dan membimbing selama perkuliahan serta memberi pengarahan dalam mewujudkan Tugas Akhir Kekaryaan.
5. Prima Yustana, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut seni Indonesia Surakarta.
6. Veronika Kristanti Putri Laksmi, S.Sn.,M.A., selaku ketua Prodi Batik

7. Drs. Siswandi (Papa) dan Tonny Yulia Ratnawati, S.Pd (Mama), Dayshellia Elqurahma Citra Pamudya, S.Pd (kakak), Febrian Nissa Shelsa Bella Dinda Sekar Paramita (adik) dan semua keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan, pengarahan, dan motivasi bagi penulis.
8. Bapak Pandono, selaku pemilik Batik Tulis Abstrak Pandono, yang telah memberikan kesempatan belajar tentang batik di *Home* industri miliknya, serta telah mengajarkan semua teknik-teknik batik dan pewarnaan dengan sabar.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
10. Tim penguji kelayakan dan pendadaran yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji, memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan Tugas Akhir.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Batik Angkatan 2012 Annisa N.J , Lintang Andri M, Dewi Ayu Kusumanigrum, Hervira Rizkyana S, Ana Kurniawati, Hanik Sofiah, Dafid Hadi susilo, Kholida O, Dionisia Ancilia Amay, Swesty Anjampiana B yang menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah.
12. Muhammad Yusuf Mudhakhir, S.Pd yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi.

Surakarta, Agustus 2017

Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
KERTAS KERJA	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Ide/ Gagasan Penciptaan	3
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Manfaat Penciptaan	4
E. Tinjauan Sumber Penciptaan	5
F. Tinjauan Visual Penciptaan	11
G. Orisinalitas Karya	13
H. Metode Penciptaan	15
I. Bagan Proses Penciptaan	17
J. Sistematika Penulisan	18

BAB II BURUNG GARUDA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA PESTA

A. Pengertian Topik dan Tema	20
B. Ruang Lingkup	25
1. Burung Garuda	25
2. Busana Pesta	29
3. Wanita Dewasa Awal	32
4. Tinjauan Visual Tema	33

BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Eksplorasi	36
1. Eksplorasi bentuk	36
a. Eksplorasi bentuk motif	37
b. Eksplorasi bentuk busana pesta	40
2. Eksplorasi material	40
a. Bahan kain batik	40
b. Bahan busana pesta	41
1) Bahan utama kain	41
2) Bahan pendukung kain	42
3) Bahan aksesoris	42
3. Eksplorasi warna	43
a. <i>Naphthol</i>	44
b. Zat warna <i>Indigosol</i>	45
c. <i>Remasol</i>	45
B. Visualisasi Perencanaan	46
1. Gambar rancangan sket alternatif	46
2. Gambar rancangan sket terpilih	56
3. Gambar rancangan sket disempurnakan	61
C. Perwujudan Karya	74
1. Alat dan bahan pembuatan batik tulis	74
a. Alat pembuatan batik tulis	74
b. Bahan pembuatan batik tulis	79
2. Alat dan bahan pembuatan busana pesta	82
a. Alat pembuatan busana pesta	83
b. Bahan pembuatan busana pesta	89
3. Alat dan bahan pembuatan aksesoris	94
a. Alat pembuatan aksesoris	94
b. Bahan pembuatan aksesoris	95
4. Proses mengukur busana pesta	95
a. Cara mengambil ukuran	96
b. Ukuran busana pesta	101
c. Pola dasar busana wanita	102
5. Proses pembuatan gambar kerja	106
6. Proses batik tulis	136
7. Proses batik kawung	145
8. Proses pembuatan batik tulis keseluruhan	146
9. Proses pembuatan busana pesta	156
10. Proses pembuatan korsase (<i>corsage</i>)	161
D. Deskripsi Karya	163
1. Karya 1	163
2. Karya 2	165
3. Karya 3	167
4. Karya 4	170

BAB IV KALKULASI BIAYA

A. Rincian Biaya Busana Pesta Ke-1	172
B. Rincian Biaya Busana Pesta Ke-2	173
C. Rincian Biaya Busana Pesta Ke-3	174
D. Rincian Biaya Busana Pesta Ke-4	175
E. Biaya Tambahan	176

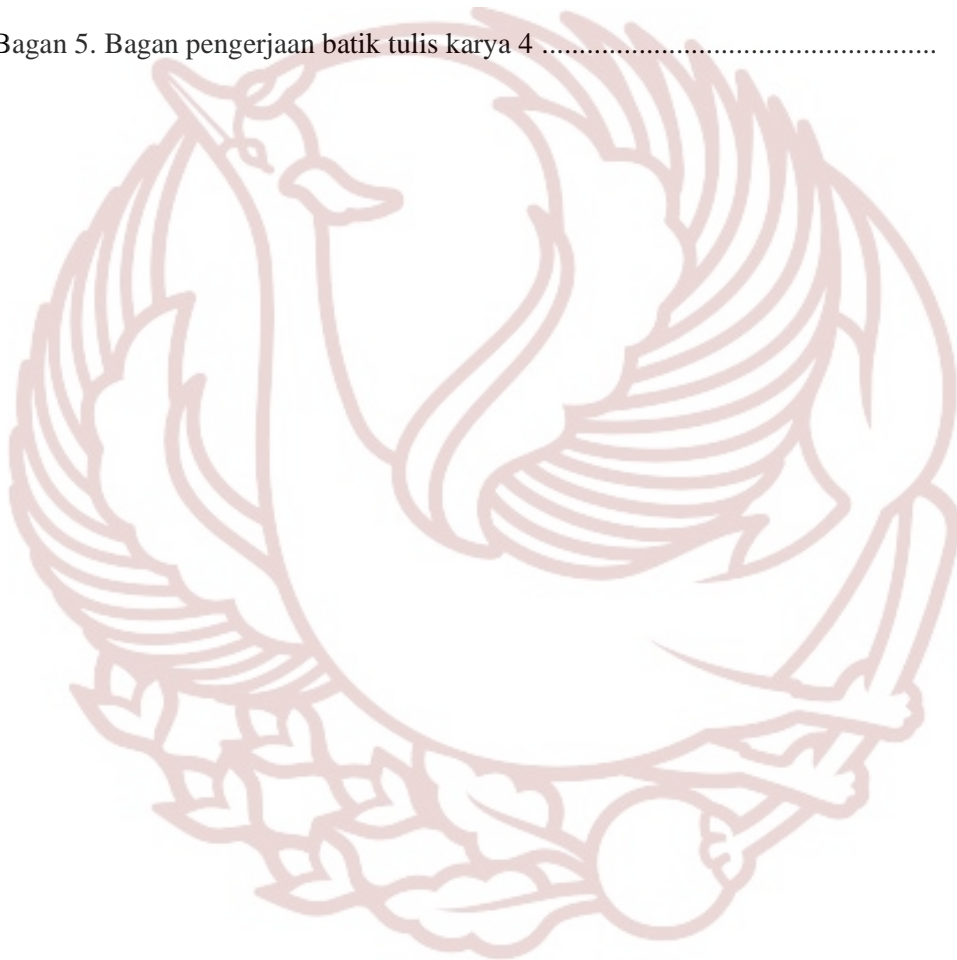
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	177
B. Saran	178

LAMPIRAN**DAFTAR PUSTAKA**

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan proses penciptaan karya	17
Bagan 2. Bagan pengerjaan batik tulis karya 1	146
Bagan 3. Bagan pengerjaan batik tulis karya 2	149
Bagan 4. Bagan pengerjaan batik tulis karya 3	151
Bagan 5. Bagan pengerjaan batik tulis karya 4	154



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat pembuatan batik tulis	74
Tabel 2. Bahan pembuatan batik tulis	79
Tabel 3. Alat pembuatan pesta	83
Tabel 4. Bahan pembuatan pesta	89
Tabel 5. Ukuran busana pesta	101
Tabel 6. Pola depan dan belakang	102
Tabel 7. Warna batik tulis karya 1	147
Tabel 8. Warna batik tulis karya 2	149
Tabel 9. Warna batik tulis karya 3	152
Tabel 10. Warna batik tulis karya 4.....	154
Tabel 11. Rincian Biaya Busana Pesta ke-1	172
Tabel 12. Rincian Biaya Busana Pesta ke-2	173
Tabel 13. Rincian Biaya Busana Pesta ke-3	174
Tabel 14. Rincian Biaya Busana Pesta ke-4	175
Tabel 15. Biaya Keseluruhan Busana Pesta	176
Tabel 16. Biaya Tambahan	176

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Elang Jawa	12
Gambar 2. Keseluruhan tubuh Elang Jawa	12
Gambar 3. Busana pesta desainer Ivan Gunawan	12
Gambar 4. Busana pesta desainer Ivan gunawan	13
Gambar 5. Gambar rancangan Lambang Negara Indonesia	26
Gambar 6. Lambang Negara Republik Indonesia.....	27
Gambar 7. Ornamen Garuda/ <i>Grudo</i>	29
Gambar 8. Busana pesta Hengki Kawilarang	31
Gambar 9. Busana pesta Hengki Kawilarang	31
Gambar 10. Karya busana desainer Diana putri	34
Gambar 11. Motif burung garuda berbahan tulang	34
Gambar 12. Kain batik motif burung garuda	34
Gambar 13. Ukiran burung garuda dari bambu	34
Gambar 14. Kain motif burung garuda	38
Gambar 15. Batik tulis kawung modifikasi	39
Gambar 16. Motif batik truntum	39
Gambar 17. Sketsa alternatif motif batik 1	47
Gambar 18. Sketsa alternatif motif batik 2	47
Gambar 19. Sketsa alternatif motif batik 3	48
Gambar 20. Sketsa alternatif motif batik 4	48
Gambar 21. Sketsa alternatif motif batik 5	49
Gambar 22. Sketsa alternatif motif batik 6	49
Gambar 23. Sketsa alternatif motif batik 7	50
Gambar 24. Sketsa alternatif motif batik 8	50
Gambar 25. Sketsa alternatif motif batik 9	51
Gambar 26. Sketsa alternatif motif batik 10	51
Gambar 27. Sketsa alternatif motif batik 11	52

Gambar 28. Sketsa alternatif busana pesta 1	52
Gambar 29. Sketsa alternatif busana pesta 2	53
Gambar 30. Sketsa alternatif busana pesta 3	53
Gambar 31. Sketsa alternatif busana pesta 4	54
Gambar 32. Sketsa alternatif busana pesta 5	54
Gambar 33. Sketsa alternatif busana pesta 6	55
Gambar 34. Sketsa alternatif busana pesta 7	55
Gambar 35. Sketsa alternatif busana pesta 8	56
Gambar 36. Sketsa terpilih motif batik 1	56
Gambar 37. Sketsa terpilih motif batik 2	57
Gambar 38. Sketsa terpilih motif batik 3	57
Gambar 39. Sketsa terpilih motif batik 4	58
Gambar 40. Sketsa terpilih busana pesta 1	58
Gambar 41. Sketsa terpilih busana pesta 2	59
Gambar 42. Sketsa terpilih busana pesta 3	59
Gambar 43. Sketsa terpilih busana pesta 4	60
Gambar 44. Sketsa motif disempurnakan no. 1	62
Gambar 45. Sketsa karya 1 busana pesta tampak depan	63
Gambar 46. Sketsa karya 1 busana pesta tampak belakang	64
Gambar 47. Sketsa motif disempurnakan no. 2	65
Gambar 48. Sketsa karya 2 busana pesta tampak depan	66
Gambar 49. Sketsa karya 2 busana pesta tampak belakang	67
Gambar 50. Sketsa motif disempurnakan no. 3	68
Gambar 51. Sketsa karya 3 busana pesta tampak depan	69
Gambar 52. Sketsa karya 3 busana pesta tampak belakang	70
Gambar 53. Sketsa motif disempurnakan no. 4	71
Gambar 54. Sketsa karya 4 busana pesta tampak depan	72
Gambar 55. Sketsa karya 4 busanapesta tampak belakang	73

Gambar 56. Pita satin	95
Gambar 57. Lingkar badan	96
Gambar 58. Lingkar pinggul	96
Gambar 59. Tinggi panggul	97
Gambar 60. Panjang punggung	97
Gambar 61. Lebar punggung	98
Gambar 62. Panjang sisi	98
Gambar 63. Panjang muka	98
Gambar 64. Lebar muka	99
Gambar 65. Tinggi dada	99
Gambar 66. Lebar bahu	99
Gambar 67. Panjang rok	100
Gambar 68. Lingkar lebar lengan	100
Gambar 69. Pola dasar depan dan belakang	103
Gambar 70. Pola kamisol depan dan belakang	104
Gambar 71. Pola kamisol depan dan belakang	105
Gambar 72. Proses perendaman <i>slipper</i> pada kain mori	137
Gambar 73. Proses <i>mbathik</i> (tahap pertama)	138
Gambar 74. Pencabutan warna <i>slipper</i> yang sudah di batik	138
Gambar 75. Pencabutan warna <i>slipper</i> yang sudah di batik	139
Gambar 76. <i>Mbathik</i> dan nemboki (tahap kedua)	139
Gambar 77. Membatik <i>isen-isen</i>	140
Gambar 78. Pewarna pertama dengan teknik <i>colet</i>	140
Gambar 79. Membatik tahap ketiga, <i>nerusi</i> dan <i>isen-isen</i>	141
Gambar 80. Hasil pewarnaan kedua	142
Gambar 81. <i>Nemboki</i> / <i>ngedrik</i>	143
Gambar 82. <i>Nglorod</i>	144
Gambar 83. Penjemuran	145

Gambar 84. Hasil jadi batik kawung	146
Gambar 85. Menjiplakan pola di atas kain	157
Gambar 86. Merader pola diatas kain	157
Gambar 87. Memotong kain yang sudah dirader	158
Gambar 88. Merader	158
Gambar 89. Menjelujur	159
Gambar 90. Menjahit	159
Gambar 91. Mengepas	160
Gambar 92. Memasang payet	160
Gambar 93. Busana siap dipakai	161
Gambar 94. Hasil potongan pita	161
Gambar 95. Rangkaian bunga	162
Gambar 96. Aksesoris bunga/ korsase	162
Gambar 97. Sinar Sang Garuda	163
Gambar 98. Keberanian Sang garuda	165
Gambar 99. Kemegahan Garuda	167
Gambar 100. Kecantikan Garuda	170

KERTAS KERJA

Gambar kerja Struktur desain batik karya 1	107
Gambar kerja Struktur desain motif flora karya 1	108
Gambar kerja Susunan warna karya 1	109
Gambar kerja Struktur ilustrasi fesyen busana karya 1	110
Gambar kerja Material karya 1	111
Gambar kerja Pecah pola busana karya 1	112
Gambar kerja Struktur desain batik karya 2	113
Gambar kerja Struktur desain motif flora karya 2	114
Gambar kerja Susunan warna karya 2	115
Gambar kerja Struktur ilustrasi fesyen busana karya 2	116
Gambar kerja Material karya 2	117
Gambar kerja Pecah pola busana karya 2	119
Gambar kerja Struktur desain batik karya 3	121
Gambar kerja Struktur desain motif flora karya 3	122
Gambar kerja Susunan warna karya 3	123
Gambar kerja Struktur ilustrasi fesyen busana karya 3	124
Gambar kerja Material karya 3	125
Gambar kerja Pecah pola busana karya 3	126
Gambar kerja Struktur desain batik karya 4	128
Gambar kerja Struktur desain motif flora karya 4	129
Gambar kerja Susunan warna karya 4	130
Gambar kerja Struktur ilustrasi fesyen busana karya 4	131
Gambar kerja Material karya 3	132
Gambar kerja Pecah pola busana karya 4	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak Oktober 2009¹.

Batik merupakan budaya Indonesia dan sempat diakui oleh Negara tetangga, namun akhirnya *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menetapkan pada tanggal 2 Oktober 2009 batik sebagai warisan budaya dunia milik Negara Indonesia. Penetapan yang sudah diakui pemerintah Indonesia menetapkan tanggal 2 Oktober merupakan hari Batik Nasional dan masyarakat serentak untuk memakai baju batik untuk memperingatinya.

Batik adalah salah satu cara pembuatan batik dengan proses yang panjang menggunakan sejumlah peralatan khusus dan teknik yang khusus. Pada dasarnya, yang disebut dengan kain batik adalah kain yang mengalami proses *wax-resist dyeing* atau pengaplikasian bahan “malam” atau lilin (*wax*) di permukaan kain, untuk menahan masuknya bahan pewarna (*dye*), sehingga dapat menghasilkan warna dan corak motif tertentu.

¹ Asti Musman dan Ambar B. Arini, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta: G-Media. 2011), 1.

Maraknya minat terhadap batik sering belum di imbangi dengan pemahaman terhadap batik itu sendiri. Informasi dan referensi tentang segala sesuatu tentang batik Nusantara, masih menjadi misteri bagi sebagian masyarakat yang mulai mencintai batik. Semua motif batikpun selalu diciptakan dengan berbagai maksud dan harapan yang baik tidak ada satupun yang memiliki tujuan dan harapan buruk, karena batik memiliki nilai-nilai yang sangat tinggi. Batik yang diterapkan dalam perancangan karya ini mengambil motif fauna yang terinspirasi dari burung. Karena dari sekian banyak jenis burung banyak yang akan punah, satu jenis burung yang hampir punah adalah burung garuda.

Burung garuda merupakan sebuah ide dalam penciptakan motif batik, mengapresiasi dan ikut melestarikan burung garuda yang hampir punah melalui karya batik tulis yang akan di wujudkan dalam busana gaun pesta untuk mengembangkan dunia fesyen.

Industri tekstil di dunia berkembang terus menerus sampai sekarang ini. Hal ini berdampak pula pada *mode*. Tekstil merupakan bahan yang berasal dari serat dan diolah menjadi benang atau kain, guna untuk pembuatan pakaian dan berbagai produk kerajinan lainnya. Pembuatan pakaian meliputi tiga proses, yaitu memotong, menjahit dan penyempurnaan kain yang telah dibuat melalui proses pemintalan, perajutan atau pertenunan, pencelupan².

Hasil dari kain tersebut tekstil dapat digunakan untuk kebutuhan interior maupun kebutuhan akan pakaian. Tren pakaian jaman sekarang selalu berubah-ubah dan cepat sekali pertumbuhannya, karena pola pikir manusia saat ini adalah

² N. Sugiarto Hartanto & Shigeru Watanabe, *Teknologi Tekstil* (Jakarta: P.T. PRADNYA PARAMITA. 1980), 205.

berpakaian menjadi salah satu gaya hidup manusia untuk kebutuhan sehari-hari, acara-acara formal maupun semi formal. Pemikiran kreatif dan inovatif, penulis mencoba untuk berkreasi atau mengekspresikan diri dengan menciptakan beberapa karya baru, yaitu dengan menggunakan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan dengan cabut warna sehingga menghasilkan karya yang mempunyai nilai seni tersendiri. Batik tulis cabut warna merupakan teknik pembuatan motif dengan menggunakan malam/ lilin panas. Dengan cara mencampurkan warna *Slipper* dan SN dan mencabut warna atau membersihkan warna dengan *Sulfurid*. Selain itu harus mampu melihat selera pasar sekarang hingga kedepannya, agar produk yang dirancang tidak saja nyaman dipakai, tetapi juga diminati oleh masyarakat.

Busana pesta merupakan pakaian atau gaun wanita untuk acara formal, dengan rancangan model pakaian yang indah dilihat, rumit, dan menampilkan pakaian yang elegan serta lebih indah dari pakaian yang dikenakan sehari-hari. Selain itu juga mempunyai nilai seni yang tinggi serta nilai jual lebih, serta warna busana yang sesuai untuk dikenakan wanita dewasa. Untuk itu penulis akan menciptakan berbagai motif garuda yang akan menghias busana pesta gala.

B. Ide/Gagasan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain batik dengan ide dasar burung garuda untuk diterapkan pada gaun pesta ?

2. Bagaimana mewujudkan desain batik tulis bermotif burung garuda untuk gaun pesta ?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan membuat karya dengan burung garuda sebagai sumber ide penciptaan motif batik dalam busana pesta adalah

1. Mengembangkan motif burung garuda sebagai wujud karya busana pesta.
2. Mewujudkan desain batik dengan ide dasar burung garuda, dipermukaan kain untuk busana pesta.

D. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dalam judul burung garuda sebagai sumber ide penciptaan motif dalam batik busana pesta, adalah

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menjadi sebuah pengalaman baru bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya berupa batik tulis, diwujudkan dalam bentuk busana pesta.
 - b. Mengembangkan sebuah ide yang dituangkan dalam karya seni berwujud busana pesta bagi wanita dewasa umur 20-28 tahun.
 - c. Meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan dengan mewujudkan desain motif batik tersebut menjadi busana pesta.

2. Bagi Dunia Pendidikan

- a. Mengembangkan serta membangun wawasan kreatifitas bagi pendidikan, agar dapat menciptakan karya seni yang kreatif dan inovatif.
- b. Memberikan referensi secara tidak langsung.
- c. Memotivasi dan mendorong pembaca agar tertarik dengan pembuatan busana pesta dengan motif batik burung garuda.

3. Bagi masyarakat

- a. Harapan pada karya ini yaitu dapat memotivasi pada generasi muda untuk lebih mencintai peninggalan nenek moyang.
- b. Menambah wawasan tentang dunia fesyen dalam wujud batik tulis.

E. Tinjauan Sumber Penciptaan

Proses penciptaan seni yang berjudul burung garuda sebagai sumber ide penciptaan motif dalam busana pesta, proses yang dilakukan pertama kali adalah mencari studi ke perpustakaan untuk mendapatkan referensi dan pengetahuan yang luas agar dapat menggali dan memahami konsep dasar dalam penciptaan karya seni. Proses yang dilakukan dalam tinjauan sumber penciptaan, dengan melakukan penelusuran sumber informasi dalam bentuk buku, laporan penulisan

dan buku sumber pendukung. Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai tinjauan bahwa karya yang dibuat merupakan karya original, bukan replika atau plagiat.

Buku karangan KRT. Kalinggo Honggopuro yang berjudul *Bathik Sebagai Busana dalam Tatanan dan Tuntunan*. Diterbitkan oleh Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadinigrat, Surakarta, 2002. buku ini memuat tentang sejarah karaton Surakarta dan pengembangan batik, proses pembuatan dan makna bathik Surakarta, serta membahas tentang batik dalam berbusana Jawa. Buku ini sangat bermanfaat dalam berbusana Jawa dan makna-makna bathik.

Buku karangan N. Sugiarto Hartanto dkk yang berjudul *Buku Teknologi Tekstil*. Diterbitkan oleh P.T. Pradnya Paramita, Jakarta, 1980. Buku ini menjelaskan tentang bahan-bahan tekstil, proses produksi, proses pemintalan, dan pembuatan pakaian seperti cara pemotongan, penggambaran pola, dan penjahitan. Buku ini membantu dalam memilih kualitas kain yang baik.

Buku karangan Asti Musman dan Ambar B. Arini yang berjudul *Batik Warisan Adhuluhung Nusantara*. Diterbitkan oleh G-Media, Yogyakarta, 2011. Buku ini menjelaskan tentang sejarah batik, batik dalam tantangan modernitas, dan jenis-jenis ragam batik. Buku ini membantu dalam mendalami berbagai aspek tentang batik.

Buku karangan Soegeng Toekio M yang berjudul *Kria Indonesia Tinjauan Kosakarya*. diterbitkan oleh STSI Press, Surakarta, 2003. Buku ini menjelaskan tentang lingkup kriya berbagai aspek, makna kegunaan dan konsep keindahan karya seni. Buku ini bermanfaat tentang pengertian kriya dan konseptualisasi dalam karya.

Buku karangan Soelistyo Joko Soeryono yang berjudul *Ragam Hias 1*. Diterbitkan oleh ISI Press, Surakarta, 2009. Buku ini menjelaskan tentang ragam hias nusantara, ornamen - ornamen nusantara. Buku ini bermanfaat dalam mendalami tentang ragam hias untuk batik.

Buku karangan Iwet Ramadhan yang berjudul *Cerita Batik*. Diterbitkan oleh Literati, Tangerang Selatan, 2013. Buku ini menjelaskan tentang macam-macam alat batik dan kegunaannya, filosofi motif batik dan simbol-simbol makna kegunaannya. Buku ini sangat bermanfaat dalam mengetahui arti makna, dan simbol dalam motif batik pada penciptaan karya.

Buku Tugas Akhir karangan Diah Rachman Hadi yang berjudul *Ekspresi Bunga Anggrek dengan Teknik Air Bruch dalam Nuansa Busana Pesta Malam*. Diterbitkan oleh ASDI, Surakarta, 2006. Buku ini menjelaskan tentang pengertian busana, fungsi busana, dan jenis busana. Buku ini sangat bermanfaat untuk bahan referensi tentang busana pesta.

Buku karangan Lucky Wijayanti dan Rahayu Pratiwi yang berjudul *Menjadi Perancang dan Perajin Batik*. Diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Jakarta. Buku ini menjelaskan tentang batik pada media tekstil, kain batik kebutuhan *fashion*, dsb. Buku ini sangat penting untuk mengetahui tentang batik dalam kebutuhan *fashion* dan batik diwujudkan dalam aksesoris.

Buku karangan Aryo Sunaryo yang berjudul *Ornamen Nusantara*. Diterbitkan oleh Dahara Prize, Semarang, 2009. Buku ini menjelaskan tentang ornament-ornamen nusantara, macam-macam motif hias, dan teknik menggambar

ornamen. Buku ini sangat penting untuk menciptakan ornamen-ornamen motif dalam batik.

Buku karangan SP. Gustami yang berjudul *Butiran-Butiran Mutiara Estetika Timur*. Diterbitkan oleh Prasistwa, Yogyakarta, 2007. Buku ini menjelaskan tentang aspek historis dan pertumbuhan seni kriya tradisional Indonesia, menjelaskan bahwa seni kriya yang hadir dalam setiap kehidupan masyarakat pula bahwa seni kriya yang hadir dalam setiap kehidupan masyarakat, memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan menjadi unit usaha produksi yang bersifat industrial melalui pembinaan untuk menjawab tuntutan zaman, sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Buku karangan Desmita yang berjudul *Psikologi Perkembangan*. Diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. Buku ini menjelaskan tentang psikologi perkembangan anak dari kelahiran sampai perkembangan masa dewasa dan tua. Buku ini sangat penting untuk menentukan gaya pakaian dan sifat perkembangan pada dewasa awal.

Majalah *Wedding Avenue*. Diterbitkan oleh Mahkota, Semarang, 2013, majalah ini berisi tentang gaya busana *wedding*. Buku ini sangat penting untuk referensi dalam mendesain busana pesta.

Buku laporan Tugas Akhir Kekaryaannya karangan Nur Azizah yang berjudul *Tanaman Sirih Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Batik Tulis*. Diterbitkan oleh ISI Surakarta, Surakarta, 2016, buku ini menjelaskan tentang batik. Buku ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk sumber referensi dalam penciptaan karya seni.

Buku laporan Tugas Akhir karangan Istirokah yang berjudul *Kain Tenun Lurik Sebagai Media Penciptaan Kreasi Busana Wanita Dewasa*. Diterbitkan oleh ISI Surakarta, Surakarta, 2014. Buku ini menjelaskan tentang busana yang dipakai dalam wanita dewasa. Buku ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam mencari referensi dan proses penyusunan laporan Tugas Akhir.

Buku karangan Dharsono Sony Kartika yang berjudul *Seni Rupa Modern*. Diterbitkan oleh Rekayasa Sains, Bandung, 2004. Buku ini menjelaskan tentang perkembangan seni rupa. Buku ini sangat penting untuk mengetahui tentang perkembangan seni dan keindahan seni.

Buku laporan Tugas Akhir Karangan Hesti Puspitawati yang berjudul *Pembuatan Busana Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Refles*. Diterbitkan oleh UNNES, Semarang, 2009. Buku ini menjelaskan tentang pembuatan busana pesta dan cara perawatan busana pesta. Buku ini sangat penting untuk menyusun laporan Tugas Akhir.

Buku karangan Trija Fayeldi dan Syerif Nurhakim yang berjudul *Fauna*. Diterbitkan Bestari Kids, Jakarta Timur, 2012. Buku ini menjelaskan tentang keragaman dan kehidupan hewan yang telah punah sampai yang bertahan hidup. Hewan mulai dari yang berasal dari serangga, ikan, jenis-jenis burung, dan perbedaan hewan amfibi dengan hewan reptilia. Selain itu buku ini menjelaskan ciri-ciri hewan mamalia.

Buku yang berjudul *Puspawarna Wastra*. Diterbitkan oleh Museum Purna Bhakti Pertiwi, Jakarta, 1996. Buku ini menjelaskan aspek-aspek tentang

kehidupan tradisioanal, kain-kain adat yang menjadi warisan budaya dan pengertian tentang wastra

Buku *Guide To Fashion Design*. Diterbitkan oleh Bunka Publising Bureau, Japan, 1991. Buku ini sangat penting karena menjelaskan tentang nama bentuk- bentuk busana.

Buku karangan Adi Kusrianto yang berjudul *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Diterbitkan oleh C.V ANDI, Yogyakarta, 2013. Buku ini menjelaskan tentang filosofi, motif batik, dan kegunaan batik. Motif batik diciptakan dengan berbagai maksud dan harapan yang baik, setiap motif memiliki kegunaan sendiri.

Buku karangan Goet Poespo yang berjudul *Pemilihan Bahan Tekstil*. Diterbitkan oleh Kanisius, Yogyakarta, 2005. Buku ini menjelaskan tentang bahan tekstil, konstruksi benang, jenis bahan benang, aksesoris busana.

Buku karangan Irma Hardisurya, Ninuk Mardiana Pambudy, dan Heman Jusuf yang berjudul *Kamus Mode Indonesia*. Diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010. Buku ini merupakan buku referensi yang memuat lebih dari 1600 istilah mode berikut arti, definisi, maupun deskripsinya yang disusun secara alfabetik.

Buku karangan Muhammad Yamin yang berjudul *6000 Tahun Sang Merah Putih*. Diterbitkan oleh Siguntang, Jakarta, 1951. Buku ini merupakan buku yang berisi tentang uraian hasil sejarah dan arti yang dikandung sang merah putih sebagai warna Kebangsaan dan Bendera Negara Republik Indonesia.

Buku karangan Bambang Utoro dan Kuwet, B.A yang berjudul *Pola-Pola Batik dan Pewarnaan*. Diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

Jakarta, 1979. Buku ini merupakan cara mempelajari tentang pembuatan motif-motif batik dan cara mengisi *isen-isen* batik dengan tepat, serta cara proses pewarnaan batik.

Buku karangan Lukman Ali yang berjudul *Kamus Besar Bahasa Indonesia* II. Diterbitkan oleh Balai Pustaka, Jakarta, 1996. Buku ini merupakan buku kampus bahasa Indonesia.

Jurnal karangan Yurica Oentoro yang berjudul *Representasi Figur Burung Garuda yang Digunakan sebagai Lambang Negara*.

Jurnal karangan Puput Virdianti yang berjudul *Proses Penetapan Garuda Pancasila Sebagai Lambang Negara Indonesia Tahun 1949-1951*.

F. Tinjauan Visual Penciptaan

Upaya dalam proses penciptaan karya seni, burung garuda sebagai sumber ide penciptaan motif untuk busana pesta perlu dilakukan beberapa tinjauan visual. Tinjauan visual penciptaan merupakan salah satu cara mencari data berupa karya/gambar yang dapat memberikan inspirasi kepada penulis. Data visual berupa gambar, penulis peroleh dari buku, majalah fashion, internet, dan berbagai media lain yang membantu dalam proses penciptaan karya sebagai dasar dalam mengembangkan desain motif batik baru. Adapun referensi memuat gambar sebagai berikut :



Gambar 1
Elang jawa
(Sumber: Gembira loka zoo Yogyakarta, 3 Agustus 2017)



Gambar 2
Keseluruhan tubuh elang jawa
(Sumber: Gembira loka zoo Yogyakarta, 3 Agustus 2017)



Gambar 3
Busana pesta desainer Ivan Gunawan
(Sumber: lifestyle liputan 6, 19 Januari 2017)



Gambar 4
Busana pesta desainer Ivan Gunawan
(Sumber: lifestyle.liputan6, 19 Januari 2017)

G. Orisinalitas Karya

Orisinalitas penciptaan karya seni merupakan hal yang paling penting dalam berkarya. Penciptaan karya seni tidak terlepas dari referensi yang ada, karya-karya tersebut sebagai inspirasi dalam berkarya sehingga dapat melahirkan karya baru yang kreatif dan inovatif.

Ide atau gagasan untuk menciptakan sebuah karya dengan motif baru, dengan teknik batik tulis untuk busana pesta dengan ide dasar burung garuda, memerlukan waktu yang panjang, melalui pengamatan, belajar tentang batik dalam mengikuti kuliah semester 1 hingga semester 8 yang dibimbing oleh dosen-dosen, sampai menjalani Kuliah Kerja Profesi (KKP) di *Home* Industri Batik Tulis Abstrak Pandono bertempat di Laweyan Solo. Disinilah muncul ide-ide untuk

menciptakan karya batik yang baru, mengembangkan sebuah motif untuk mendapatkan pengalaman yang berharga.

Burung Garuda Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif untuk Busana Pesta ini merupakan sesuatu yang murni. Kain batik bermotif burung garuda yang akan dibuat, sebagai bahan utama untuk menciptakan karya busana gaun pesta. Jenis busana yang akan penulis ciptakan adalah batik tulis bermotif burung garuda untuk busana gaun pesta atau formal. Busana pesta di rancang bagi wanita dewasa awal umur 20-28 tahun, dengan desain yang anggun tetapi elegan, sesuai karakternya. Desain busana dirancang tidak begitu rumit, demikian juga motif garuda hanya ditempatkan pada tempat-tempat tertentu. Karya Tugas Akhir Ana Kurniawati yang berjudul motif garuda sebagai inspirasi penciptaan batik tulis untuk busana pengantin wanita memiliki kesamaan dengan mengambil motif burung garuda tetapi konsep atau gagasan dalam segi perwujudan, teknik pembuatan, dan bentuk motif yang memiliki perbedaan. Perbedaan pada karya Tugas Akhir Kekaryaan Ana Kurniawati terdapat pada pengambilan motif yang terinspirasi dari motif *gurda/ grudo / garuda*, sedangkan pada karya yang berjudul Burung Garuda sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana pesta, mengambil motif yang terinspirasi dari burung rajawali Simbol Negara Republik Indonesia.

Meningkatnya teknologi yang canggih dan daya kreatifitas yang tinggi, mendorong untuk menciptakan sebuah karya kain batik dengan motif burung garuda yang akan di wujudkan dalam busana pesta. Teknik yang akan digunakan adalah batik tulis dengan teknik pewarnaan cabut warna pada motif burung

garuda. Desain motif batik burung garuda sebagai titik perhatian (*Center of Interest*) tanpa banyak motif-motif tambahan. Desain motif Burung Garuda digambarkan secara stilisasi sedemikian rupa, sehingga berbeda dengan karya Garuda yang sudah ada dan karya Tugas Akhir penulis benar-benar orisinil.

H. Metode Penciptaan

Melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya)³.

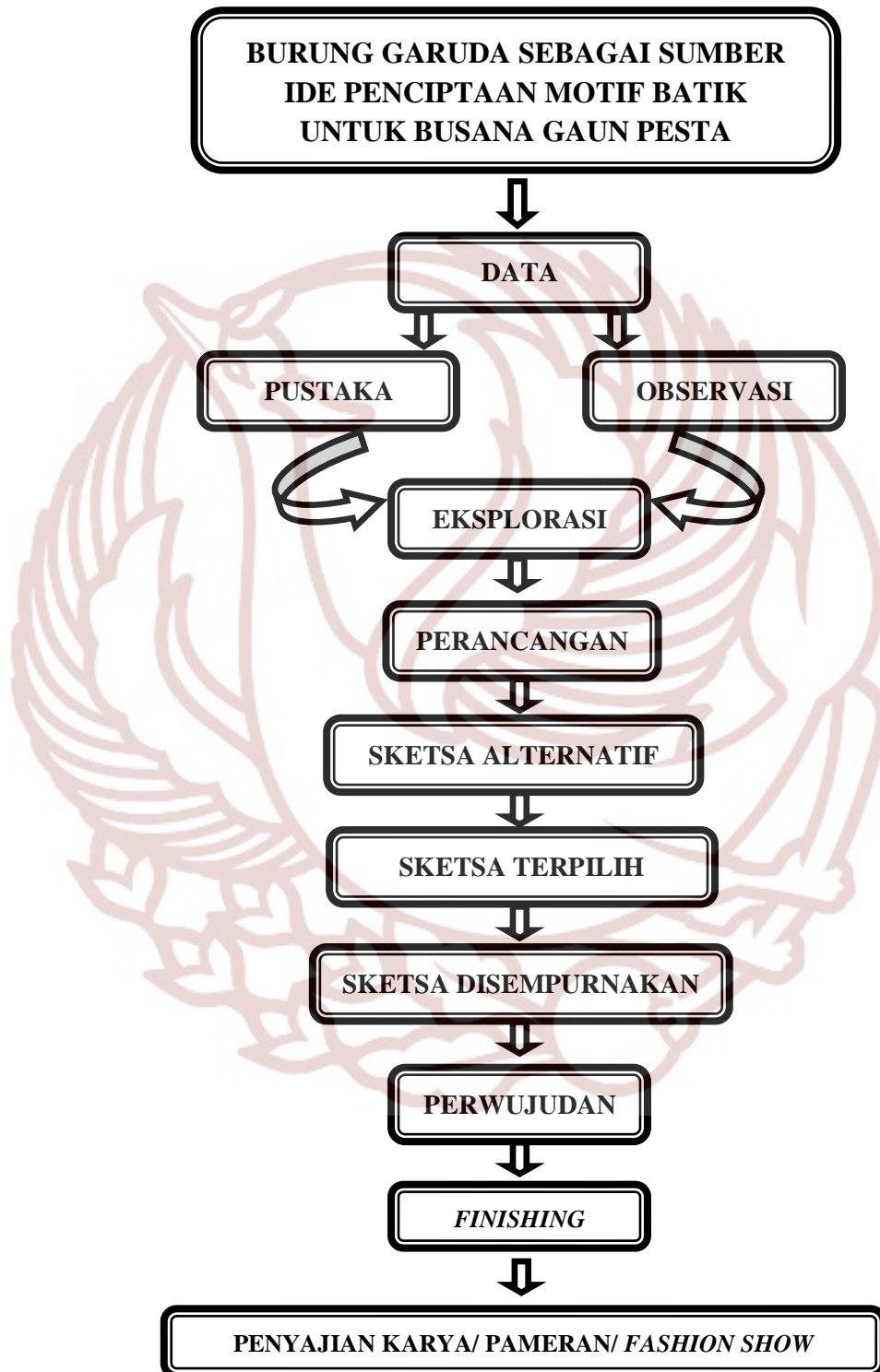
Tahap pertama eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber-sumber ide. Tahapan-tahapan tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan secara lapangan maupun pengumpulan data, referensi dan berbagai buku maupun gambar-gambar yang terhubung dengan karya, Selain itu dengan cara observasi mendatangi berbagai toko-toko batik, butik dan menonton acara-acara *fashion show* yang diselenggarakan di berbagai tempat mall-mall di Solo, serta melakukan kunjungan ke *Home* Industri pengrajin batik. Memperoleh referensi tentang adanya bentuk-bentuk busana model terbaru dan bentuk batik model terbaru yang diminati oleh masyarakat, tahapan ini berguna untuk menentukan tema dalam penciptaan karya seni.

³SP. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, (Yogyakarta: Prasista, 2007), 329.

Tahap kedua merupakan tahap perancangan, yaitu : Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa), dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Tahap perencanaan pembuatan sketsa terlebih dahulu harus mempertimbangkan aspek dalam bentuk, proses, teknik, dan material-material yang digunakan, bahan, alat, dan fungsi dalam perwujudan. Kemudian tahap kedua menyempurnakan sketsa-sketsa terpilih menjadi desain sempurna, disesuaikan dengan ukuran, skala, bentuk asli, dan penempatan. Kemudian tahap akhir dengan cara membuat gambar kerja, terdiri dari sketsa desain busana tampak depan, tampak belakang, serta sketsa motif dan perlengkapan lainnya yang terdapat dalam karya.

Tahapan perwujudan merupakan mewujudkan gagasan/ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Tahap pembuatan karya dengan cara mempersiapkan bahan dan alat, membuat desain motif dipermukaan kain, membuat pola busana pada kain, proses batik tulis, pemotongan pola, menjahit menjadi busana dan *finishing* akhir

I. Bagan Proses Penciptaan



Bagan 1

Bagan Proses Penciptaan Karya

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan deskripsi karya tugas akhir yang berjudul “Burung Garuda Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik untuk Busana Pesta” berfungsi sebagai acuan untuk memudahkan dalam proses penulisan Laporan Tugas Akhir. Adapun sistematika penulisan dalam deskripsi Tugas Akhir Kekaryaannya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, ide/ gagasan penciptaan tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan sumber penciptaan, orisinalitas karya, metode penciptaan, proses penciptaan, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Bab ini berisi tentang pengertian topik dan tema, ruang lingkup, wanita dewasa awal, tinjauan visual tema.

BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA

Bab ini berisi tentang eksplorasi, visualisasi perencanaan, perwujudan karya, alat dan bahan pembuatan batik, alat dan bahan pembuatan busana gaun pesta, teknik pembuatan batik, teknik pembuatan busana gaun pesta, teknik pembuatan aksesoris, deskripsi karya.

BAB IV KALKULASI BIAYA

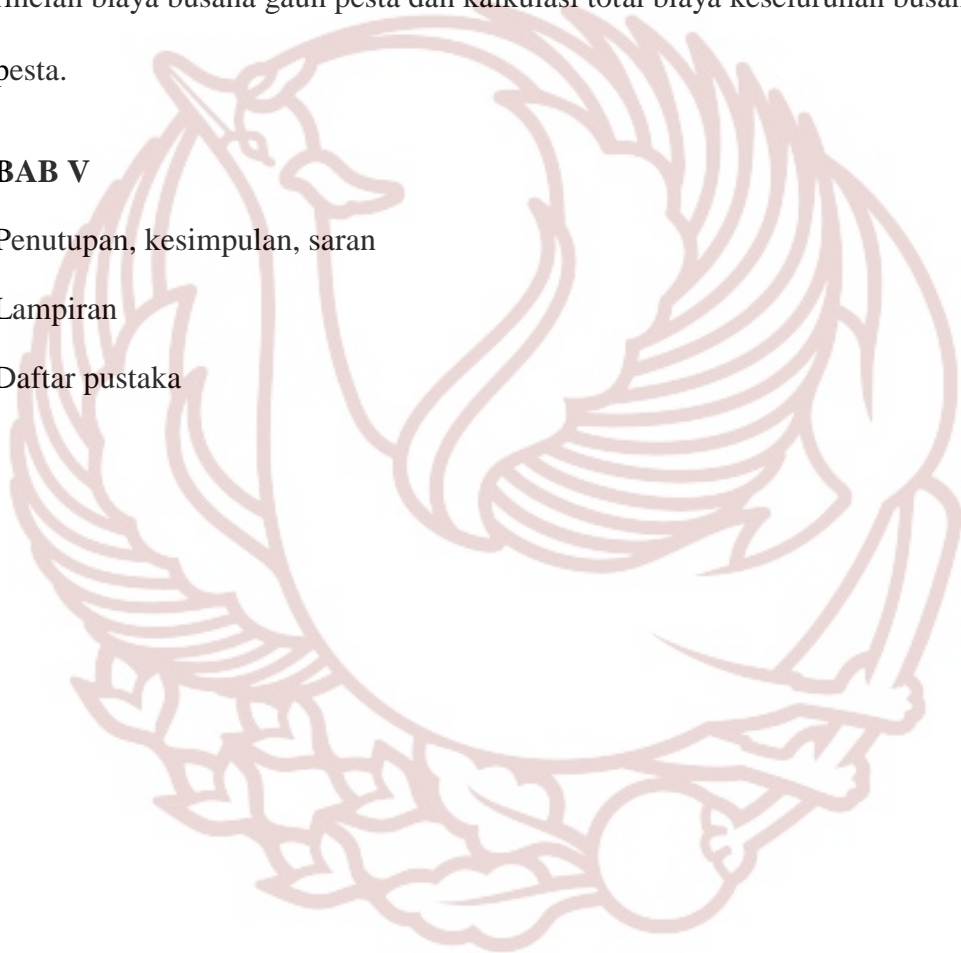
Kalkulasi biaya merupakan anggaran pengeluaran biaya dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini. Kalkulasi biaya tersebut terdapat dari pembelian bahan baku, bahan bantu, tenaga kerja, dan *finishing*. Bab ini berisi tentang rincian biaya busana gaun pesta dan kalkulasi total biaya keseluruhan busana gaun pesta.

BAB V

Penutupan, kesimpulan, saran

Lampiran

Daftar pustaka



BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN

A. Pengertian Topik dan Tema

Proses penciptaan karya seni merupakan sebuah hasil pemikiran serta ide-ide kreatif seseorang untuk memenuhi kepuasan batin. Karya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi hidup manusia, baik jasmani maupun rohani. Karya seni sebagai bagian dari curah ide, pikir dan gagasan serta adanya gejolak jiwa yang dituangkan ke dalam bahasa rupa⁴.

Karya seni sebagai pemenuh kebutuhan jasmani, berupa bermacam-macam benda yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari salah satunya adalah busana. Busana merupakan kebutuhan pokok manusia, tidak hanya berfungsi untuk melindungi tubuh, mempercantik diri, menunjukkan status/ jati diri, tetapi sebagai ekspresi jiwa bagi perancangannya. Perancang dalam hal ini, tidak hanya merancang mode atau bentuk busana tetapi sekaligus merancang motif-motif yang disesuaikan dengan bentuk busana. Penulis dalam Tugas Akhir ini mengambil/ memilih judul “Burung Garuda Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik untuk Busana Pesta”.

Motif burung garuda merupakan topik/ tema yang akan diangkat dalam tugas akhir. *Gurdo* atau garuda simbol keperkasaan, kekuatan yang akan membuat

⁴ Soegeng Toekio M, *Kria Indonesia Tinjauan Kosakarya* (Surakarta: STSI Press. 2003), 39.

harapan menjadi nyata⁵. Pada motif batik bentuknya burung garuda memiliki dua sayap (*lar*) dan pada tengahnya terdapat badan dan ekor.

Garuda itu adalah istilah yang dipakai dalam mitologi untuk menunjukkan burung elang rajawali, sementara bentuk atau wujud asli atau alamiahnya adalah elang rajawali. Burung garuda dari mitologi menurut perasaan orang Indonesia berdekatan dengan elang rajawali⁶.

Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*) juga disebut sebagai burung nasional Indonesia, karena kemiripannya dengan burung garuda yang menjadi lambang Negara Indonesia. Burung ini adalah burung epidemik Jawa berukuran sedang sekitar 60cm. Dalam bahasa Inggris, elang jawa ini disebut *Javan Hawk-eagle*, merupakan salah satu jenis burung pemangsa terlangka di dunia⁷.

Kesimpulan dari pembahasan di atas, burung garuda merupakan burung elang rajawali jawa karena memiliki tubuh yang besar dan gagah merupakan simbol Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, penulis menjadikan burung garuda tersebut sebagai topik dalam menciptakan burung garuda sebagai motif batik utama dalam wujud busana pesta pada tugas akhir.

Batik merupakan bahan tekstil/warna hasil pewarnaan secara perintang. Penggunaan lilin batik sebagai zat/bahan perintang diterapkan dalam proses batik tulis, batik cap, atau batik kombinasi tulis dan cap bisa berupa kain panjang, sarung, selendang, gendongan, kemben, dan ikat kepala⁸.

Batik merupakan salah satu warisan kebudayaan nenek moyang kita. Keindahan pada selembar kain batik memiliki nilai-nilai yang tinggi. Proses pembuatan batik ada dua macam dibedakan dari alatnya yang kemudian dari

⁵ Iwet Ramadhan, *Cerita Batik*, (Tangerang Selatan: Literati. 2013), 78.

⁶ Nanang Rakhmat Hidayat, *Jurnal Representasi Figur Burung Garuda yang Digunakan sebagai Lambang Negara*, *Buku Mencari Telur Garuda*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra. 2012), 50.

⁷ John MacKinnon, *Jurnal Representasi Figur Burung Garuda yang Digunakan sebagai Lambang Negara*, *Buku Field Guide to The Birds of Java and Bali*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra. 2012), 50.

⁸ Irma Hardisurya, dkk, *Kamus Mode Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2010), 23.

perbedaan proses tersebut menghasilkan dua jenis batik, yaitu batik tulis dan batik cap. Perbedaan tersebut terletak pada proses awal pembuatan batik, diawali dengan menggambar pola di kain. Pada batik tulis cara pembuatan pola awal di motif batik di gambar menggunakan pensil yang kemudian dibatik dengan malam menggunakan canting. Pada batik cap, pola langsung di buat menggunakan cap atau stamp yang terbuat dari tembaga. Cap di celupkan dengan malam panas dan langsung dicapkan di atas kain mori putih, proses selanjutnya kedua jenis batik tersebut menggunakan cara atau teknik yang sama yaitu di celup dalam warna. kedua teknik tersebut memberikan inspirasi pada pengrajin batik, untuk memadukannya maka muncul lah batik kombinasi. Batik kombinasi, kain batik yang dibuat dengan cara dibatik cap, kemudian pada bagian-bagian tertentu di batik dengan alat canting.

Canting adalah sebuah alat berbentuk cawan kecil dengan dua ujung pipa, ujung yang satu berlubang, sedangkan yang satu lagi tanpa lubang dan merupakan ekor dari cawan yang terbuat dari tembaga. Kemudian ditusukkan ke gagang kayu atau gagang bambu. Bagian badan berbentuk cawan yang terbuat dari tembaga ini dikenal juga dengan sebutan *nyamplungan*⁹.

Perkembangan material dan teknologi, perkembangan motif batik pun menjadi sangat modern, menggunakan malam dingin, dengan cara di sablon (*screening*) dipermukaan kain. Hal ini perlu diketahui dan dipahami oleh masyarakat agar tidak keliru dengan kain bermotif batik yang banyak berkembang

⁹Twet Ramadhan, 2013), 15.

menggunakan proses teknik printing atau sablon bukanlah batik tetapi disebut tekstil dengan motif batik.

Secara garis besar pola batik dibagi menjadi dua yaitu pola geometris dan pola non geometris atau semen. Pada pola geometris merupakan motif-motif batik yang ornamen-ornamennya merupakan susunan geometris, tersusun dari motif-motif terukur seperti bentuk segitiga, segi empat, lingkaran dan sebagainya dan pola geometris dalam batik termasuk batik ceplok-ceplok, kawung, parang dan lain-lain. Pola non geometris atau semen ada yang menyebutnya dengan motif kembang diambil dari tumbuh-tumbuhan, kata dari *semen* sendiri diambil dari bahasa jawa yaitu kata *semi*, artinya tumbuhan, daun-daun pada tanaman. Namun sering kali dikombinasi dengan motif binatang atau bentuk-bentuk awan, rumah/*joli*, *lar*, *galat* dan sebagainya.

Pada penciptakan sebuah karya busana harus dengan cara menentukan pada pemilihan motif, penulis mengembangkan motif burung garuda dan dikombinasikan dengan motif tumbuh-tumbuhan. Penambahan ornamen pada sebuah produk pada umumnya diharapkan penampilannya lebih menarik, dalam arti estetis, dan oleh karena itu menjadi lebih bernilai¹⁰.

Batik memiliki banyak bentuk ragam hias. Salah satunya ragam hias fauna, ragam hias fauna mengolah tentang unsur hewan. Sebagai contoh, berbagai jenis burung, mempunyai perilaku yang sangat unik untuk menampilkan keindahannya¹¹. Ragam hias fauna merupakan bentuk gambar motif yang diambil dari hewan atau binatang tertentu. Pada umumnya hewan sebagai wujud ragam

¹⁰ Aryo Sunaryo, *Ornamen Nusantara*, (Semarang: Dahara Prize, 2009), 3.

¹¹ Soelistyo Joko Soeryono, *Ragam Hias 1*, (Surakarta: ISI Press. 2009), 1.

hias yang telah mengalami perubahan atau gaya. Ragam hias fauna dapat dikombinasikan dengan motif flora dengan bentuk yang digayakan, ragam hias di Indonesia banyak yang menggunakan hewan untuk ragam hias, seperti daerah Yogyakarta, Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, banyak motif fauna tersebut dapat dijumpai pada karya batik tulis, ukiran kayu, anyaman, tenun dan kain border ragam hias inilah yang dapat dijadikan cara untuk memperkenalkan kearifan di Indonesia.

Busana kini telah berkembang mengikuti *trend* dari masa ke masa. Estetika berbusana dapat diartikan sebagai suatu bidang pengetahuan yang membicarakan tentang bagaimana berbusana yang serasi sesuai dengan bentuk tubuh seseorang serta kepribadiannya¹². Sabda SISKS Pakoe Boewono X, “*Nyandhang nganggo iku dadya sarana amemangun manungsa njaba njero, marmano pantesen panganggonira, trepan panetrapping panganggon, cundhukna kalawan kahananing badanira, kalungguhan miwah kapangkatanira*” artinya berbusana itu menjadi sarat membangun manusia luar dan dalam (lahir dan batin), maka sesuaikanlah pakaianmu yang cocok dengan penggunaannya, yang serasi dengan tubuhmu, kedudukan dan kepangkatanmu¹³.

Busana pesta merupakan pakaian atau gaun wanita untuk acara formal, dengan rancangan model pakaian yang indah dilihat dan menampilkan pakaian yang elegan serta lebih indah dari pakaian yang dikenakan sehari-hari. Bagaimanapun juga pakaian diusahakan dengan sungguh-sungguh untuk menyembunyikan perasaan malu, memperlihatkan kekuasaan, berlomba untuk

¹²Puspa sekar sari, *teknik mendesain baju sendiri* (Jakarta: Laskar Aksara. Tth), 21.

¹³KRT. Kalinggo Hanggopuro, *Batik Sebagai Busana dalam Tatahan dan Tuntunan* (Surakarta: Yayasan Peduli Karaton Surakarta. 2002), 62.

keindahan, mengurangi rasa sakit dari penyakit dan melindungi dari panas dan dingin yang sangat hebat¹⁴.

B. Ruang Lingkup

Seiring dengan perkembangan zaman, pola pikir seseorang dituntut untuk berfikir secara kreatif dan inovatif yang selalu berorientasi pada kemajuan agar menciptakan bentuk sesuatu yang baru. Di dalam ruang lingkup ini membahas tentang burung garuda dan busana pesta yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Burung garuda

Burung garuda merupakan lambang Negara Indonesia. Tanggal 10 Januari 1950 dibentuk Panitia Lambang Negara. Sayembara lambang negara tahun 1950 memilih dua hasil terbaik yaitu rancangan Sultan Hamid II dan Muhammad Yamin. Hasil rancangan Sultan Hamid II berupa burung Elang Rajawali diterima pemerintah dengan nama Garuda Pancasila yang diresmikan pada sidang Kabinet RIS tanggal 11 Februari 1950. Tanggal 20 Maret 1950 menjadi final bentuk gambar lambang negara yang disetujui Presiden Soekarno¹⁵.

¹⁴N. Sugiarto Hartanto & Shigeru Watanabe.1980, 2.

¹⁵ Puput Virdianti, *Proses Penetapan Garuda Pancasila Sebagai Lambang Negara Indonesia Tahun 1949-1951*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2014), 59



Gambar 5

Gambar rancangan Lambang Negara karya Sultan Hamid II dan Muhammad Yamin
(Repro: sekretaris pribadi Sulatan Hamid II, Max Yusuf Alkadrie, 2017)

Namun penggambaran burung garuda ini sebenarnya adalah burung elang rajawali¹⁶. Keberatan M. Natsir terhadap figur garuda yang terkesan terlalu mitologis dan khayalan, dan Menurut sekretaris pribadi Sulatan Hamid II, Max Yusuf Alkadrie, Sultan Hamid II sama sekali tidak mengacu pada Elang Jawa ketika merancang lambang negara. Sultan Hamid II menggunakan Elang Rajawali yang berukuran jauh lebih besar seperti kebanyakan lamabang yang dibuat negara lain dengan tujuan agar bangsa Indonesia bisa tumbuh sama besar dan sama kuatnya dengan negara-negara lain di dunia¹⁷.

Figur burung dari mitologi Garuda menjadi figur Elang Rajawali. Elang Rajawali dipilih karena sosoknya yang besar dan gagah dan ini merupakan simbolisasi lambang tenaga pembangun/*creatif vermogen* negara dengan harapan negara Republik Indonesia Serikat pada saat itu menjadi negara yang besar dan setara dengan negara-negara di dunia. Sultan Hamid II

¹⁶ Nanang Rakhmat Hidayat, *Jurnal Representasi Figur Burung Garuda yang Digunakan sebagai Lambang Negara*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra. 2012), 50.

¹⁷ Puput Virdianti dan Septina Alrianingrum, *Proses Penetapan Garuda Pancasila Sebagai Lambang Negara Indonesia*, (Surabaya: UNESA. 2014), 65.

kemudian menamakan Lambang Negara Indonesia tersebut dengan Burung Elang Rajawali Garuda Pancasila¹⁸.

Lambang Negara Indonesia merupakan sesosok burung elang rajawali, dengan adanya penetapan tersebut bentuk Lambang garuda mengalami perubahan/ penyempurnaan dibagian kepala.

Presiden Soekarno memberikan saran untuk menyempurnakan kembali bagian kepala burung Elang Rajawali Garuda Pancasila yang terlihat “gundul” lebih mirip elang pada lambang negara Amerika Serikat. Tujuan penyempurnaan kepala garuda agar tidak terlihat “gundul” adalah dengan menambahkan jambul di kepala garuda Indonesia, sehingga ada perbedaan dengan *Bald Eagle*, lambang negara Amerika. Inisiatif “jambul” di kepala Garuda sesuai dengan jenis burung Elang Rajawali yang ada di wilayah Jawa¹⁹.

Simbol lambang negara Indonesia merupakan serapan dari nilai-nilai mitologis burung Garuda dalam kebudayaan Hindu. Semenjak abad ke-V burung Garuda dikenal sebagai kendaraan Dewa Wisnu mulai masuk ke dalam peradaban Indonesia. Maharaja Purnawarman ialah seorang raja yang menganut agama Wisnu dan pada saat itu sejarah burung Merah Putih (Garuda) ternyata sudah diperkenalkan oleh kerajaan Tarumanegara. Raja Purnawarman memuja dewa Wisnu, sehingga burung kendaraan dewa Wisnu dihormati oleh raja dan rakyatnya²⁰.



Gambar 6
Lambang Negara Republik Indonesia
(Foto: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 3 Agustus 2017)

¹⁸ Puput Virdianti dan Septina Alrianingrum. 2014), 65.

¹⁹ Puput Virdianti dan Septina Alrianingrum. 2014), 66.

²⁰ Mohammad Yamin, *6000 Tahun Sang Merah Putih*, (Jakarta: Siguntang. 1951), 108.

Dari sekian banyak burung Indonesia, ada satu satwa langka burung yang dianggap memiliki ciri-ciri burung Garuda, yaitu Burung Elang Jawa atau *Spizaetus bartelsi*. Elang secara lebih lanjut dijadikan sebagai simbol dari kecepatan dan keberanian untuk terbang lebih tinggi. Ciri khas dalam burung ini memiliki banyak kesamaan dari segi mata yang tajam dan jambul yang indah serta memiliki paruh yang kokoh dan tajam. Elang merupakan raja dari para burung, yang dikenal sebagai simbol dari kekuasaan yang besar dan kegagahan²¹.

Burung elang merupakan kelompok burung pemangsa. Ukuran tubuhnya yang besar, cakar, paruh, serta kemampuan terbangnya yang baik membuatnya menjadi burung pemangsa ganas. Burung elang mampu menjelajahi jarak yang sangat jauh hingga ribuan kilometer. Hal ini karena elang memiliki otot dan sayap yang kuat. Elang dapat terbang melayang hanya dengan membentangkan sayap-sayapnya. Burung elang mengepakkan sayap hanya untuk menambah kecepatan terbangnya²².

Ragam hias garuda (sering disebut *Grudo*), banyak digunakan pada berbagai motif batik. Ornamen ini melambangkan kekuatan dan perkasaan²³. Motif burung garuda sebenarnya sudah diperkenalkan oleh nenek moyang, terutama untuk *nyamping* batik digambarkan dengan bentuk dua sayap yang dikembangkan dengan ekor disebut sawat. Bentuk ornamen garuda tanpa ekor disebut *elar* (sayap). Penulis dalam TA mengangkat burung garuda dengan bentuk yang lain, motif disesuaikan dengan bentuk busana pesta. Dengan demikian, muncul suatu ide kreatif dan inovatif untuk menciptakan berbagai motif batik

²¹Yurica Oentoro, *Representasi Figur Burung Garuda yang Digunakan sebagai Lambang Negara*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra. 2012), 50-51.

²² Trija Fayeldi & Syeif Nurhakim, *FAUNA* (Jakarta Timur: Bestari Kids. 2012), 36.

²³Adi Kusrianto, *Batik Filosofi, Motif dan Keagungan* (Yogyakarta: C.V ANDI. 2013), 14.

burung garuda yang dikembangkan untuk menghias busana pesta untuk wanita dewasa awal tanpa mengurangi nilai estetis.



Gambar 7
Ornamen Garuda/ *Grudo*
(Repro:Adi Kusrianto, 2017)

2. Busana Pesta

Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit, yang dipakai atau disampirkan untuk menutupi tubuh seseorang²⁴. Busana adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap, serta aksesoris yang dikenakan. Busana yang dibuat dalam karya adalah busana pesta.

Busana pesta merupakan busana wanita atau anak-anak. Bisa model terusan atau mempunyai potongan dipinggang. Terbuat dari beragam gaya, jenis bahan, detail, hiasan, dsb²⁵. Busana pesta adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki yang digunakan untuk menghadiri

²⁴Puspa sekar sari.Tth, 3.

²⁵Irman Hardisurya. 2010), 86.

acara formal memperingati suatu kemenangan, seperti pesta perkawinan, pesta ulang tahun, dan acara-acara resmi lainnya²⁶. Selain itu busana pesta merupakan busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, digunakan pada waktu pagi, siang, sore maupun malam hari. Busana yang dirancang lebih istimewa ataupun lebih mewah dibandingkan dengan busana yang dipakai sehari-hari, baik dilihat dari segi bahan, teknik jahit, desain maupun hiasannya. Rancangan busana yang penulis ciptakan merupakan busana pesta gala.

Busana pesta ini merupakan katagori busana pesta gala , dipakai pada malam hari untuk kesempatan pesta, dengan ciri – ciri baju terbuka, lebih glamour dan mewah. Bentuk punggung terbuka dan leher terbuka. Umumnya panjang, dengan/tanpa lengan, terbuat dari bahan mewah seperti sutra, satin, *taffeta*, *beludru*, *lame*, dsb²⁷.

Perkembangan desain busana akan selalu berpijak pada mode busana yang telah ada *costume* dari zaman kuno, dunia klasik, dunia Eropa dan dunia Barat²⁸. Busana pesta memiliki ciri-ciri mewah dan istimewa, dalam model busananya bervariasi dan menarik perhatian. Bahan yang digunakan untuk busana pesta biasanya berbahan sutera, karena memiliki jenis kain yang mengkilap menjadikan seorang pemakai terlihat glamour. Namun dengan berjalannya waktu dan dilihat dari segi kondisi sosial ekonomi masyarakat, para perancang menuangkan dengan bahan yang bermacam-macam seperti kain *bridal*, *taffeta*, satin, *velvet*, dan lain-lain.

²⁶ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia II* (Jakarta: Balai Pustaka. 1996),305.

²⁷Irman Hardisurya. 2010), 87.

²⁸ Hesti Puspitawati, *Pembuatan Busana Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Reffles* (Semarang: UNNES.2009), 7.

Dalam menciptakan desain busana pesta harus memperhatikan tempat di mana busana tersebut di pakai, dan siapa yang akan memakai. Selain itu dalam pemilihan motif maupun warna bahan busana hendaknya disesuaikan dengan warna kulit dan rambut si pemakai, serta bentuk badan si pemakai.



Gambar 8
Busana pesta Hengki Kawilarang
(Sumber: <http://pinkkorrset.com/wp-content/upload/2016/06/hengki-kawilarang1.jpg>, 30 Mei 2017)



Gambar 9
Busana pesta Hengki Kawilarang
(Sumber: <http://pinkkorrset.com/wp-content/upload/2016/06/hengki-kawilarang10.jpg>, 30 Mei 2017)

3. Wanita Dewasa Awal

Perkembangan masa dewasa awal untuk menentukan tingkat kedewasaan tidaklah mudah, karena setiap kebudayaan berbeda-beda dalam menentukan kapan seseorang mencapai status kedewasaannya. Dalam kebudayaan di Negara Amerika, seseorang belum mencapai status dewasa apabila ia belum mencapai usia 21 tahun. Negara Indonesia seseorang dianggap memiliki status kedewasaan apabila seseorang tersebut sudah menikah, meskipun usianya belum mencapai umur 21 tahun.

Pada umumnya psikolog menetapkan sekitar usia 20 tahun sebagai awal masa dewasa dan berlangsung sampai sekitar usia 40 – 45, dan pertengahan masa dewasa berlangsung dari sekitar usia 40 – 45 sampai sekitar usia 65 tahun, serta masa dewasa lanjut atau masa tua berlangsung dari sekitar usia 65 tahun sampai meninggal (Feldman, 1996)²⁹.

Wanita dewasa awal memiliki perhatian yang kuat terhadap pakaian dan perhiasan, orang mengetahui bahwa penampilan itu penting bagi keberhasilan di semua bidang kehidupan, sehingga sering menghabiskan banyak waktu dan uang untuk pakaian dan perhiasan³⁰. Adapun peran pakaian pada masa dewasa awal adalah :

a. Dalam aspek penampilan

Penampilan dalam berpakaian mampu menonjolkan segi positif dan juga menutupi bagian-bagian dalam segi negatif bagi si pemakai.

b. Individualitas

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009), 234.

³⁰ Diah Rachman Hadi, *Ekspresi Bunga Anggrek dengan Teknik Air Brush dalam Nuansa Busana Pesta Malam* (Surakarta: ASDI. 2006), 14.

Setiap orang berusaha agar busana yang dipakai sehari-hari mampu menunjukkan identitas dirinya agar diperhatikan, dikagumi oleh anggota kelompoknya .

c. Prestasi sosial ekonomi

Pakaian yang dapat menunjukkan keberhasilan ekonomi seseorang secara tepat dan stabil³¹.

d. Meningkatkan daya tarik

Meningkatkan daya tarik tidak perlu memiliki tubuh yang sempurna, tetapi juga harus tau bagaimana cara untuk memberikan kesan menarik kepada orang lain sehingga dapat mempengaruhi penampilan luar.

4. Tinjauan Visual Tema

Penciptaan karya seni, diperlukan adanya tinjauan visual untuk menghindari bentuk yang sama dengan karya-karya yang sudah ada. Terkait dengan hal tersebut, penulis telah mengumpulkan data-data visual yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir. Data yang di peroleh berupa karya seni yang memuat tentang burung garuda, baik berupa karya-karya seni rupa seperti : ukiran, perhiasan, kain batik, tulang, dan lain-lain. Data tersebut diperoleh dari studi pustaka, dan dari sumber internet. Adapun tinjauan visual sebagai berikut :

³¹ Diah Rachman Hadi. 2006), 15.



Gambar 10

Karya busana desainer Diana putri

(Sumber: <http://www.goonewsfromindonesia.id/wpcontebt/uploads/2015/10/Untitled-design.png>, 24 Juni 2017)



Gambar 11

Motif burung garuda berbahan tulang

(Sumber: <http://www.jnanacrafts.com/patung-tulang-motif-burung-garuda-12200>, 31 Agustus 2016)



Gambar 12
Kain batik *gardo*
(Foto: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita)



Gambar 13
Ukiran burung garuda dari bambu
(Sumber: <http://jogjaplaza.id/toko/prinxmas-produk-135-burung-garuda>, 3 Agustus 2017)

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

BURUNG GARUDA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF

BATIK UNTUK BUSANA PESTA

A. Eksplorasi

Penciptaan karya seni harus melalui beberapa proses untuk menghasilkan karya seni yang bernilai tinggi. Eksplorasi merupakan salah satu bagian awal dari proses penciptaan sebuah karya sebagai langkah melakukan pencarian dan tindakan untuk melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perwujudan karya. Adapun hal yang dilakukan untuk memperoleh karya/ produk (bentuk) yang sesuai judul dengan cara bereksperimen, mengetahui bahan, alat yang diperlukan, dan teknik pengerjaan.

1. Eksplorasi bentuk

Bentuk (*Form*) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya³². Proses eksplorasi bentuk dalam pembuatan Tugas Akhir Kekaryaannya ini diawali dengan bereksperimen atau membuat beberapa gambar sketsa alternatif. Sketsa alternatif dibuat kemudian dilakukan pemilihan, proses selanjutnya dilakukan penyempurnaan dengan cara memola kain dengan ukuran yang sudah ditentukan, kemudian proses

³² Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern* (Bandung: Rekayasa Sains. 2004), 30.

memola motif batik dengan canting dan lilin/malam panas. Motif utama pada Tugas Akhir Kekaryaannya ini adalah burung garuda. Bentuk eksplorasi ada dua yaitu :

a. Eksplorasi bentuk motif

Pada sehelai kain batik, corak dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu ornamen utama, pendukung/tambahan dan isen-*isen*. Ornamen utama adalah suatu corak yang menentukan makna motif tersebut. Proses pembuatan bentuk motif burung garuda diawali dengan mencari gambar-gambar burung garuda yang nyata, dan melihat bentuk Lambang Negara Indonesia. Dalam tahap ini penulis membuat sketsa motif burung garuda, Motif yang berbentuk gambar obyek tertentu, biasanya dibuat dalam bentuk gubahan. Kesimpulannya obyek disederhanakan kemudian diubah jadi bentuk baru yang disebut stilisasi³³. Bentuk motif burung garuda menjadi berubah atau tidak sama lagi dengan aslinya tetapi dalam bentuk kepala burung garuda terlihat dengan jelas. Motif pendukung/tambahan yang digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini terdapat motif batik kawung dan motif batik truntum. Motif kawung merupakan salah satu bentuk ornamen kuno yang sudah ada berabad-abad yang lalu, bahkan sejak prasejarah³⁴. Motif berbentuk geometris ini diambil dari nama buah dari tanaman pohon aren yang berbentuk oval disebut dengan kolang-kaling. Motif kawung bermakna

³³Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek dan atau benda yang digambar. Dharsono.2004, 42.

³⁴Adi Kusrianto. 2013), 123.

keinginan dan usaha yang keras akan selalu membuahkan hasil, seperti rejekinya berlipat ganda. Orang yang bekerja keras pasti akan menuai hasil, walaupun kadang harus memakan waktu yang lama³⁵. Motif batik truntum diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana (Pemaisuri Sunan Paku Buwana III), bermakna cinta yang tumbuh kembali³⁶. Motif truntum ini simbol cinta yang tulus tanpa syarat, abadi, dan semakin lama terasa semakin subur berkembang (*tumaruntum*). Kain motif truntum biasanya dipakai oleh orangtua pengantin pada hari pernikahan anaknya. Harapannya agar cinta kasih yang *tumaruntum* ini akan menghinggapi kedua mempelai. Adapun gambar eksperimen motif burung garuda yang penulis ciptakan.



Gambar 14
Kain motif burung garuda
(Sketsa : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 1 Mei 2016)

³⁵ Ari Wulandari, 2011). 134.

³⁶ Ari Wulandari, 2011). 124.



Gambar 15
Batik tulis kawung modifikasi
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 16
Motif batik truntum
(Foto: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)

Motif tambahan lainnya berupa motif tumbuh-tumbuhan (*flora*). Isen-isen merupakan aneka corak pengisi latar kain dan bidang-bidang kosong corak batik³⁷. Titik (*cecek*), garis, lingkaran, *lung-lungan*, *sisik*, *sisik melik sraweyan*, *ukel*, *manggaran*, *mata deruk*, *plenta plenti*, dan *blarak sak imit*, sebagai motif pengisi dan pelengkap untuk menambah keindahan motif utama dan motif tambahan. Pembuatan *isen-isen* pada batik memerlukan waktu yang cukup lama, karena membutuhkan ketelitian untuk menghasilkan isen-isen yang rapi.

³⁷Ari Wulandari, 2011. 105.

b. Eksplorasi bentuk busana pesta

Proses merancang busana, terlebih dahulu membuat gambar *illustration fashion*. Merancang beberapa busana *illustration fashion* penulis memilah beberapa sketsa motif yang sudah dibuat dan menentukan motif yang sesuai dengan model desain. Bentuk busana pesta yang dirancang dibuat seksi, anggun, dan apa bila seseorang melihatnya akan terpesona.

Pada setiap busana pesta, motif batik burung garuda terletak di bagian- bagian tertentu. Motif tersebut agar menjadi pusat perhatian atau dominasi (*center of interest*). Kehadiran ini ditujukan untuk menonjolkan motif bagian tertentu yang sekiranya perlu disampaikan. dominasi bisa ditampilkan melalui warna, misal: warna terang apabila *background* karya gelap begitu pula sebaliknya. Namun tidak hanya warna saja, dominasi bisa ditampilkan dengan bentuk yang dikerjakan secara detail untuk menonjolkan motif tersebut.

2. Eksplorasi material

Proses eksplorasi material untuk pembuatan busana pesta bermotif burung garuda, menggunakan berbagai bahan untuk menciptakan sebuah karya seni, antara lain :

a. Bahan kain batik

Kain merupakan hasil tenunan, rajutan atau kempa dari serat benang, dipakai untuk pakaian atau untuk kebutuhan lain³⁸.

³⁸Irma Hardisurya,dkk. 2010: 114.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan motif batik burung garuda adalah kain *mori* primissima karena merupakan kain yang paling baik kualitasnya, teksturnya paling halus dan biasa digunakan untuk membatik tulis. Ukuran yang dipakai dalam pembuatan motif batik garuda 2 meter – 4,5 meter dengan lebar 1,50 meter.

Katun *primitissima* atau sering juga disebut kain *primitis* kualitasnya lebih bagus dari pada katun *prima* sedangkan katun *polissima* dianggap sebagai kain katun terbaik. Kain katun *primitissima* umumnya lebih tebal dengan serat lebih besar dibanding katun *prima*. Yang paling banyak dipakai sebagai bahan pembuatan batik tulis adalah kain katun *primitis*. Kain batik dengan bahan dasar katun *primitis* umumnya harganya lebih mahal dibandingkan dengan yang berbahan dasar katun lainnya³⁹.

b. Bahan busana pesta

Bahan busana gaun pesta ada tiga macam yaitu :

1) Bahan utama kain

Bahan utama busana yang dimaksud adalah bahan tekstil berupa kain yang menjadi bahan pokok pembuatan busana. Berikut ini merupakan bahan utama dalam pembuatan busana gaun pesta antara lain :

- a) Kain *bridal* adalah kain yang tebal, jatuh dan mengkilap dipakai untuk busana pengantin dan busana pesta.
- b) Kain *tafeta* memiliki katakteristik sangat tebal dan kaku. Biasanya digunakan untuk baju pengantin. Serat kainnya yang kaku membuat efek mengembang pada baju yang digunakan.

³⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembicaraan:Batik>

2) Bahan pendukung kain

Bahan pendukung adalah bahan yang mendukung dalam bahan utama. Adapun bahan pendukung busana pesta antara lain :

- a) Kain *Satin velvet* adalah kain satin yang lebih tebal, jatuh dan kalau dibandingkan dengan satin *silk* biasanya kalah kilapnya.
- b) Kain *satin silk* adalah jenis bahan satin lebih lembut tipis dan glossy.
- c) Kain *habutai* merupakan bahan tipis dan ringan, sejenis dengan bahan parasit.
- d) Kain *spti* kain yang biasanya digunakan untuk pelapis busana bagian dalam dan langsung menyentuh kulit.

3) Bahan aksesoris

Bahan aksesoris merupakan bahan untuk memperindah busana pesta berbagai jenis aksesoris. Aksesoris merupakan ornamen tambahan sebagai pelengkap untuk menyempurnakan penampilan atau, menciptakan suatu kesan tertentu pada busana⁴⁰. Aksesoris busana adalah detail-detail yang dipasang pada permukaan busana. Biasa dipasangkan pada permukaan busana sebelum bahan dipotong, pada bagian-bagian busana sebelum dijahit, atau setelah busana selesai dibuat⁴¹.

⁴⁰Irma Hardisurya,dkk. 2010), 13.

⁴¹Goet Poespo, *Pemilihan Bahan Tekstil*,(Yogyakarta: KANISIUS. 2005), 84.

3. Eksplorasi warna

Warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia. Warna dapat pula menggambarkan suasana hati seseorang⁴². Warna merah acapkali dikaitkan dengan api, simbol keberanian atau kemarahan, putih dengan kesucian, sementara hitam adalah warna tanah, simbol dari kesentausaan dan keabadian, dan kuning merupakan warna emas sebagai simbol keluhuran atau kegairahan⁴³. Warna yang dipilih dalam busana adalah warna merah dan kuning, karena memiliki warna yang kontras.

Warna kontras adalah warna berkesan berlawanan satu dengan lainnya. Warna kontras bisa didapatkan dari warna yang berseberangan (memotong titik tengah segitiga), terdiri atas warna primer dan sekunder. Tidak menutup kemungkinan pula membentuk kontras warna dengan mengolah nilai atau pun kemurnian warna. Contoh warna kontras adalah merah dengan hijau, kuning dengan ungu, dan biru dengan jingga. Warna kontras biasanya digubakan untuk memberikan efek yang lebih “tampak” dan “mencolok” perhatian⁴⁴.

Warna yang pertama kali dilihat oleh seseorang terutama adalah warna *background*. Dalam penggunaan warna perlu ditata dan disusun dengan tepat sehingga menimbulkan suasana yang berbeda. Jenis warna ada tiga yaitu warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Warna

⁴²Sulasmi Darmaprawira W.A, *WARNA Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, (Bandung: ITB. 2002), 30.

⁴³Aryo Sunaryo. 2009), 2.

⁴⁴Ari Wulandari, *Batik Nusantara*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET. 2011), 78.

primer merupakan warna merah, biru dan kuning, dari pencampuran ketiga warna primer ini bisa tercipta 1001 warna⁴⁵. Warna sekunder merupakan pencampuran warna dari warna primer, yaitu merah dan kuning mejadi warna orange, merah dan biru menjadi warna ungu, kuning dan biru menjadi warna hijau. Warna tersier merupakan pencampuran warna antara warna sekunder dan primer. Dalam pewarnaan batik, warna terdiri dari zat pewarna alam dan zat warna sintetis.

Zat pewarna alam, diperoleh dari alam, yaitu berasal dari hewan (*lac dyes*) atau pun tumbuhan dapat berasal dari akar, batang, daun, buah, kulit, dan bunga⁴⁶. Pewarna sintetis mempunyai jenis warna yang lebih kuat, lebih stabil, dan biasanya warnanya lebih murah. Pewarna buatan adalah zat pewarna sintetis yang berasal dari campuran warna kimia. Zat warna dalam eksplorasi ini antara lain:

a. *Naphthol*

Naphthol merupakan zat pewarna sintetis (buatan), yang berasal dari bahan kimia. *Naphthol* tersebut tidak larut dalam air, untuk melarutkannya diperlukan zat pembantu kostik soda. Pada prosesnya *naphthol* dikerjakan dalam 2 tingkat. Pertama pencelupan dengan larutan *naphthol*, pada pencelupan pertama warna belum timbul karena timbul di pencelupan kedua yaitu dengan dicelupkan dengan larutan garam *diazodium*akan diperoleh warna yang dikehendaki. Tua muda warna tergantung pada banyaknya pencelupan.

⁴⁵Irma Hardisurya, dkk, *Kamus Mode Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Putaka Utama. 2010), 222.

⁴⁶Ari Wulandari. 2011), 79.

b. Zat warna *Indigosol*

Zat warna *indigosol* adalah jenis zat warna Bejana yang larut dalam air. Larutan zat warnanya merupakan suatu larutan berwarna jernih. Pada saat kain dicelupkan ke dalam larutan, zat warna belum diperoleh warna yang diharapkan, dijemur di bawah sinar matahari untuk membantu membangkitkan warna. Kemudian dioksidasi/ dimasukkan ke dalam larutan asam (HCl atau H₂SO₄) akan diperoleh warna yang dikehendaki. Obat pembantu yang diperlukan dalam pewarnaan dengan zat warna *indigosol* adalah Natrium Nitrit (NaNO₂) sebagai oksidator. Warna yang dihasilkan cenderung warna-warna lembut/pastel. Dalam pembuatan zat warna *indigosol* dipakai secara celupan maupun *coletan*.

c. *Remasol*

Remasol merupakan cat pewarna buatan/ sintetis yang berupa bahan bubuk dan dilarutkan dengan air dingin. Pewarna ini mempunyai sifat warna cenderung terang dan cerah, mudah larut didalam air, mempunyai warna yang ketahanan luntur yang baik tetapi daya afinitasnya rendah. Adapun cara yang digunakan dengan cara dikuas atau di *colet* dan di fiksasi menggunakan *waterglass* supaya warna tidak luntur.

B. Visualisasi Perancangan

Perancangan motif batik/tekstil itu selain memperhatikan bagaimana suatu motif yang akan dicipta, perlu diperhatikan pula bagaimana motif itu tersusun dengan baik (pola dan komposisi). Pada dasarnya desain batik harus menyesuaikan untuk kepentingan atau keperluan apa ia di rancang, misalnya dari segi ukuran, penempatan, dan bentuk motif dalam menciptakan sebuah karya seni.

Hal ini dilakukan untuk mencari sumber referensi bertujuan menciptakan karya batik yang diwujudkan dalam busana gaun pesta secara kreatif dan inovatif, guna merancang desain yang memiliki nilai estetis. Pada tahap visualisasi perencanaan dilakukan dengan melalui pembuatan sketsa alternatif dan melakukan pemilihan sket menjadi sket terpilih dan sket terpilih kemudian sket disempurnakan dibuat dalam bentuk *prototype*, guna untuk menuangkan ide atau gagasan perencanaan karya yang dibuat melalui tahap sket sebanyak mungkin guna untuk menemukan sket motif ataupun rancangan busana yang diinginkan sesuai dengan konsep dan tema yang diangkat. Kemudian hasil dari sket desain tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian dipilih sket yang akan di kerjakan sebagai karya tugas akhir dengan bentuk nyata. Adapun sket alternatif yang di rancang penulis :

1. Gambar Rancangan Sket Alternatif

Proses penciptaan karya tugas akhir ini melalui tahapan-tahapan yang pertama ialah pemilihan sket. Sket alternatif merupakan perencanaan sketsa yang akan dipilih menjadi sket terpilih, kemudian disempurnakan

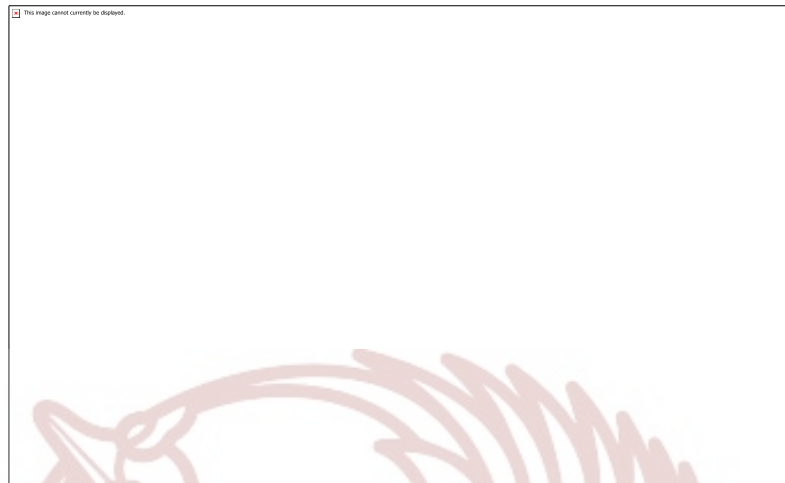
sehingga siap diwujudkan. Adapun gambar rancangan sket alternatif sebagai berikut:



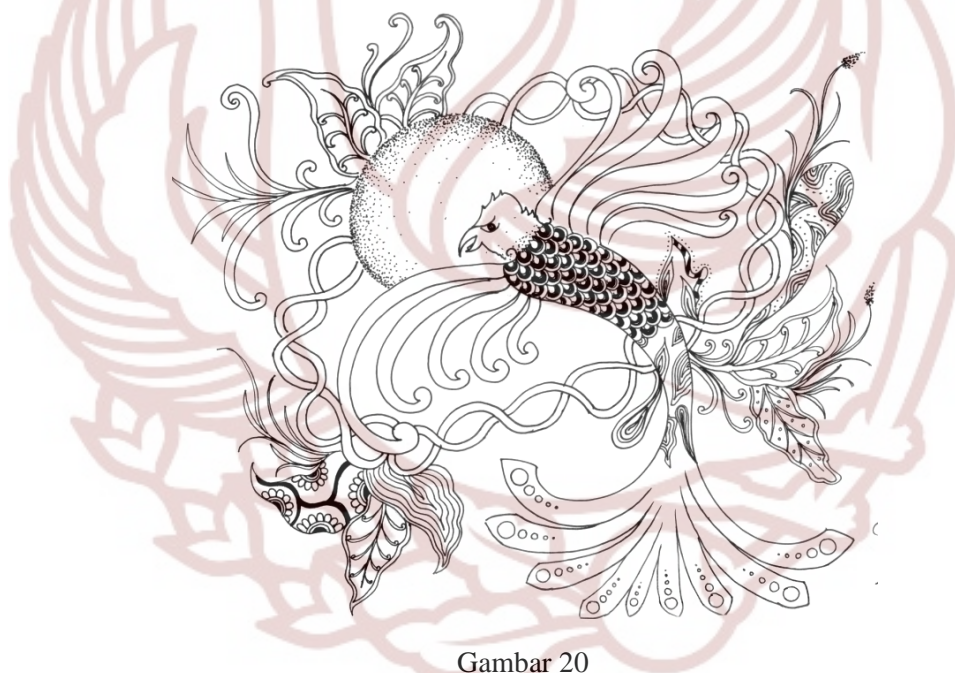
Gambar 17
Sket alternatif motif batik 1
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



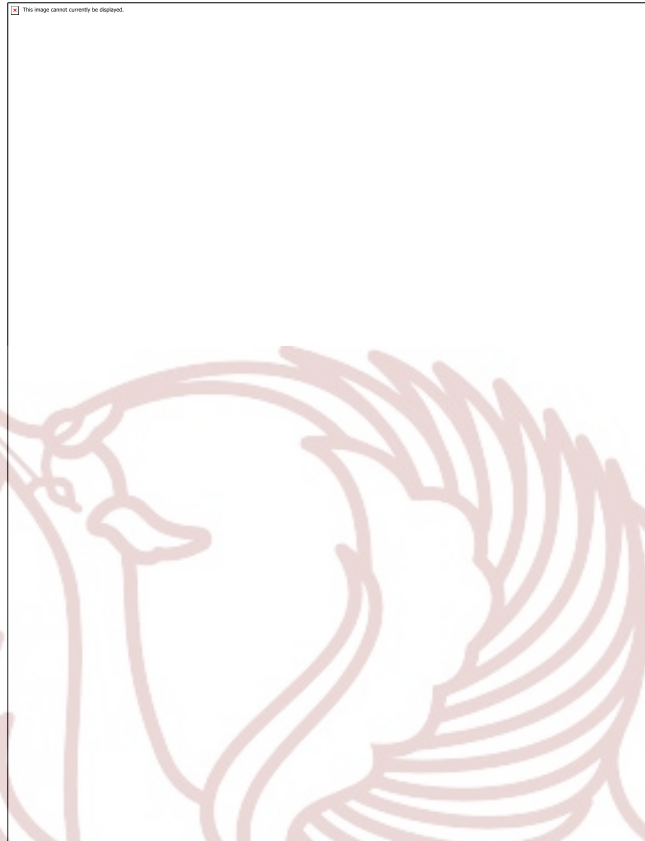
Gambar 18
Sket alternatif motif batik 2
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 19
 Sket alternatif motif batik 3
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 20
 Sket alternatif motif batik 4
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



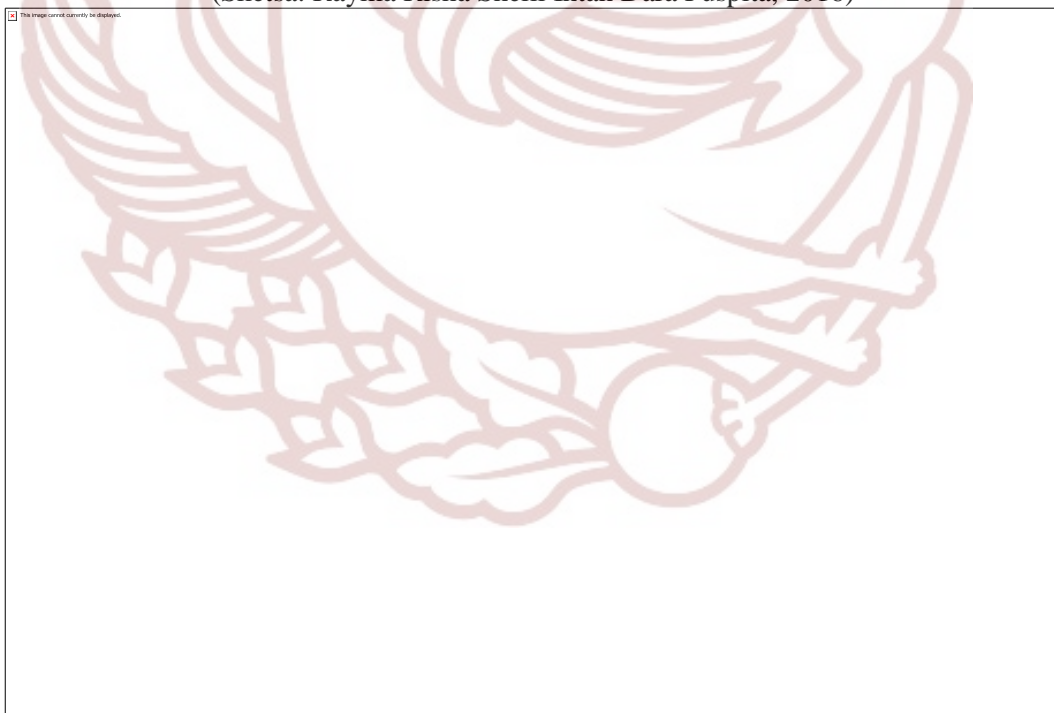
Gambar 21
Sket alternatif motif batik 5
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 22
Sket alternatif motif batik 6
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



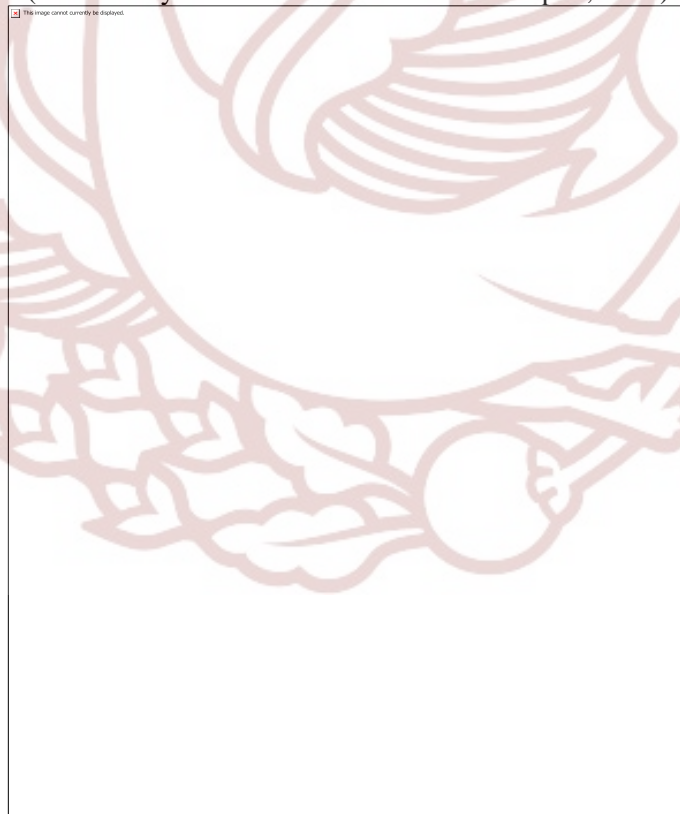
Gambar 23
Sket alternatif motif batik 7
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



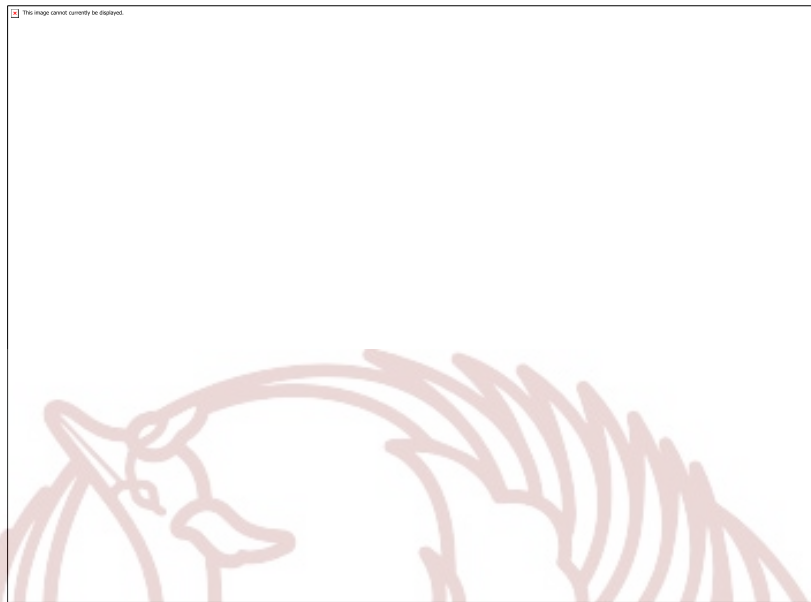
Gambar 24
Sket alternatif motif batik 8
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 25
 Sket alternatif motif batik 9
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



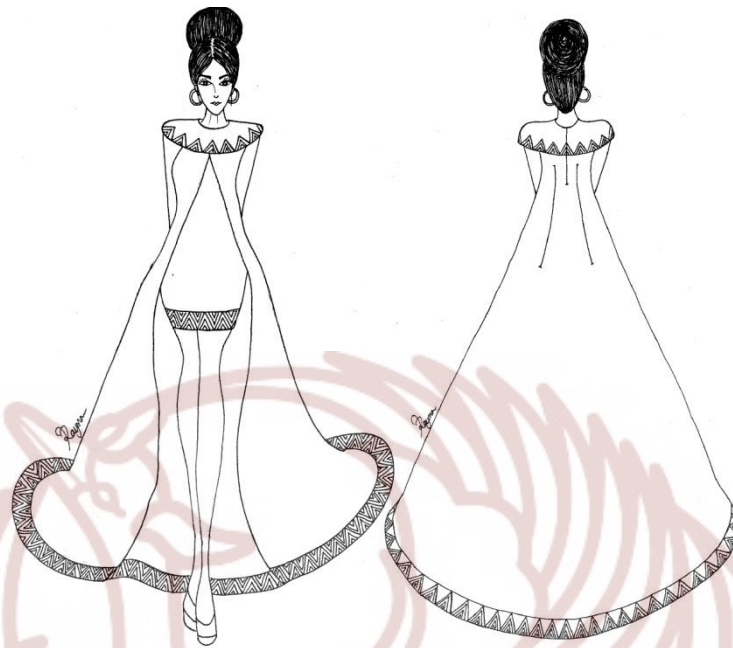
Gambar 26
 Sket alternatif motif batik 10
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 27
 Sket alternatif motif batik 11
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 28
 Sket alternatif busana gaun pesta 1
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 29
 Sket alternatif busana gaun pesta 2
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 30
 Sket alternatif busana gaun pesta 3
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 31
Sket alternatif busana gaun pesta 4
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 32
Sket alternatif busana gaun pesta 5
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 33
 Sket alternatif busana gaun pesta 6
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar34
 Sket alternatif busana gaun pesta 7
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 35
 Sket alternatif busana gaun pesta 8
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)

2. Gambar Rancangan Sket Terpilih

Proses dari hasil pengembangan gambar rancangan alternatif tersebut, kemudian dipilih 4 sket terbaik berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing. Gambar rancangan terpilih akan digunakan sebagai proses pengerjaan dalam motif batik tulis yang diwujudkan dalam busana gaun pesta. Adapun gambar rancangan terpilihnya sebagai berikut :



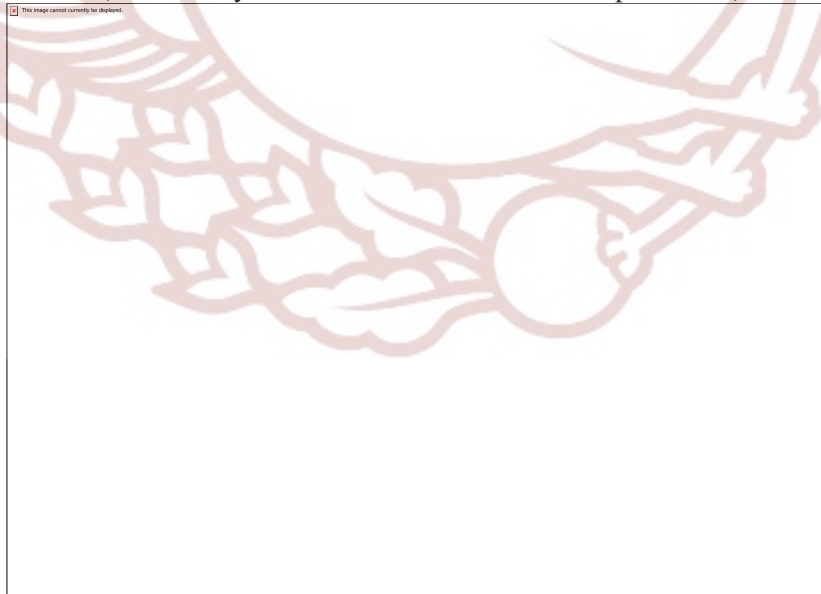
Gambar 36
Sket terpilih motif batik 1
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 37
Sket terpilih motif batik 2
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



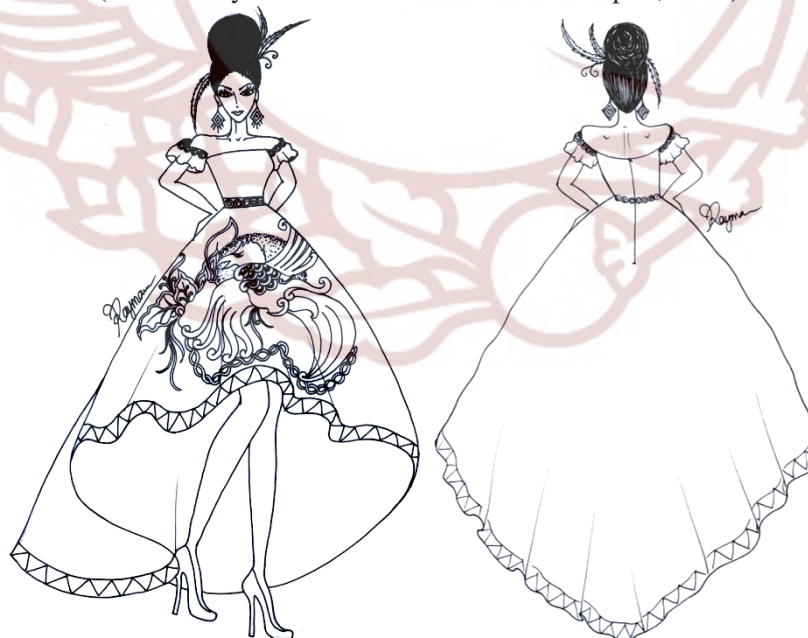
Gambar 38
Sket terpilih motif batik 3
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



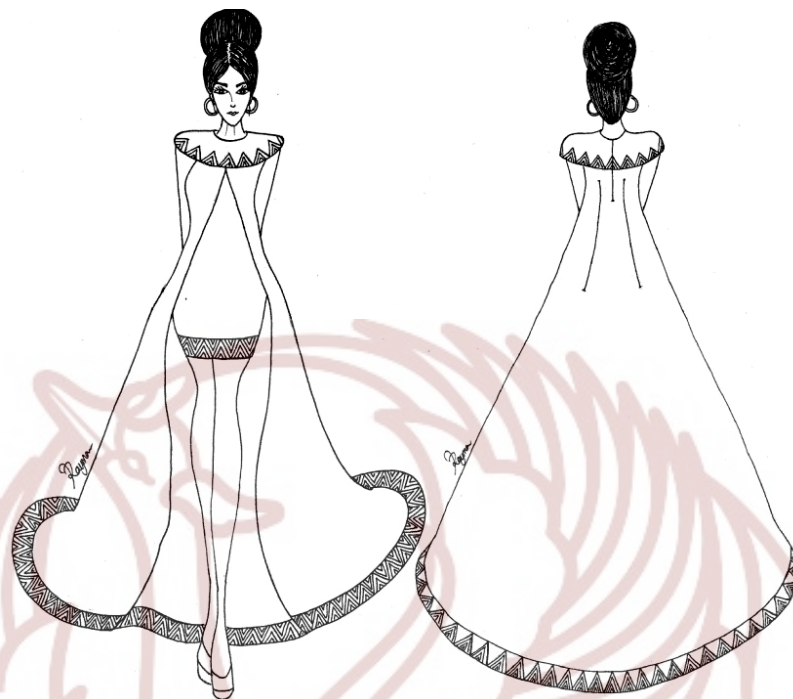
Gambar 39
Sket terpilih motif batik 4
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 40
Sket terpilih busana pesta 1
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 41
Sket terpilih busana pesta 2
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 42
 Sket terpilih busana pesta 3
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 43
 Sket terpilih busana pesta 4
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)

3. Gambar Rancangan Sketa terpilih yang disempurnakan

Rancangan ini merupakan sketsa-sketsa desain yang telah disempurna, disesuaikan dengan bentuk asli, dan penempatan. Adapun sketsa gambar sebagai berikut :





Gambar 44
 Sket motif disempurnakan no 1 untuk sket busana karya 1
 (Sketsa : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



Gambar 45

Sket karya 1 busana gaun pesta disempurnakan tampak depan
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



Gambar 46
Sket karya 1 busana gaun pesta disempurnakan tampak belakang
(Sketsa : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



Gambar 47
 Sket motif disempurnakan no 2 untuk busana karya 2
 (Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



Gambar 48

Sket karya 2 busana gaun pesta disempurnakan tampak depan
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



Gambar 49
Sket karya 2 busana gaun pesta disempurnakan tampak belakang
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



Gambar 50
Sket motif disempurnakanno 3 untuk busana karya 3
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



Gambar 51
Sket karya 3 busana gaun pesta disempurnakan tampak depan
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



Gambar 52
Sket karya 3 busana gaun pesta disempurnakan tampak belakang
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



Gambar 53
Sket motif disempurnakanno 4 untuk busana karya 4
(Sketsa : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



Gambar 54

Sket karya 4 busana gaun pesta disempurnakan tampak depan
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



Gambar 55

Sket karya 4 busana gaun pesta disempurnakan tampak belakang
(Sketsa: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

C. Perwujudan Karya


Proses perwujudan karya perlu dibuat setelah terpilihnya desain yang akan di wujudkan dalam bentuk busana gaun pesta. Tahap perwujudan karya merupakan mewujudkan gagasan/ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Tahap-tahapan ini dengan cara mempersiapkan bahan dan alat, membuat pola busana pada kain, proses batik tulis, pemotongan pola, menjahit menjadi busana dan *finishing* akhir di antaranya yaitu :

1. Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis

Proses pembuatan batik memerlukan alat dan bahan yang disiapkan dengan cermat, agar proses perwujudan karya dapat berjalan lancar. Peralatan yang diperlukan yaitu :

a. Alat pembuatan batik tulis

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan batik tulis yaitu :


No	Gambar	Keterangan
1.	 <p style="text-align: center;"><i>Gawangan</i></p>	<p><i>Gawangan</i> adalah perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu di batik. <i>Gawangan</i> terbuat dari kayu atau bamboo. <i>Gawangan</i> harus di buat sedemikian rupa hingga kuat, ringan, dan mudah dipindah-pindahkan.⁴⁷</p>

⁴⁷Ari Wulandari. 2011), 143.

2.	 <p data-bbox="687 725 778 763">Wajan</p>	<p>Wajan adalah perkakas untuk mencairkan malam⁴⁸. Wajan ini terbuat dari logam</p>
3.	 <p data-bbox="676 1227 790 1265">Kompor</p>	<p>Kompor adalah alat untuk membuat api, kompor yang biasa digunakan adalah kompor berbahan bakar minyak⁴⁹. Perkembangan jaman kini terdapat Kompor Batik Listrik. Kompor Batik Listrik merupakan alat batik yang digunakan untuk memanaskan malam/lilin. Kompor listrik ini berbeda dengan kompor yang berbahan bakar dari minyak, melainkan menggunakan tenaga listrik supaya wajan menjadi panas. Selain itu kompor listrik menggunakan daya yang besar.</p>



⁴⁸Ari Wulandari. 2011), 145.




⁴⁹Ari Wulandari. 2011), 145.

4.	 <p style="text-align: center;">Canting</p>	<p>Canting adalah alat yang dipakai membatik, terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Canting ini dipakai untuk menulis pola batik dengan cairan malam⁵⁰. Canting memiliki jenis-jenis canting yang berbeda-beda yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Canting <i>Ceceg</i> b) Canting <i>Nyuk Telu</i> c) Canting <i>Cecek Pitu</i> d) Canting <i>Klowong</i> e) Canting <i>Tembokan</i> <p>Canting adalah sebuah alat terbentuk cawan kecil dengan dua ujung pipa, ujung yang satu berlubang, sedangkan yang satu lagi tanpa lubang dan merupakan ekor dari cawan yang terbuat dari tembaga⁵¹. Seiring dengan perkembangan jaman kini dikembangkan inovasi baru berupa canting listrik. Canting listrik ini terdiri dari tiga bagian utama, yakni bak penumpang malam/lilin batik, tangkai pemegang, dan alat kontrol suhu yang berfungsi untuk mengontrol suhu canting.</p>
----	--	---

⁵⁰ Ari Wulandari. 2011), 148.

⁵¹ Iwet Ramadhan. 2013), 15.

5.	 <p><i>Dhingklik</i></p>	<i>Dhingklik</i> adalah tempat untuk duduk dalam proses membatik. Bahan yang digunakan biasanya menggunakan bamboo, kayu, dan plastik.
6.	 <p>Kuas</p>	Kuas adalah alat yang digunakan untuk membatik biasanya digunakan ngeblok atau menutup bagian kain untuk mempertahankan warna agar tidak terkena warna selanjutnya.
7.	 <p>Meja kaca</p>	Meja kaca ini adalah tempat untuk memindah/ menggambar pola motif di atas kain mori.
8.	 <p><i>Panggrangan</i></p>	Tempat untuk mewarnai kain. Ukuran yang dibuat tergantung dengan panjang dan lebar kain, terbuat dari kayu berbentuk persegi panjang, berukuran panjang 100cm s/d 250cm dan lebar 115cm s/d 150cm meter tergantung kebutuhan pemakai. Alat ini berguna untuk mementangkan kain pada saat proses mencolet.

9.	 <p data-bbox="628 725 839 761">Bak pencelupan</p>	<p>Bak ini terbuat dari ember. Bak rendaman ini guna untuk proses mencelup warna atau mengunci warna batik</p>
10.	 <p data-bbox="636 1258 826 1294">Bak pencucian</p>	<p>Bak pencucian ini adalah bak untuk membilas kain yang sudah selesai di <i>lorod</i> supaya malam/ lilin hilang.</p>
11.	 <p data-bbox="566 1736 901 1771">Bak/ drum untuk <i>nglorod</i></p>	<p>Bak/drum ini merupakan alat untuk <i>nglorod</i> . Pada proses <i>nglorod</i> yaitu proses pelepasan malam/lilin dengan caramerebus batik ke dalam air panas.</p>

12.	 <p>Jemuran</p>	<p>penjemuran merupakan peran yang penting karena pada proses pewarnaan membutuhkan cukup banyak jemuran agar kain cepat kering. Jemuran ini terbuat dari tali, kayu, ember, kawat baja, dan paku.</p>
-----	--	--


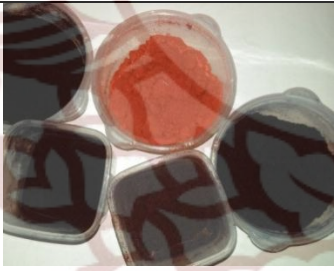
Tabel 1
Alat pembuatan batik tulis



b. Bahan pembuatan batik tulis

Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis yaitu :

No	Gambar	Keterangan
1.	 <p>Mori</p>	<p>Mori adalah bahan baku batik yang terbuat dari katun, kualitas mori bermacam-macam dan jenisnya sangat menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan⁵². Ukuran yang dipilih dalam pembuatan karya ini, memilih lebar 150 cm.</p>

⁵²Ari Wulandari. 2011), 148.

2.	 <p>Malam (lilin)</p>	<p>Malam (lilin) adalah bahan yang digunakan untuk membatik sebagai perintang warna. Sebenarnya malam tidak habis (hilang) karena pada akhirnya malam akan diambil kembali pada proses <i>mbabar</i>, proses pengerjaan dari membatik sampai batik menjadi kain. Jenis malam atau lilin bermacam-macam yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Gondorukem b) Dammar mata kucing c) Parafin d) <i>Mocrowax</i> e) Lemak binatang f) Minyak kelapa g) Malam lebah (lilin carik) <p>Adapun malam yang digunakan berupa malam carik / malam lebah, karena malam tersebut mempunyai kualitas yang bagus, mudah melekat pada kain, daya rekat tinggi, mudah lepas pada waktu proses penglorodan dengan air panas.</p>
3.	 <p>Remasol</p>	<p>Remasol merupakan cat pewarna buatan/ sintetis yang berupa bahan bubuk dan dilarutkan dengan air dingin. Pewarna ini mempunyai sifat warna cenderung terang dan cerah, mudah larut didalam air, mempunyai warna yang ketahanan luntur yang baik tetapi daya afinitasnya rendah. Teknik yang digunakan dengan cara kuwasan atau di colet, memerlukan bahan pengunci warna atau fiksasi menggunakan waterglass supaya warna tidak luntur.</p>

4.	 <p>Soda kue</p>	<p>Soda kue merupakan <i>Natrium Bikarbonat</i> merupakan serbuk untuk pembuatan kue dan bisa digunakan untuk campuran pewarnaan batik pada zat pewarna <i>remazol</i>. Fungsi dari soda kue dalam batik untuk mempertahankan warna agar tidak terlalu luntur. Cara penggunaannya, pewarna zat <i>remazol</i> di campur menggunakan air dan ditambahkan dengan soda kue (1:1), setelah itu di aduk secara merata.</p> <p>Natrium bikarbonat adalah senyawa kimia dengan rumus NaHCO_3. Dalam penyebutannya kerap disingkat menjadi bicnat. Senyawa ini termasuk kelompok garam dan telah digunakan sejak lama. Senyawa ini disebut juga baking soda (soda kue). Sodium bikarbonat natrium hydrogen karbonat, dan lain-lain. Senyawa ini merupakan Kristal yang sering terdapat dalam bentuk serbuk. Natrium bikarbonat larut dalam air. Senyawa ini digunakan dalam roti atau kue karena bereaksi dengan bahan lain membentuk gas karbondioksida, yang menyebabkan roti “mengembang”⁵³.</p>
5.	 <p>Waterglass</p>	<p><i>Waterglass</i> merupakan bahan untuk mengunci zat pewarna <i>remazol</i>.</p>

⁵³ https://id.wikipedia.org/wiki/Natrium_bikarbonat

6.	 <p><i>Asam Sulfurit</i></p>	<p><i>Asam Sulfurit</i> merupakan senyawa kimia terdapat dalam bentuk larutan. Larutan ini merupakan zat pemutih yang lunak. Pada proses <i>Sulfurit</i>, harus dengan hati-hati.</p>
7.	 <p>Lem kain/ binder</p>	<p>Bahan ini merupakan bahan untuk proses pembuatan batik prada. Bahan ini disebut dengan IG dan Binder. Bahan ini dapat dibeli di toko-toko sablon.</p>
8.	 <p>Bubuk gliter</p>	<p>Bubuk glitter merupakan kumpulan serbuk partikel dengan warna-warni mengkilap bila terkena cahaya. Warna yang dipakai dalam karya batik ini menggunakan glitter warna emas.</p>

Tabel 2
Bahan pembuatan batik tulis



2. Alat dan Bahan Pembuatan Busana Pesta

Rancangan yang baik diperlukan kelengkapan alat dan bahan yang menunjang. Peralatan yang bermutu baik juga akan meningkatkan mutu desain yang dihasilkan dan akan memberikan kemudahan dalam bekerja sehingga dapat mencapai hasil karya yang maksimal. Alat yang digunakan


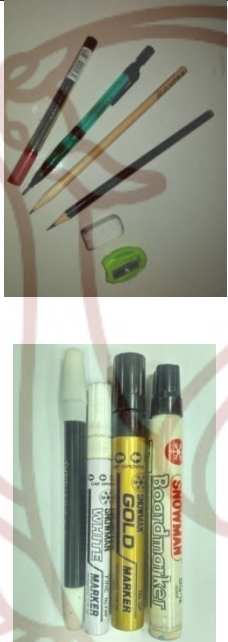

dalam pembuatan busana pesta dalam judul Burung Garuda Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif untuk Busana Gaun Pesta. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis yaitu :

a. Alat pembuatan busana pesta


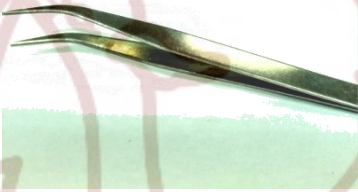


Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan busana pesta yaitu :

No	Gambar	Keterangan
1.	 <p>Mesin jahit</p>	Mesin jahit adalah peralatan mekanis atau elektromekanis yang berfungsi untuk menjahit. Sejarah jahit-menjahit dengan menggunakan jarum sudah dimulai pada awal-awal peradaban manusia ⁵⁴ .
2.	 <p>Mesin jahit obras</p>	Mesin jahit obras ini digunakan untuk menjahit tepi kain agar tepi kain tidak mudah rusak.





⁵⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_jahit

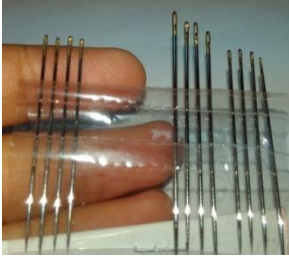



3.	 <p>Pita ukur (meteran)</p>	<p>Alat ini berfungsi untuk mengambil ukuran badan untuk mengetahui ukuran yang diperoleh dan alat pengukur pada waktu menggambar pola besar.</p>
4.	 <p>Alat tulis</p>	<p>Berfungsi untuk membuat desain/motif hiasan dan mencatat ukuran yang diperoleh saat mengambil ukuran.</p>
5.		<p>Penggaris atau mistar adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu gambar untuk menggambar garis lurus. Terdapat berbagai macam penggaris, dari mulai yang lurus sampai yang berbentuk segitiga (biasannya segitiga siku- siku sama kaki dan segitiga siku-siku 30°–60°), penggaris dapat terbuat dari plastik, logam, berbentuk dan sebagainya, juga terdapat penggaris yang dapat dilipat⁵⁵.</p> <p>a) Penggaris lurus</p>

⁵⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Penggaris>

	 <p>Penggaris</p>	<p>Untuk mengukur dan menanda garisan lurus dikertas pola</p> <p>b) Penggaris L untuk membuat sudut tepat, membuat garisan lurus dengan sudut 90 drajat</p> <p>c) Penggaris Lengkung untuk membuat garis lengkung</p>
6.	 <p>Pinset</p>	Berguna untuk mempermudah benang masuk ke mesin jahit maupun mesin jahit obras.
7.	 <p>Pensil Kapur karbon</p>	berfungsi untuk untuk menggambar atau menandai gambar atau pola pada kain yang akan dijahit
8.	 <p>Kertas pola</p>	kertas yang digunakan untuk membuat pola besar sesuai ukuran asli.

9.	 <p>Rader</p>	Untuk memberi tanda pada bahan dengan menekan karbon jahit
10.	 <p>Karbon jahit</p>	Memindahkan tanda pola atau untuk menciapkan pola ke kain.
11.	 <p>Gunting kain</p>  <p>Gunting cekris</p>	<p>Alat gunting bermacam-macam yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Gunting kain Berfungsi untuk menggunting kain b) Gunting kertas Khusus digunakan untuk menggunting kertas dapat menggunakan gunting bahan yang sudah tumpul c) Gunting cekris Alat untuk menggunting bagian-bagian yang kecil seperti benang. <p>Antara gunting kain dan kertas tidak boleh digabung, karena gunting yang biasa untuk memotong kertas akan mudah tumpul/ tidak dapat untuk memotong kain, maka gunting kain harusnya khusus untuk menjaga ketajamannya.</p>

12.	 <p>Spul</p>	Berguna untuk menggulung benang didalam sekoci mesin jahit.
13.	 <p>Skoci</p>	Tempat menaruh kumparan benang yang di bawah jarum
14.	 <p>Sepatu mesin jahit</p>	Digunakan untuk menjahit setikan lurus dan sebagai penekan bahan saat menjahit
15.	 <p>Sepatu mesin jahit resleting</p>	Digunakan untuk menjahit resleting jepang, ditengah sepatu mesin terdapat lubang untuk memasukkannya jarum.


16.	 <p>Jarum jahit tangan</p>  <p>Jarum menistik</p>  <p>Jarum pentul</p>	<p>Adapun macam-macam jarum yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Jarum jahit tangan berfungsi untuk menjahit/ menjelujur, jarum tersebut memiliki banyak ukuran dari yang kecil hingga besar. b) Jarum menistik berfungsi untuk memasang payet pada bahan. Bentuk jarum tersebut panjang, kecil, dan lubangnya amat kecil. c) Jarum pentul berfungsi menyematkan pola pada bahan, menyatukan bagian-bagian pola yang sudah dibuat sebelum jelujur atau dijahit, dan tanda atau perbaikan pada waktu mengepas.
17.	 <p>Pendedel</p>	<p>berfungsi untuk membuka kembali jahitan yang keliru dan untuk membuka kembali tusuk jelujur serta membuka lubang kancing yang dibuat dengan mesin.</p>

18.	 <p>Setrika</p>	Untuk menghilangkan kerutan/merapikan pakaian dengan alat yang dipanaskan.
-----	--	--





Tabel 3
Alat pembuatan busana pesta





b. bahan pembuatan busana pesta

Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan busana pesta yaitu :







No	Gambar	Keterangan
1.	 <p>Benang</p>	<p>Benang yang digunakan dalam pembuatan karya ini merupakan bahan benang kapas sisir. Jenis bahan benang bermacam-macam tergantung kegunaannya. Benang kapas yang dihasilkan ada dua macam, yaitu benang kapas garu (<i>Carded</i>) dan benang kapas sisir (<i>Combing</i>).</p> <p>Benang sisir ini biasanya digunakan untuk benang berkualitas halus, terutama benang jahit. Sedangkan benang kapas garu berbulu dibandingkan dengan benang sisir atau daun. Penampilan benang sisir lebih mengkilap, rata, bersih, dan lebih kuat dibandingkan dengan benang garu⁵⁶.</p>


⁵⁶Goes Poespo, *Pemilihan Bahan Tekstil*, (Yogyakarta: KANISIUS. 2005), 23.

2.	 <p><i>Horsehair braid</i></p>	<p>Horsehair braid merupakan bahan penunjang sekaligus penegak bagian bawah busana yang terbuat dari bahan nilon atau poliester lentur yang memiliki bentuk fisik menyerupai jaring-jaring. Memberikan kesan penuh dan mengembang dibagian bawahnya meski pakaian tersebut dibuat dari kain lembut sekalipun.</p>
3.	 <p>Mori gula</p>	<p>Merupakan bahan yang mempunyai daya elastisitas tinggi baik yang bertekstur lembut maupun kasar. Bahan ini memiliki ketebalan sedang sampai tebal berguna untuk bahan berperekat pada lapisan kamisol, baju dan jas, dsb.</p>
4.	 <p><i>Vliseline</i></p>	<p>Vliseline merupakan bahan untuk berperekat, memiliki tekstur lembut dan tipis digunakan untuk melapisi tengah muka, saku, kerah, garis leher, dan belahan placket.</p>
5.		<p>Balen berfungsi sebagai pembentuk tubuh agar kencang apa bila dipakai.</p>

	Balen	
6.	 <p>Kancing ceplis</p>  <p>Kancing hak logam</p>  <p>Kancing hak pengait</p>	<p>Adapun macam-macam kancing hak yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kancing ceplis Kancing ini berukuran agak kecil yang terdiri dari dua bagian. Satu bagian mempunyai tombol tipis dan bagian lain mempunyai lubang tetapi tidak tembus seluruhnya. Kancing jenis terbuat dari besi, <i>stainless steel</i>, dan ada juga yang terbuat dari plastik. Kancing ini umumnya memiliki warna hitam atau <i>silver</i>. Kancing hak logam Kancing ini terbuat dari logam, terdiri dari dua bagian yang dipasang pada pertemuan ban pinggang rok atau celana. Kancing Hak pengait Hak pengait adalah jenis kancing berbahan logam yang memiliki dua bagian yaitu <i>hook</i> (kaitan) dan <i>eye</i> (mata kait)
7.	 <p>Kain <i>bridal</i></p>	<p>kain yang tebal , jatuh dan mengkilap dipakai untuk busana pengantin dan busana pesta</p>

8.	 <p data-bbox="587 712 770 745"><i>Kain chenille</i></p>	Kain bertekstur halus bahannya sangat mirip dengan rajutan
9.	 <p data-bbox="595 1144 762 1178"><i>Kain taffeta</i></p>	memiliki katakteristik sangat tebal dan kaku. Biasanya digunakan untuk baju pengantin. Serat kainnya yang kaku membuat efek mengembang pada baju yang digunakan.
10.	 <p data-bbox="587 1552 770 1585"><i>Kain habutai</i></p>	Kain <i>habutai</i> merupakan bahan tipis dan ringan, sejenis dengan bahan parasit.
11.		kain satin yang lebih tebal, jatuh dan kalau dibandingkan dengan satin silk biasanya kalah kilapnya.

	Kain satin <i>velvet</i>	
12.	 <p>Kain satin <i>silk</i></p>	jenis bahan satin lebih lembut tipis dan glossy.
13.	 <p>Kain <i>spti</i></p>	kain yang biasanya digunakan untuk pelapis busana bagian dalam dan langsung menyentuh kulit.
14.	 <p>Kain <i>broklat</i></p>	Jenis kain yg terbuat dari sutra berwarna biasanya terbuat dari dari rajut
15.	 	<p>Adapun macam-macam payet yang digunakan dalam pembuatan karya sebagai berikut</p> 

	   	
16.	 	Gambar ini merupakan hiasan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan busana pesta

Tabel 4
Bahan pembuatan busana pesta

3. Alat dan Bahan Pembuatan Aksesoris

Proses pembuatan aksesoris memerlukan beberapa tahap untuk memperindah busana pada pesta. Untuk membuat aplikasi bunga memerlukan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

a. Alat pembuatan aksesoris

- 1) Gunting kain
- 2) Jarum jahit
- 3) Korek gas
- 4) Lem tembak

b. Bahan pembuatan aksesoris

- 1) Pita satin

lebar 2 cm bisa juga yang berukuran 2,5 cm



Gambar 56
Pita satin

(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

- 2) Benang
- 3) Lem
- 4) Payet
- 5) Mutiara
- 6) Jepit rambut
- 7) Bulu ayam
- 8) Broklat

4. Proses mengukur busana gaun pesta

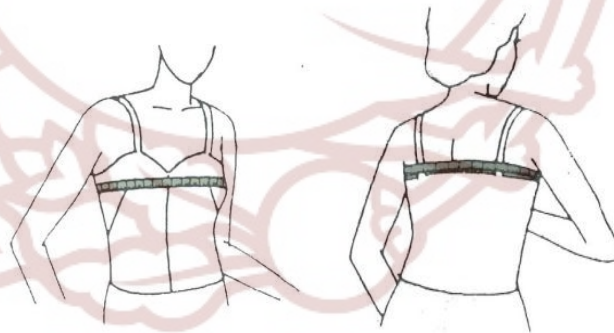
Proses pertama yang dilakukan sebelum membuat busana adalah mengambil ukuran, ukuran ini merupakan hal terpenting dalam proses pembuatan busana karena mempengaruhi pas tidaknya letak suatu busana di badan.

a. Cara mengambil ukuran

Pengambilan ukuran dilakukan menggunakan alat pengukur biasa disebut meteran atau pita ukur.

1) Lingkar badan

Lingkar badan diukur sekeliling badan atas yang terbesar ke ketiak, letak sentimeter pada badan belakang ketiak. Diukur pas + 4 cm / 4 jari.



Gambar 57
Lingkar badan
(Repro: Porrie Muliawan, 1990:3)

2) Lingkar panggul

Lingkar panggul (L.Pa) diukur sekeliling badan bawah yang terbesar, diukur pas dahulu ditambah 4 cm / 4 jari



Gambar 58
Lingkar panggul
(Repro: Porrie Muliawan, 1990:3)

3) Tinggi panggul

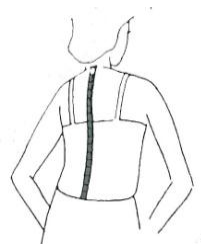
Tinggi panggul diukur dari bawah ban petar bagian pinggang sampai batas panggul.



Gambar 59
Tinggi panggul
(Repro: Porrie Muliawan, 1990:3)

4) Panjang punggung (P.P)

Panjang punggung diukur dari tulang leher yng menonjol ditengah belakang lurus ke bawah sampai kebawah ban petar bagian pinggang.



Gambar 60
Panjang punggung
(Repro: Porrie Muliawan, 1990:3)

5) Lebar punggung

Lebar punggung (L.P) diukur dari tulang leher belakang yang menonjol turun 9 cm lalu diukur dari batas lengan kiri sampai kanan.



Gambar 61
Lebar punggung
(Repro: Porrie Muliawan, 1990:3)

6) Panjang sisi

Panjang sisi (P.S) diukur dengan menyelangkan penggaris dibawah ketiak, kemudian diukur dan batas penggaris bawah sampai bawah ban petar pinggang dikurangi 2- 3 cm.



Gambar 62
Panjang sisi
(Repro: Porrie Muliawan, 1990:4)

7) Panjang muka

Panjang muka (P.M) diukur dari lekuk leher ditengah muka ke bawah sampai kebawah petar pinggang.



Gambar 63
Panjang muka
(Repro: Porrie Muliawan, 1990:4))

8) Lebar muka

Lebar muka (L.M) diukur 5 cm dibawah lekuk leher tengah muka, lalu diukur datar dan batas lengan kiri sampai kanan.



Gambar 64
Lebar muka
(Repro: Porrie Muliawan, 1990:4))

9) Tinggi dada

Tinggi dada (T.D) diukur dari bawah ban petar pinggang tegak lurus ke atas sampai puncak buah dada.



Gambar 65
Tinggi dada
(Repro: Porrie Muliawan, 1990:4))

10) Lebar bahu

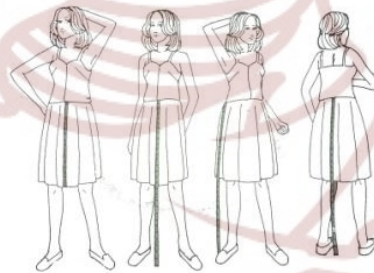
Lebar bahu (L Busana) diukur dan lekuk leher di bahu atau bahu yang paling tinggi sampai titik bahu yang terendah atau paling ujung.



Gambar 66
Lebar bahu
(Repro: Porrie Muliawan, 1990:4)

11) Panjang rok

Panjang rok muka sisi dan belakang diukur dan bawah petar ban dari pinggang sampai panjang yang dikehendaki.



Gambar 67
Panjang rok
(Repro: Porrie Muliawan, 1990:5)

12) Lingkar lubang lengan

Lingkar lubang lengan (L.L) diukur sekeliling lubang lengan + 2 cm untuk lubang lengan tanpa lengan dan ditambah 4 c, untuk lingkar lengan yang diberi lengan.



Gambar 68
Lingkar lubang lengan
(Repro: Porrie Muliawan, 1990:6)

b. Ukuran Busana Gaun Pesta

No	Keterangan	Ukuran (Cm)
1	Lingkar Badan	83
2	Lingkar Pinggang	66
3	Panjang Dada	34
4	Lebar Dada	31
5	Panjang Punggung	38
6	Lebar Punggung	33
7	Lingkar Panggul I	84
8	Lingkar Panggul II	93
9	Lebar Bahu	11
10	Panjang Rok	40 – 198

Tabel 5
Ukuran busana gaun pesta

c. Pola Dasar Busana Gaun Wanita

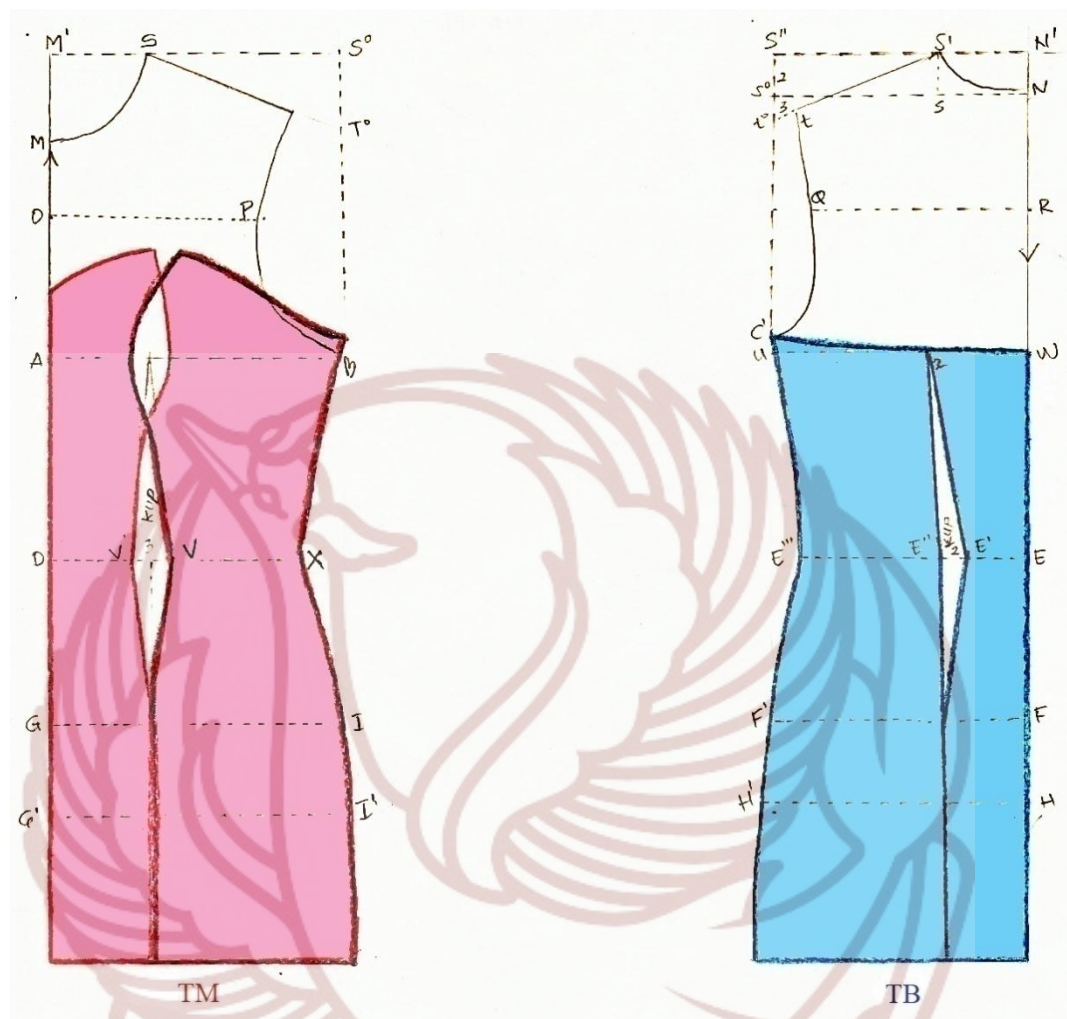
Pola Bagian Muka	Pola Bagian Belakang
M'S = 6,5 cm	NR = 10cm
M'M = 7 cm	NE = Panjang punggung = 37
M'S = $\frac{1}{4}$ Lingkar Badan + 2cm	EW = DA = $\frac{1}{2}$ Panjang dada = 16 cm
MO = 5cm	NS = M'S = 6 $\frac{1}{2}$ cm
MD = panjang dada	SS' = 2cm
OP = $\frac{1}{2}$ Lebar dada	NS = $\frac{1}{4}$ Lingkar bandan
MA = $\frac{1}{2}$ Panjang dada	S t = 3cm
AB = M'S = $\frac{1}{4}$ Lingkar badan + 2 cm	S' dihubungkan dengan t
BC = naik 1cm	S't = Lebar bahu = 12cm
DG = 13 cm	UC' = naik 1cm
DG = 20 cm	RQ = $\frac{1}{2}$ Lebar punggung
DJ = Panjang rok	EF = 13cm
ST = 5cm	EH = 20cm
S dan T = dihubungkan	EK = Panjang rok
ST Lebar bahu	EE' = $\frac{1}{10}$ Lingkar pinggang
SU = $\frac{1}{2}$ Lebar bahu – 1cm	E'E'' = 2cm
UU' = 3cm	EE''' = $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang + 1
DV = $\frac{1}{10}$ Lingkar pinggang	FF' = $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul I
V'V = 3cm	HH' = $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul II

$DX = \frac{1}{4} \text{ Lingkar pinggang} + 4$	$KZ = hh' + 5\text{cm}$
$GI = \frac{1}{4} \text{ Lingkar panggul I} + 2\text{cm}$	ZZ' naik 1cm
$G'T = \frac{1}{4} \text{ Lingkar panggul II} + 2\text{cm}$	Jika ukuran masih lebih kecil
$JL = G'T + 5\text{cm}$	Dari yang kecil ($LB < 70$) maka $MS = 6\text{cm}$
$LL' = 1\text{cm}$	$M'M = 6,5\text{cm}$

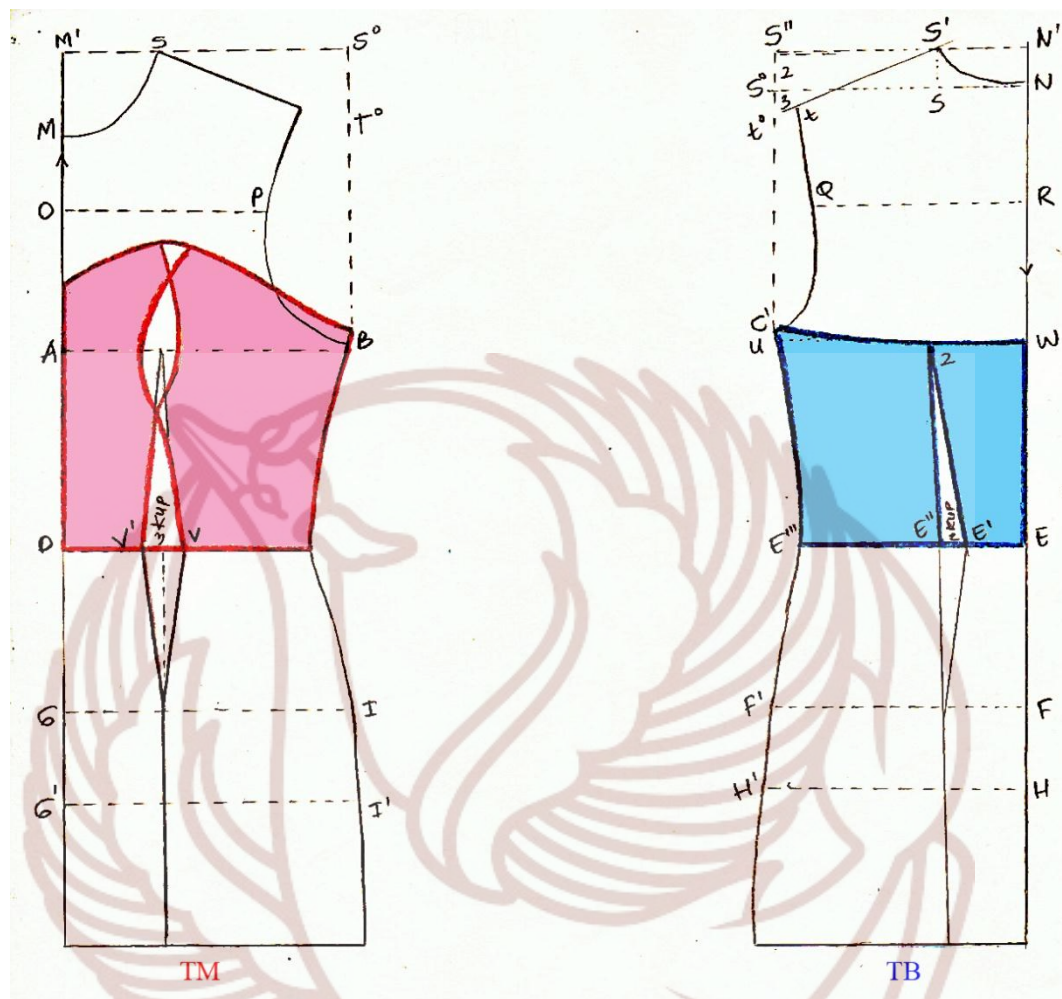
Tabel 6
Pola depan dan belakang



Gambar 69
Pola dasar badan depan belakang skala 1: 4
(sketsa : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



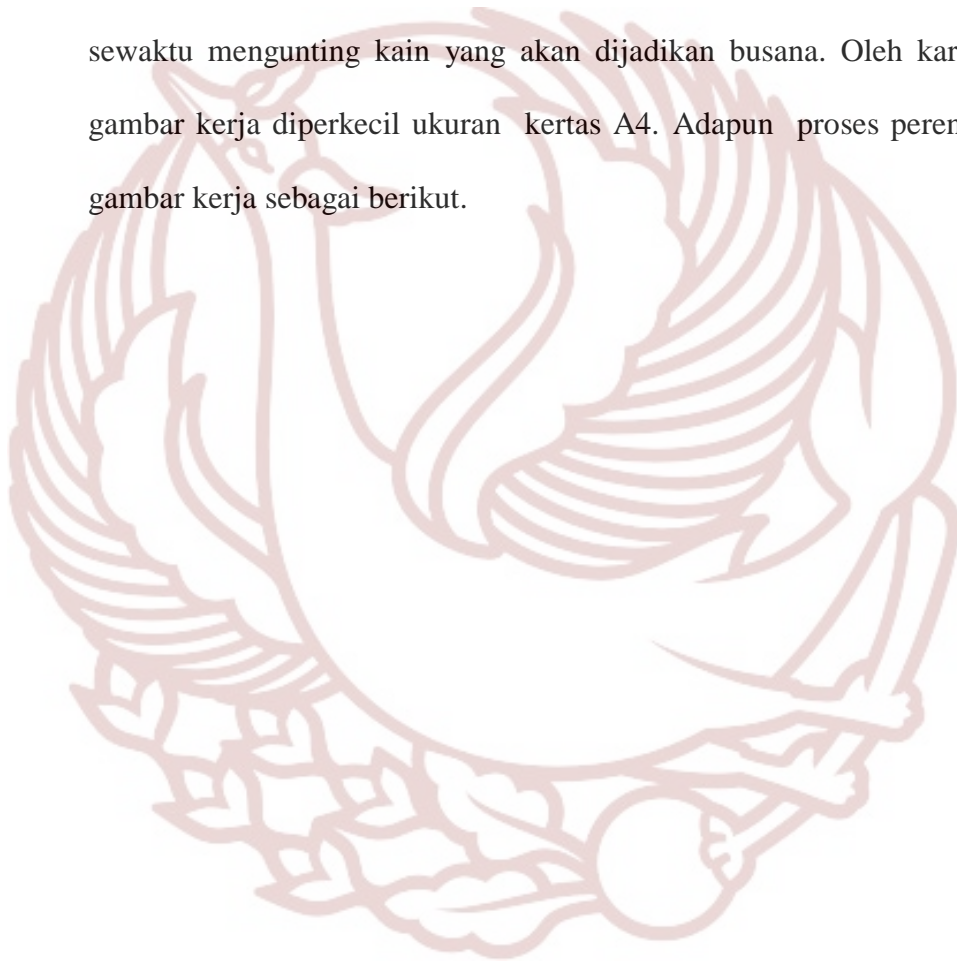
Gambar 70
Pola kamsol badan depan belakang skala 1: 4
(sketsa : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)



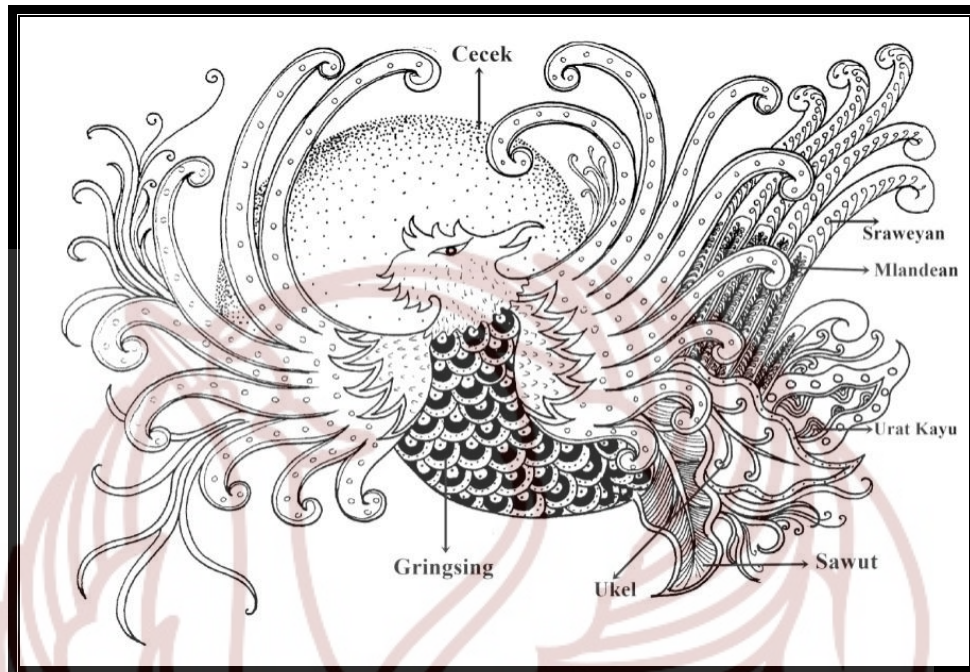
Gambar 71
Pola kamsol badan depan belakang skala 1: 4
(sketsa : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)


5. Proses Pembuatan Gambar Kerja

Proses pembuatan gambar kerja merupakan gambaran rencana dan gambar detail keseluruhan. Proses pecah pola merupakan suatu lembaran kertas atau potongan- potongan kertas untuk membuat pola bagian- bagian pakaian untuk dijahit yang akan dijadikan contoh agar tidak ada kesalahan sewaktu mengunting kain yang akan dijadikan busana. Oleh karena itu gambar kerja diperkecil ukuran kertas A4. Adapun proses perencanaan gambar kerja sebagai berikut.

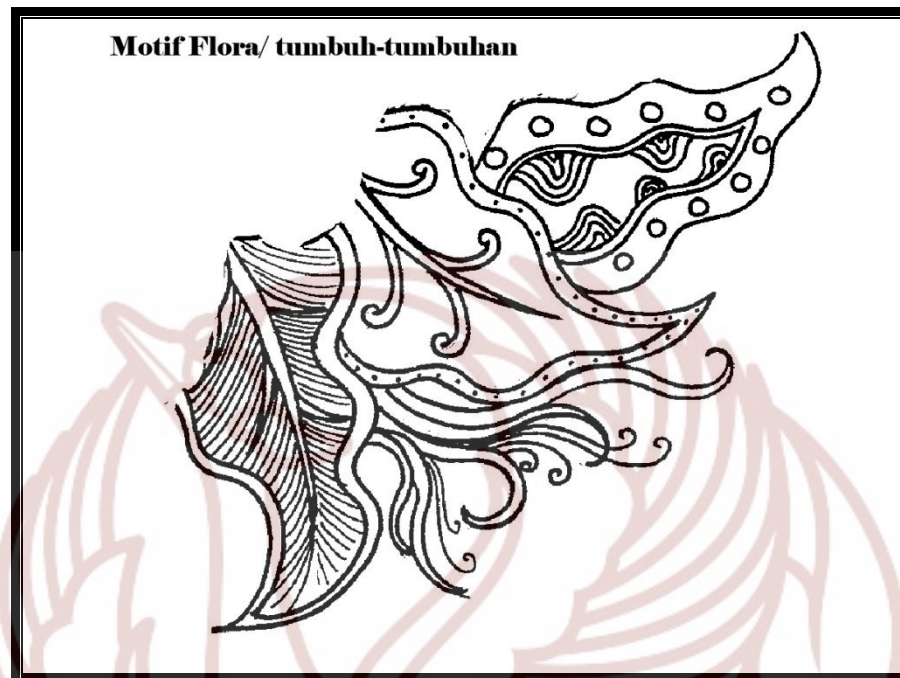



STRUKTUR DESAIN BATIK KARYA 1



	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita
Nim	12154115
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Batik
Sks	6
Judul karya 1	Sinar Sang Garuda
Ukuran	150 cm x 150 cm
Media	Kain Primmisima
Teknik	Batik Tulis dan Cabut Warna
Bahan pewarna	Remasol
Teknik pewarnaan	Colet
Ide dasar	Burung Garuda
Tahun pembuatan	2017
Dosen pembimbingan	Dra. FP. Sri Wuryani M.Sn
Catatan	

STRUKTUR DESAIN MOTIF FLORA KARYA 1



	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita
Nim	12154115
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Batik
Sks	6
Judul karya 1	Sinar Sang Garuda
Ukuran	150 cm x 150 cm
Media	Kain Prissima
Teknik	Batik Tulis dan Cabut Warna
Bahan pewarna	Remasol
Teknik pewarnaan	Colet
Ide dasar	Burung Garuda
Tahun pembuatan	2017
Dosen pembimbingan	Dra. FP. Sri Wuryani M.Sn
Catatan	

SUSUNAN WARNA KARYA 1

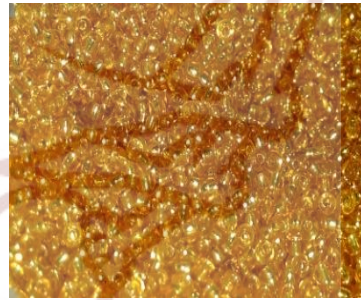
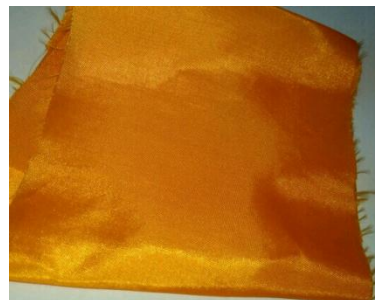


KETERANGAN		
KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	Hitam	Cabut warna (Slipper + SN) + Sulfurit
B	Kuning kehijauan	Remasol (Kuning) + (kuning + biru)
C	Kuning	Remasol Kuning
D	Hijau soja	Remasol (Kuning + orange) +(coklat + hitam)
E	Coklat bata	Remasol (coklat + orange) + (merah)
F	Coklat muda	Remasol Coklat

STRUKTUR ILUSTRASI FESYEN BUSANA KARYA 1

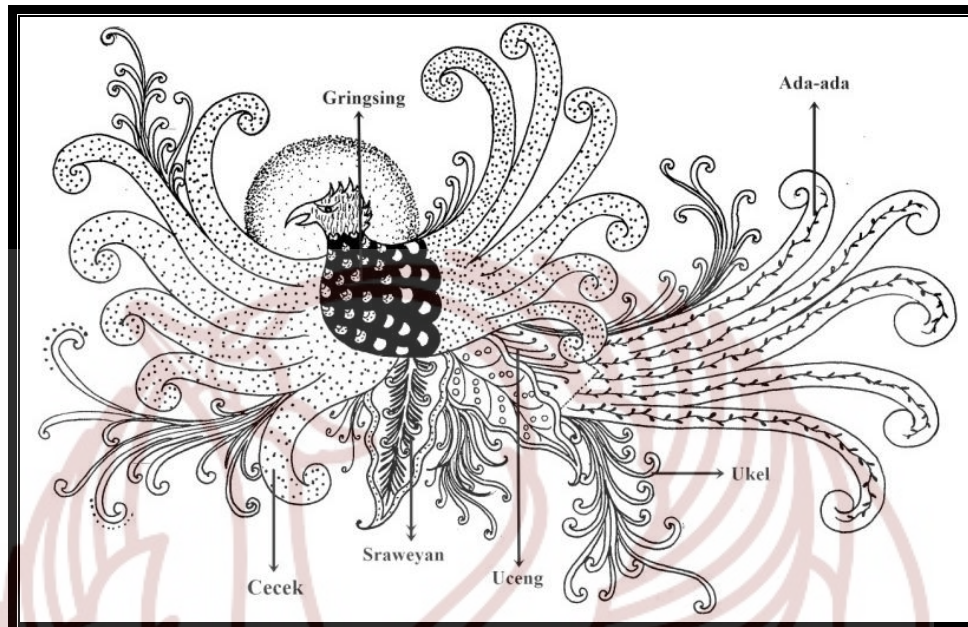



No	Keterangan Bahan	Warna
1	Kain <i>Bridal</i>	Kuning
2	Kain Broklat	Emas
3	Pita satin	Kuning
4	Kain Primissima	Kuning
5	Kain <i>Bridal</i>	Kuning
6	Kain Broklat	Emas
7	Kain <i>habutai (furing)</i>	Kuning

MATERIAL KARYA 1*Bridal**Pita Satin**Primisima**Aksesoris Bunga**Broklat**Payet dan Mutiara**Spti**Habutai*

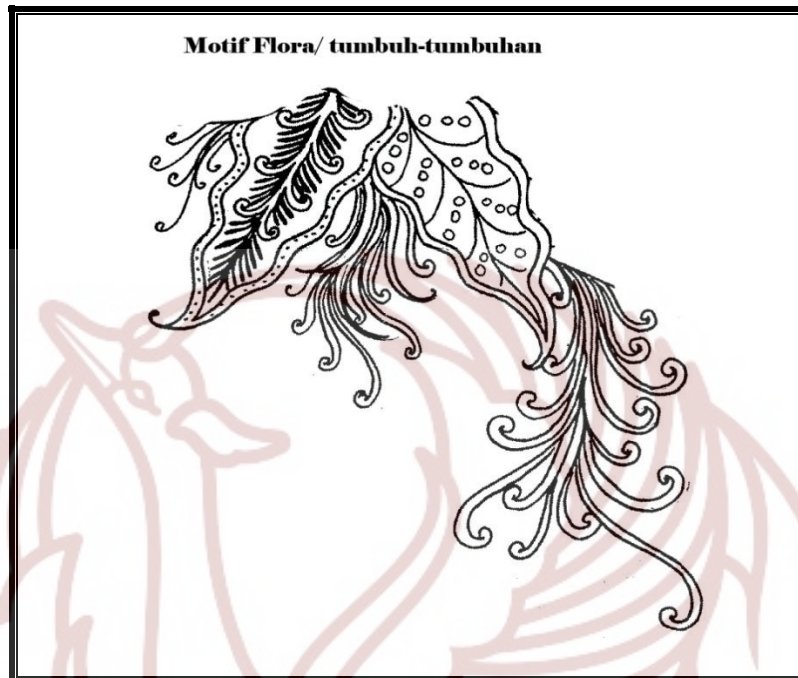
PECAH POLA BUSANA KARYA 1**Skala 1: 8**


STRUKTUR POLA MOTIF BATIK KARYA2



	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita
Nim	12154115
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Batik
Sks	6
Judul karya 1	Keberanian Sang Garuda
Ukuran	80 cm x 100 cm
Media	Kain Primmissima
Teknik	Batik Tulis dan Cabut Warna
Bahan pewarna	Remasol
Teknik pewarnaan	Colet
Ide dasar	Burung Garuda
Tahun pembuatan	2017
Dosen pembimbingan	Dra. FP. Sri Wuryani M.Sn
Catatan	

STRUKTUR DESAIN MOTIF FLORA KARYA 2



	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita
Nim	12154115
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Batik
Sks	6
Judul karya 1	Keberanian Sang Garuda
Ukuran	80 cm x 100 cm
Media	Kain Primmissima
Teknik	Batik Tulis dan Cabut Warna
Bahan pewarna	Remasol
Teknik pewarnaan	Colet
Ide dasar	Burung Garuda
Tahun pembuatan	2017
Dosen pembimbingan	Dra. FP. Sri Wuryani M.Sn
Catatan	

SUSUNAN WARNA KARYA 2



KETERANGAN		
KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	Merah tua	Remasol Merah + hitam
B	Hitam	Cabut warna (Slipper + SN) + Sulfurit
C	Kuning	Remasol Kuning
D	Hijau	Remasol (Kuning + biru tua)
E	Merah	Remasol (Merah + kuning)

STRUKTUR ILUSTRASI FESYEN BUSANA KARYA 2



No	Keterangan	Warna
1	Kain broklat	Merah
2	Kain primissima	Merah
3	Kain broklat	Merah
4	Kain <i>taffeta</i>	Merah
5	Kain <i>habutai</i>	Merah

MATERIAL KARYA 2

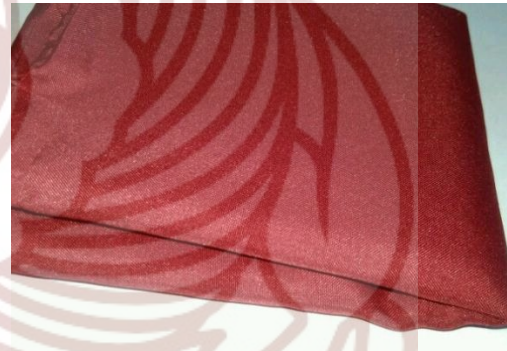
Primisima



Broklat



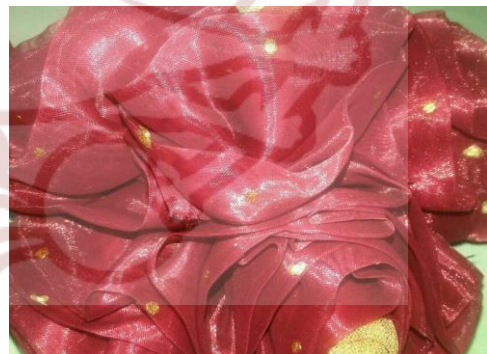
Taffeta



Spti



Habutai



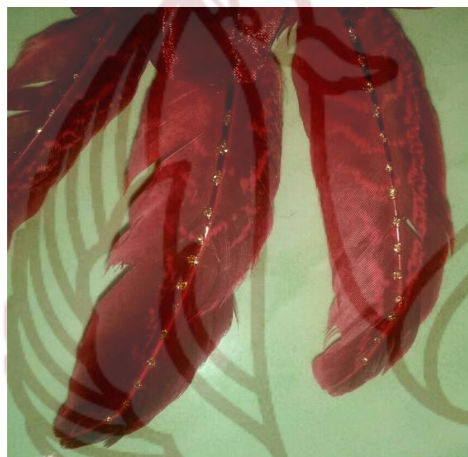
Organdi



Mutiara



Aksesoris bunga



Bulu-bulu



Pita satin



Payet

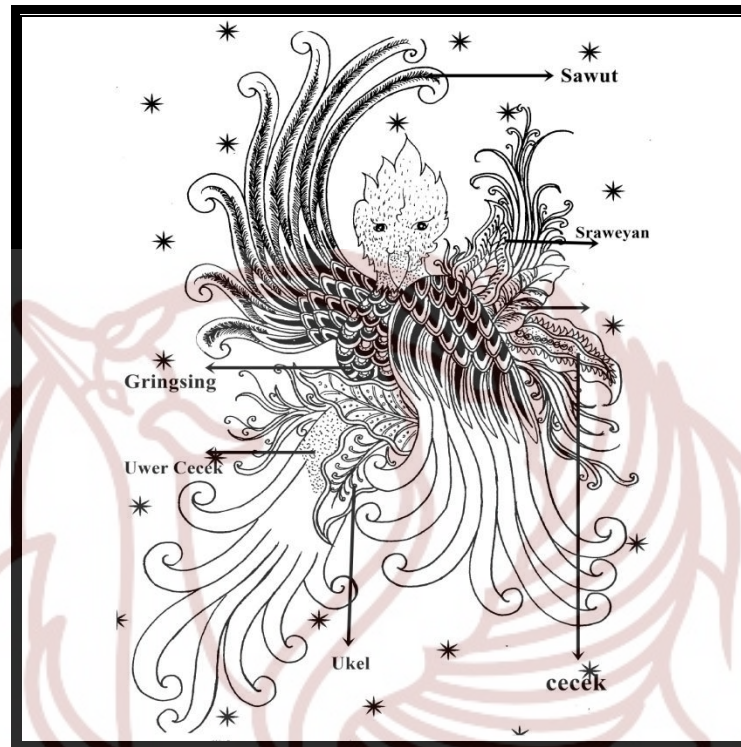
PECAH POLA BUSANA KARYA 2**Skala 1: 8**


KIRI KANAN KIRI KANAN






STRUKTUR POLA MOTIF BATIK KARYA 3



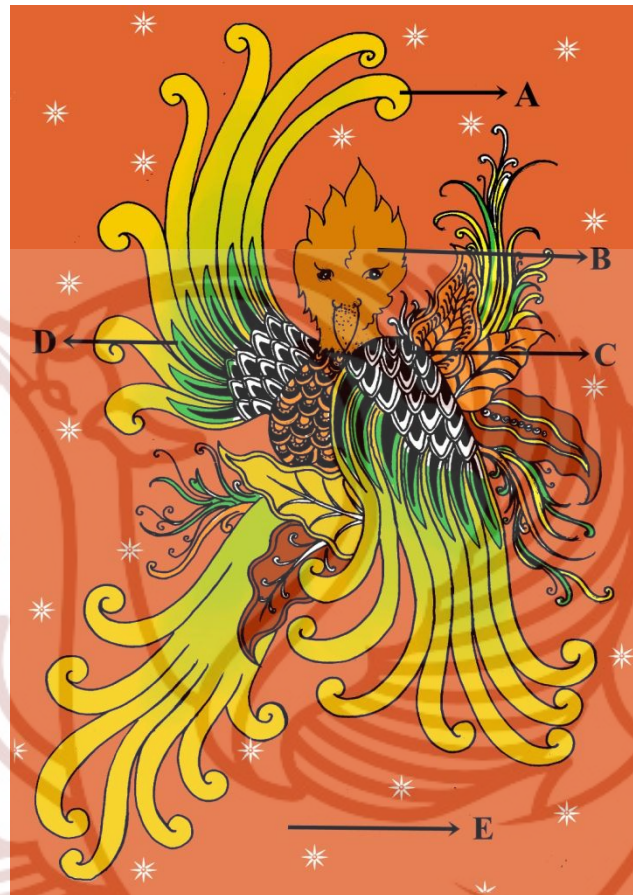
	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita
Nim	12154115
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Batik
Sks	6
Judul karya 1	Kemegahan Garuda
Ukuran	250 cm x 150 cm
Media	Kain Primmissima
Teknik	Batik Tulis dan Cabut Warna
Bahan pewarna	Remasol
Teknik pewarnaan	Colet
Ide dasar	Burung Garuda
Tahun pembuatan	2017
Dosen pembimbingan	Dra. FP. Sri Wuryani M.Sn
Catatan	

STRUKTUR DESAIN MOTIF FLORA KARYA 3



	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita
Nim	12154115
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Batik
Sks	6
Judul karya 1	Kemegahan Garuda
Ukuran	250 cm x 150 cm
Media	Kain Primmissima
Teknik	Batik Tulis dan Cabut Warna
Bahan pewarna	Remasol
Teknik pewarnaan	Colet
Ide dasar	Burung Garuda
Tahun pembuatan	2017
Dosen pembimbingan	Dra. FP. Sri Wuryani M.Sn
Catatan	

SUSUNAN WARNA PADA KARYA 3









KETERANGAN		
KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	Kuning	Remasol Kuning
B	Coklat muda	Remasol Coklat + kuning
C	Hitam	Cabut warna (Slipper + SN) + Sulfurit
D	Hijau	Remasol (Kuning + biru tua)
E	Coklat	Remasol (coklat + kuning)

STRUKTUR ILUSTRASI FESYEN BUSANA KARYA 3



No	Keterangan	Warna
1	Kain broklat	Emas
2	Kain <i>chenille</i>	Coklat dan orange
3	Kain primissima	Coklat muda
4	Kain <i>velvet</i>	Kuning
5	Kain primissima	Coklat dan hitam

MATERIAL KARYA 3

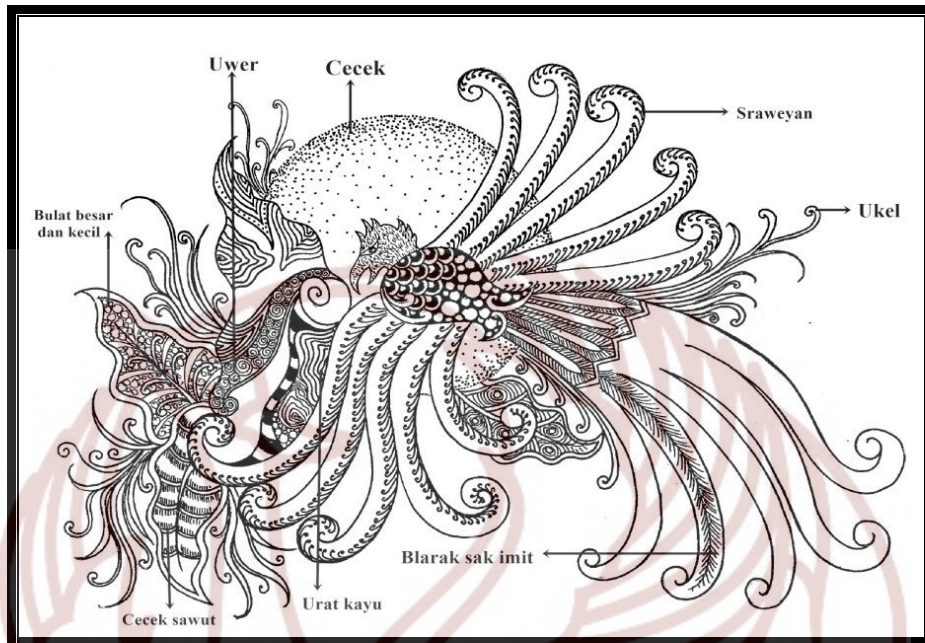
 <p>kain <i>chenille</i></p>	 <p>Primissima</p>
 <p><i>Velvet</i></p>	 <p>Broklat</p>
 <p>Katun</p>	 <p>Mutiara</p>






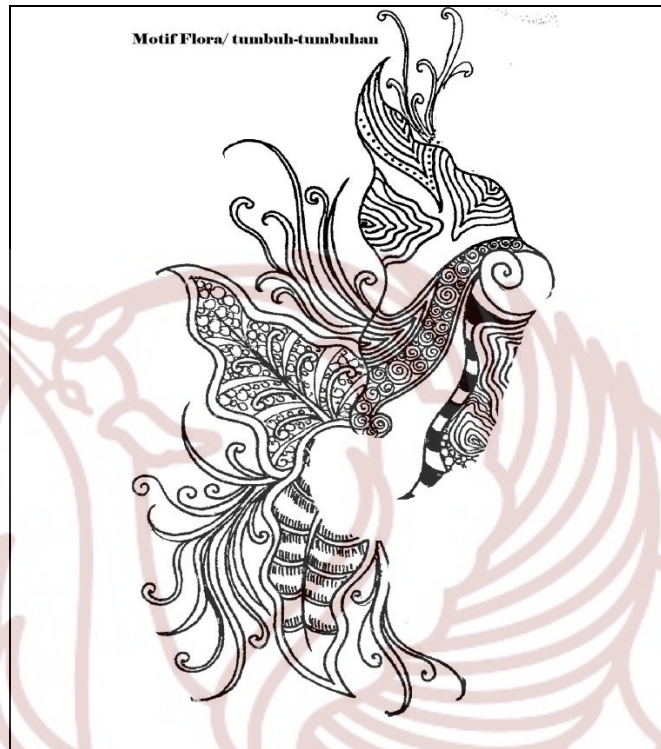


STRUKTUR POLA MOTIF BATIK KARYA4



	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita
Nim	12154115
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Batik
Sks	6
Judul karya 1	Kecantikan Garuda
Ukuran	150 cm x 300 cm
Media	Kain Primmisima
Teknik	Batik Tulis dan Cabut Warna
Bahan pewarna	Remasol
Teknik pewarnaan	Colet
Ide dasar	Burung Garuda
Tahun pembuatan	2017
Dosen pembimbingan	Dra. FP. Sri Wuryani M.Sn
Catatan	

STRUKTUR DESAIN MOTIF FLORA KARYA 4



	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita
Nim	12154115
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Batik
Sks	6
Judul karya 1	Kecantikan Garuda
Ukuran	150 cm x 300 cm
Media	Kain Primmissima
Teknik	Batik Tulis dan Cabut Warna
Bahan pewarna	Remasol
Teknik pewarnaan	Colet
Ide dasar	Burung Garuda
Tahun pembuatan	2017
Dosen pembimbingan	Dra. FP. Sri Wuryani M.Sn
Catatan	

SUSUNAN WARNA PADA KARYA 4



KETERANGAN		
KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	Hitam	Cabut warna (Slipper + SN) + Sulfurit
B	Hijau tua	Remasol Biru + (kuning + biru)
C	Orange	Remasol (Kuning + merah)
D	Kuning	Remasol Kuning
E	Merah	Napthol (Merah + kuning)

STRUKTUR ILUSTRASI FESYEN BAHAN BUSANA KARYA 4



No	Keterangan	Warna
1	Kain broklat	Emas
2	Mutiara	Merah
3	Kain <i>suede</i>	Merah tua
4	Kain satin <i>silk</i>	Merah tua
5	Kain primissima	Merah
6	Kain satin <i>silk</i>	Merah tua

MATERIAL KARYA 4

Primissima



Broklat merah



Kain *Suede*



Broklat emas



Satin *silk*



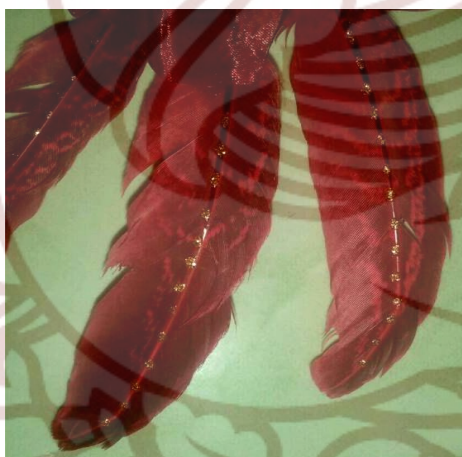
Payet



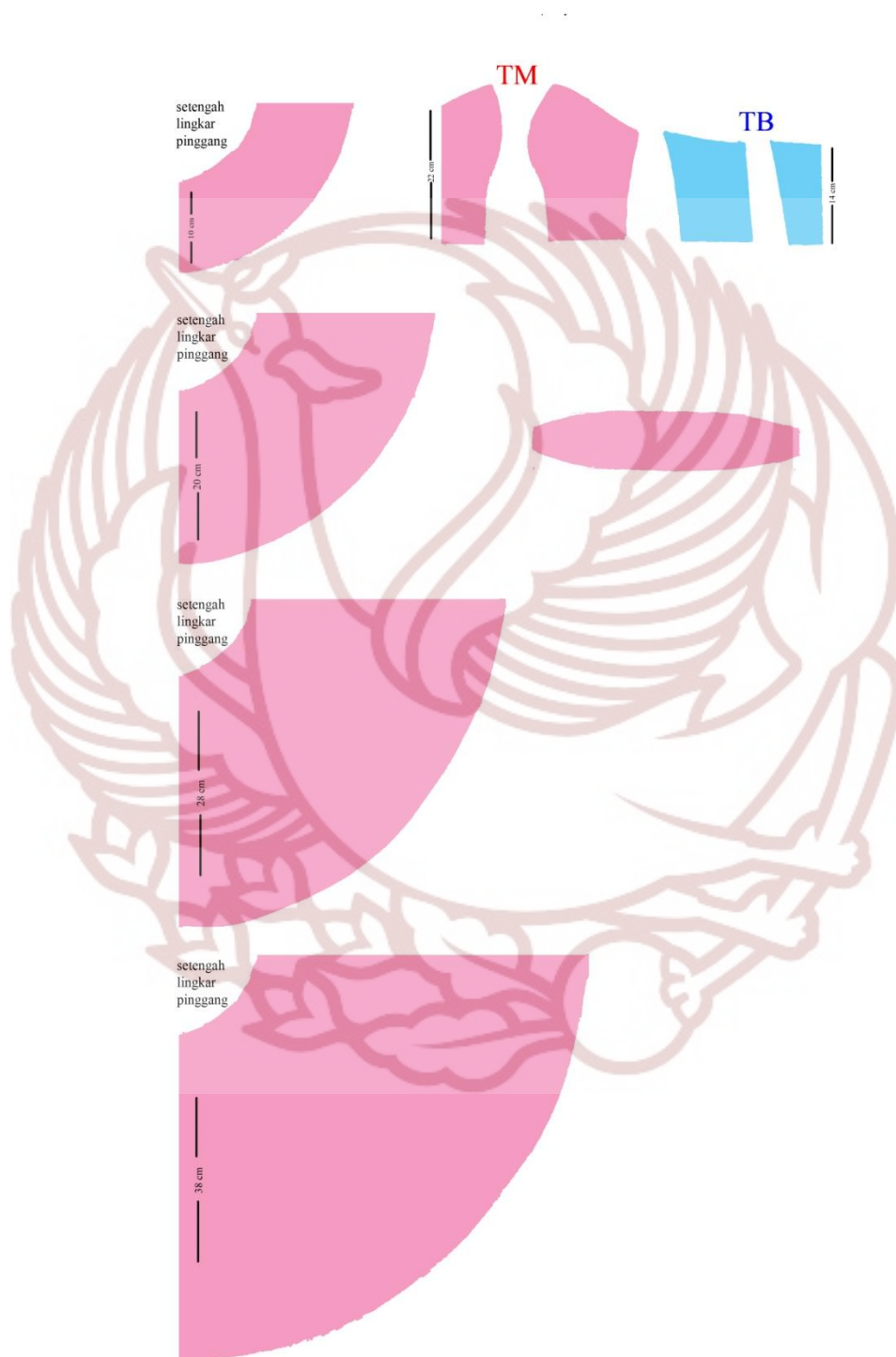
Mutiara

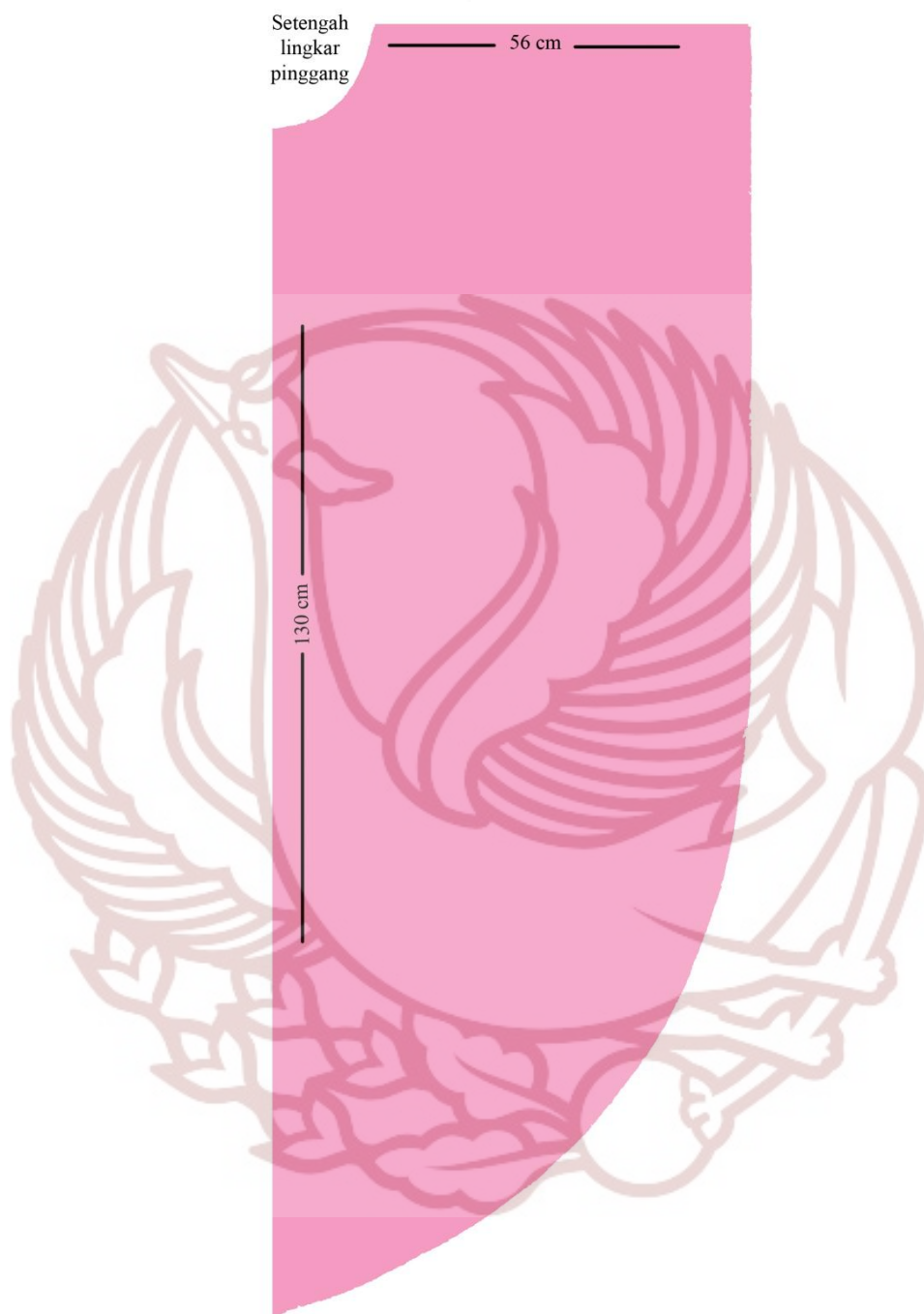


Aksesoris bunga



Bulu-bulu

PECAH POLA BUSANA 4**Skala 1: 8**



6. Proses Batik Tulis

Teknik dalam pembuatan batik tulis membutuhkan ketelitian dan kesabaran, untuk menciptakan sebuah motif yang mempunyai nilai tinggi. Proses pembuatan batik tulis bermotif burung garuda ada beberapa tahapan yaitu :

- a. Teknik pertama dengan cara pencelupan warna di sebut dengan *slipper*.

Slipper Warna + SN dicampur menggunakan air mendidih. 6 meter kain = ± 1 ons *slipper* maksimal membutuhkan 3 liter air , pada tahap ini kain dicelup dan direndam selama 6 jam, kemudian di jemur. Dalam tahap ini memerlukan beberapa tahap yaitu :

- 1) Siapkan kain mori.
- 2) Rebus 3 liter air untuk ukuran kain 6 meter.
- 3) Lalu tuangkan warna *Slipper* dan SN kedalam ember.
- 4) Kemudian air rebusan yang sudah mendidih di tuangkan ke dalam ember yang sudah di beri pewarna, setelah itu warna *Slipper* dan SN diaduk dengan air secara merata.
- 5) Setelah itu kain dimasukan pelan-pelan kedalam ember tersebut dan di rendam sampai kain tidak terlihat dengan cara ditindih menggunakan batu supaya kain benar-benar terendam selama 6 jam. Kain yang sudah di *slipper* tidak perlu di cuci.



Gambar 72
Proses perendaman *slipper* pada kain mori
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)

- b. Penjemuran kain yang sudah di *slipper* sampai benar- benar kering.
- c. *Nyorek/ memola*, merupakan proses *menjiplak* atau memindahkan gambar kepermukaan kain mori. Pada proses ini penulis menggambar dengan menggunakan kapur. Kain yang sudah berwarna hitam di gambar menggunakan kapur supaya motif yang akan di batik terlihat.
- d. *Mbathik* atau membatik, merupakan salah satu ciri khas batik tulis yang dikerjakan pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menyorekkan malam/lilin di permukaan kain mori yang sudah digambar. Pada tahap ini penulis membatik dengan canting *klowong* dan *isen-isen* menggunakan canting *cecek*, selain itu juga menggunakan alat bantu kuas untuk *ngeblok/ ngedrik* dibagian *klowong*.



Gambar 73

Proses *Mbathik* atau membatik (tahap pertama)
(Foto: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)

- e. Cabut warna, merupakan proses untuk mencabut warna atau membersihkan warna supaya berwarna putih, dan kain yang sudah terkena malam tetap berwarna hitam. Bahan yang digunakan menggunakan *Sulfurit* dan ditambahkan dengan air (1:1). Pada proses ini jangan terlalu lama direndam, karena kain bisa robek. Setelah direndam kemudian kain diangkat dan di cuci menggunakan sabun cuci sampai bau *sulfurit* hilang. Kemudian di angin-angin kan agar kain kering.



Gambar 74

Pencabutan warna *slipper* yang sudah dibatik
(Foto: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 75
Pencabutan warna *slipper* yang sudah dibatik
(Foto: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)

- f. Setelah dicabut warna, kain batik tersebut di angin-anginkan di tempat jemuran.
- g. *Mbathik* dan *nemboki* (tahap kedua), Dalam proses ini kain yang sudah kering dibatik untuk tahap membatik kedua bisa disebut dengan *nerusi*. Membatik tahap ke dua ini untuk mempertahankan warna tetap putih di batik atau di *blok/ngedrik*.



Gambar 76
Mbathik dan *nemboki* (tahap kedua)
(Foto: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)



Gambar 77
Membatik isen- isen
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)

- h. Pewarnaan pertama ini digunakan pewarna *remasol*, dengan teknik *colet*, pada proses ini perlu berhati-hati dalam mengoleskan warna, agar warna tidak mengenai warna yang lain. Selain itu penulis memilih pewarnaan gradasi, karena ingin menonjolkan bayangan. Pada pewarnaan remasol di campur sedikit dengan soda kue supaya warna tidak luntur, untuk tahap pewarnaan yang kedua.



Gambar 78
Pewarnaan pertama dengan teknik colet
(Foto: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)

- i. *Mbathik* (tahap ke tiga), Proses membatik tahap ketiga untuk mempertahankan warna pertama dengan cara menenbok atau *Ngeblok/ Ngedrik* supaya warna pertama bisa terlihat sebelum proses pewarnaan yang lebih tua dilakukan.



Gambar 79
Membatik tahap ketiga, nerusi dan isen-isen
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

- j. Pewarnaan kedua, Proses pewarnaan kedua di pilih warna yang lebih tua dari yang pertama, agar warna pertama bisa menonjol atau menyala. Setelah pewarnaan selesai kain batik di angin-anginkan agar kering. Dalam perwarnaan kedua tidak perlu di fiksasi dengan *waterglass*, karena zat warna remasol sudah di campur dengan soda kue.



Gambar 80
Hasil pewarnaan kedua
(Foto: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)

- k. *Mbathik*/ membatik (tahap ke empat) untuk mempertahankan warna yang akan dipertahankan, warna pertama dan warna kedua.
- l. Pewarnaan ketiga, warna yang di oleskan harus dipilih warna yang lebih tua dari pewarnaan kedua.
- m. *Fiksasi*/ penguncian, tahap ini merupakan tahap *fiksasi* agar kain batik yang sudah melalui proses pewarnaan tidak luntur. Bahan yang digunakan dalam penguncian adalah menggunakan *Waterglass* dan diberi sedikit air bersih. Setelah itu *waterglass* yang sudah dicampur air dituangkan ke bak, kemudian kain celupkan. Setelah kain dicelupkan di bak yang berisi *waterglass*, kain diangkat lalu diangin-anginkan supaya kain yang sudah di fiksasi kering.
- o. *Nemboki*/ *ngedrik*, pada proses ini kain yang sudah di fiksasi kemudian di tutup menggunakan malam/lilin.



Gambar 81
Nemboki/ ngedrik
 (Foto: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)

- p. Pencelupan untuk warna dasar kain digunakan warna *naptol*, merupakan zat warna sintetis digunakan dalam proses pewarnaan dengan teknik pencelupan. proses pewarnaan dengan *naptol* terdiri dari dua bagian yang memiliki fungsi berbeda yakni *naptol* dasar dan garam pembangkit warna. Pada *naptol* dasar disebut dengan *penaptolan* biasanya digunakan untuk pertama kali proses pewarnaan, pada pencelupan pertama ini belum begitu nampak dalam kain, untuk membangkitkan warna dalam kain dibutuhkan larutan garam yang disebut dengan *diazonium* sehingga warna pada kain akan muncul warna sesuai yang diinginkan. Zat warna ini tidak larut dalam air, untuk melarutkannya diperlukan zat pembantu yaitu soda kostik. Pencelupan dan perintang dengan lilin untuk sehelai wastra dapat terjadi beberapa kali, tergantung warna dan ragam hias yang dikehendaki oleh pembatik⁵⁷.

⁵⁷ Puspawarna Wastra (Jakarta: Museum Purna Bhakti Pertiwi, 1996), 63.

- q. Proses mbabaran (dilorod) proses ini merupakan proses akhir dari membathik. Istilah dilorod maksudnya proses menghilangkan lilin yang masih menempel diatas kain. Proses “*bubaran*”/ bar-baran yang berarti proses telah selesai, yang dilakukan dalam proses “babaran”. Kain batik yang telah disoga (warna coklat) dimasukan ke dalam air yang mendidih atau di *godog* hingga lilin batiknya lepas dari kain⁵⁸. Proses ini malam yang menempel pada kain akan terlepas, air yang dituangkan di *drum* harus keadaan mendidih kemudian dicampur dengan soda abu. Setelah itu masukkan kain ke *drum* yang telah mendidih, angkat lalu di celupkan kembali sampai malam pada kain terlepas. Apabila tidak ada malam yang menempel, kemudian dibilas menggunakan air bersih yang terus mengalir. Setelah itu diangin-anginkan agar kain kering.



Gambar 82
Nglorod

(Foto: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)

⁵⁸KRT. Kalinggo Hanggopuro. 2002. 18.

- r. Proses terakhir merupakan proses penjemuran atau pengeringan.



Gambar 83
penjemuran
(Foto: Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2016)

7. Proses Batik Kawung

Proses pembuatan batik tulis bermotif kawung tidak serumit dengan proses pembuatan batik motif burung garuda. ada beberapa tahapan dalam proses pembuatan batik kawung yaitu :

- a. Pencelupan warna yang di sebut dengan *slipper*. Menghasilkan warna hitam.
- b. *Nyorek*/ memola motif kawung menggunakan kapur.
- c. *Mbathik* atau membatik dengan canting *klowong* dan *isen-isen* menggunakan canting *cecek*, selain itu juga menggunakan alat bantu kuas guna untuk *ngeblok/ ngedrik*.
- d. Cabut warna, merupakan proses untuk mencabut warna atau membersihkan warna supaya berwarna putih, dan kain yang sudah terkena malam tetap berwarna hitam. Setelah itu direndam kemudian

kain diangkat dan di cuci menggunakan sabun cuci sampai bau *sulfurit* hilang. Kemudian di angin-anginkan agar kain kering.

e. Proses mbabar (dilorod)

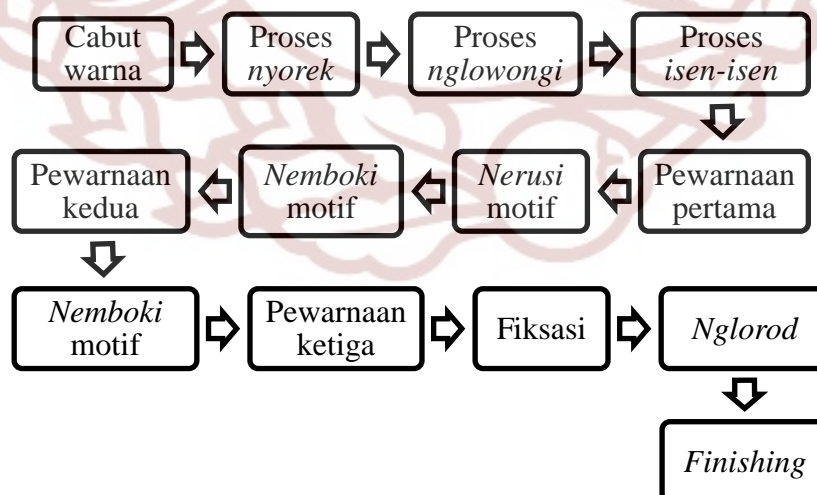


Gambar 84
Hasil jadi batik kawung
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)






8. Proses Pembuatan Batik Tulis Keseluruhan



Pembuatan karya Tugas akhir, karya satu dengan yang lain terdapat perbedaan dalam tahap pembuatan, khususnya dalam proses pengerjaan batik tulis. Adapun langkah-langkah dalam proses pengerjaan masing-masing karya dapat dilihat pada bagan dibawah.

a. Karya 1 batik tulis



Bagan 2
Bagan pengerjaan batik tulis karya 1

No	Warna	Keterangan campuran warna
1	 Hitam	<i>Slipper</i> Warna + SN dicampur menggunakan air mendidih. 6 meter kain = \pm 1 ons <i>slipper</i> . maksimal membutuhkan 3 liter air untuk kain 6 meter. (Direndam selama 6 jam).
2	 Kuning	Remasol \Rightarrow Warna Kuning (100 gram) Cara : Campur warna kuning dengan air 200 ml dan di campur dengan soda kue, diaduk secara merata.
3	 Kuning Kehijauan	Remasol \Rightarrow (kuning + biru) = hijau + kuning (50 gram + 50 gram) (50 gram + 50 gram) Cara : Campurkan warna kuning dan biru terlebih dahulu, beri 200 ml air bersih. pencampuran warna kuning dan biru menghasilka warna hijau . setelah itu warna hijau dicampur dengan warna kuning. Kemudian di aduk dan dicampur dengan serbuk soda kue sampai merata.
4	 Orange Kecoklatan	Remasol \Rightarrow (coklat + kuning) (50 gram + 50 gram) Cara : Campur warna coklat dan kuning ke dalam wadah yang sama kemudian campur dengan air bersih 100 ml.
5	 Coklat Bata	Remasol \Rightarrow (Kuning + orange) +(coklat + hitam) + merah (50 gram + 50 gram) + (50 gram + 50 gram) + 100 gram Cara : Campur warna kuning dan orange dengan wadah yang sama dicampurkan dengan larutan air bersih. Lalu campurkan warna coklat dan hitam dengan wadah yang sama dan dicampur dengan air bersih,. Kemudian siapkan wadah kosong untuk campuran warna (kuning+ orange) dan (coklat + hitam) lalu campur dengan warna merah serta di beri serbuk soda kue.

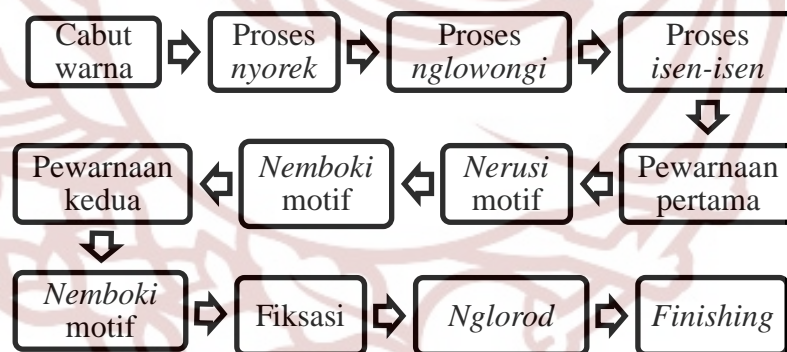
6	 Coklat Ke Merah-Merahan	<p>Remasol \Rightarrow (coklat + kuning) + (merah) (50 gram + 50 gram) + 100 gram</p> <p>Cara : Campur warna coklat dan kuning dengan menambahkan air bersih 300 ml. kemudian campurkan warna merah ke dalam wadah campuran warna yang pertama.</p>
7	 Hijau Kecoklatan	<p>Remasol \Rightarrow (Kuning + biru) +(coklat) (50 gram + 50 gram) + 100 gram</p> <p>Cara : Campur warna kuning dan biru dengan larutan air bersih 200 ml, campuran ini menghasilkan warna hijau. Kemudian buat warna coklat dengan menambahkan air bersih 100 ml. setelah itu warna hijau dan warna coklat di campur menjadi satu wadah plastik dengan ditambahkan serbuk soda kue</p>

Tabel 7
Warna batik tulis karya 1

Proses pewarnaan dalam perwujudan batik tulis ini menggunakan teknik *slipper* dengan 3 kali pewarnaan. teknik pertama, kain *prmissima* di celupkan kedalam *slipper* selama 6 jam kemudian di jemur, kemudian kain yang sudah di *slipper* di gambar/ *nyorek* menggunakan kapur setelah itu kain dibatik menurut desain motif karya 1. Kain yang sudah dibatik di cabut menggunakan *sulfurit*, biasanya istilah dalam pembatikan disebut dengan cabut warna. Setelah di cabut warna kain di angin-anginkan. Tahap selanjutnya proses nerusi dan pemberian isen-isen, kemudian di warna kuning dan orange dengan teknik gradasi menggunakan zat remasol yang sudah dicampur menggunakan


soda kue, Kemudian setelah di warna kain diangin-anginkan dan didiamkan selama 1-2 hari agar warna terkunci. Proses selanjutnya kain dibatik atau *nemboki* warna yang akan dipertahankan. Setelah nerusi atau pemberian *isen-isen* kain di warna menggunakan warna kuning dan hijau. Kemudian kain yang sudah di *temboki* di warna menggunakan warna coklat hingga merata. Setelah itu batik dikunci menggunakan *waterglass* dengan teknik di colet menggunakan kuas agar warna tidak hilang dan terakhir proses *penglorotan* batik tulis di *lorot* menggunakan air yang sudah mendidih dan dicampur dengan abu soda.





b. Karya 2 batik tulis



Bagan 3

Bagan pengerjaan batik tulis karya 2

No	Warna	Keterangan campuran warna
1	 Hitam	<i>Slipper</i> Warna + SN dicampur menggunakan air mendidih. 6 meter kain = \pm 1 ons <i>slipper</i> . maksimal membutuhkan 3 liter air untuk kain 6 meter. (Direndam selama 6 jam).

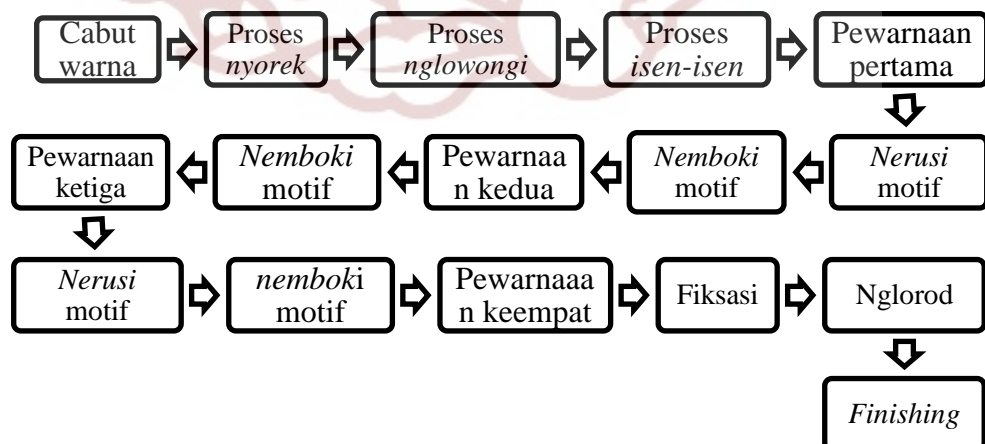
2	 <p>Kuning</p>	<p>Remasol \Rightarrow Warna Kuning 100 gram</p> <p>Cara : Campur warna kuning dengan air 200 ml dan di campur dengan soda kue, diaduk secara merata.</p>
3	 <p>Hijau muda</p>	<p>Remasol \Rightarrow (kuning + biru) = hijau + kuning (50 gram + 50 gram) (50 gram + 50 gram)</p> <p>Campurkan warna kuning dan biru terlebih dahulu, beri 200 ml air bersih. (pencampuran warna biru $\frac{1}{4}$ sendok teh) pencampuran warna kuning dan biru menghasilkan warna hijau . setelah itu warna hijau dicampur dengan warna kuning. Kemudian di aduk dan dicampur dengan serbuk soda kue sampai merata .</p>
4	 <p>Merah</p>	<p>Remasol \Rightarrow (merah) + (kuning) (50 gram + 50 gram)</p> <p>Cara : Campurkan warna merah dan kuning dengan air bersih 200 ml dan di beri serbuk soda kue lalu diaduk hingga merata. (pencampuran warna kuning $\frac{1}{4}$ sendok teh)</p>
5	 <p>Merah tua</p>	<p>Remasol \Rightarrow merah + hitam (50 gram + 50 gram)</p> <p>Cara : Campurkan warna merah dan hitam kedalam wadah yang sama kemudian di campur menggunakan larutan air bersih 200 ml. (pencampuran warna hitam $\frac{1}{4}$ sendok teh)</p>

Tabel 8
Warna batik tulis karya 2






Proses pewarnaan dalam perwujudan batik tulis ini menggunakan teknik *slipper* dan 2 kali pewarnaan menggunakan remasol, pada teknik pertama kain primissima di celupkan kedalam

slipper selama 6 jam kemudian di jemur dan dibatik menurut desain motif karya dua. Setelah itu kain yang sudah dibatik di cabut menggunakan *sulfurit* biasanya istilah dalam pembatikan disebut dengan cabut warna. Setelah di cabut warna kain di angin-anginkan lalu di warna kuning dan hijau dengan teknik gradasi menggunakan zat remasol yang sudah dicampur menggunakan soda kue, manfaat dari soda kue agar warna tidak mudah luntur. Kemudian setelah di warna kain di angin-anginkan dan didiamkan selama 1-2 hari agar warna terkunci. Setelah itu kain dibatik atau *nemboki* warna yang akan dipertahankan. Kemudian kain yang sudah di *temboki* di warna menggunakan warna merah hingga merata. Setelah itu batik dikunci menggunakan *waterglass* dengan teknik di colet menggunakan kuas agar warna tidak hilang. Dan terakhir proses *penglorotan* batik tulis di *lorot* menggunakan air yang sudah mendidih dan dicampur dengan abu soda.

c. Karya 3 batik tulis



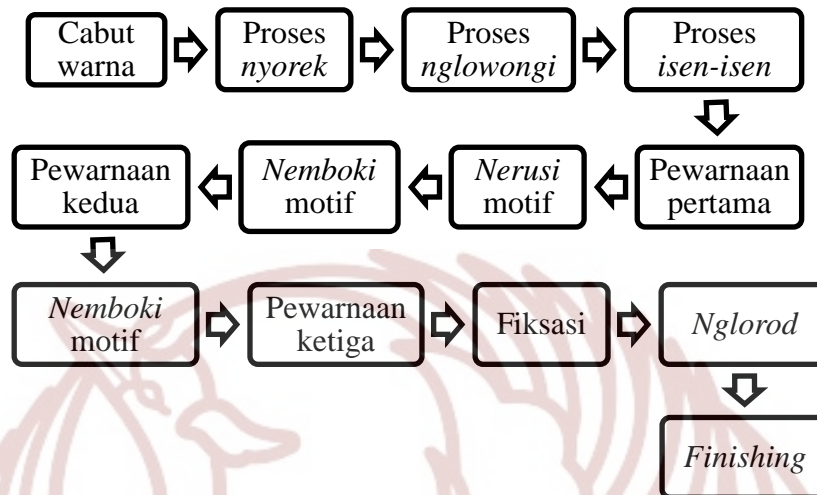
Bagan 4
Bagan pengerjaan batik tulis karya 3

No	Warna	Keterangan Campuran Warna
1		<i>Slipper</i> Warna + SN dicampur menggunakan air mendidih. 6 meter kain = \pm 1 ons <i>slipper</i> . maksimal membutuhkan 3 liter air untuk kain 6 meter. (Direndam selama 6 jam).
2		Remasol \Rightarrow Warna Kuning 50 gram Cara : Campur warna kuning dengan air 200 ml dan di campur dengan soda kue, diaduk secara merata.
3		Remasol \Rightarrow (coklat + kuning) (50 gram + 50 gram) Cara : Campur warna coklat dan kuning ke dalam wadah yang sama kemudian campur dengan air bersih 200 ml.
4		Remasol \Rightarrow (coklat + kuning) (50 gram + 50 gram) Cara : Campur warna coklat dan kuning ke dalam wadah yang sama kemudian campur dengan air bersih 100 ml.
5		Remasol \Rightarrow (kuning + biru) (50 gram + 50 gram) Cara : Campurkan warna kuning dan biru terlebih dahulu, beri 200 ml air bersih. (pencampuran warna biru $\frac{1}{4}$ sendok teh). Kemudian di aduk dan dicampur dengan serbuk soda kue sampai merata.

Tabel 9
Warna batik tulis karya 3




Teknik pewarnaan pertama menggunakan *slipper*, kain primissima direndam selama 6 jam kemudian dijemur. Setelah itu kain yang sudah di *slipper* dipola sesuai dengan desain motif karya tiga. Kemudian kain yang sudah di pola dibatik menggunakan malam panas. Setelah proses pembatikan kain diwarnakan menggunakan zat remasol dan dicampur dengan soda kue menggunakan warna kuning dan hijau dengan teknik gradasi. Kain yang sudah diwarnakan didiamkan selama 1-2 hari agar pewarnaan pertama tidak terlalu luntur. Kemudian di batik dengan cara nerusi dan nemboki desain yang akan di pertahankan dengan warna pertama setelah di temboki kain di warna dengan warna orange muda, lalu di batik menurut desain sesuai desain. Setelah dibatik menggunakan malam panas di warna dengan warna merah dan coklat dengan teknik gradasi. Kemudian tahap pembatikan terakhir dengan teknik di *temboki* dengan warna yang akan dipertahankan, Setelah itu batik dikunci menggunakan *waterglass* dengan teknik di colet menggunakan kuas agar warna tidak hilang. Setelah itu pewarnaan terakhir dengan warna coklat untuk *background*.



d. Karya 4 batik tulis



Bagan 5

Bagan pengerjaan batik tulis karya 4

No	Warna	Keterangan Campuran Warna
1	 Hitam	<i>Slipper</i> Warna + SN dicampur menggunakan air mendidih. 6 meter kain = \pm 1 ons <i>slipper</i> . maksimal membutuhkan 3 liter air untuk kain 6 meter. (Direndam selama 6 jam).
2	 Hijau tua	Remasol \Rightarrow (kuning + biru) (50 gram + 50 gram) Cara : Campurkan warna kuning dan biru terlebih dahulu, beri 200 ml air bersih. (pencampuran warna biru $\frac{1}{4}$ sendok teh). Kemudian di aduk dan dicampur dengan serbuk soda kue sampai merata.
3	 Kuning	Remasol \Rightarrow Warna Kuning 50 gram Cara : Campur warna kuning dengan air 200 ml dan di campur dengan soda kue, diaduk secara merata.

4	 <p>Orange</p>	<p>Remasol \Rightarrow (coklat + kuning) (50 gram + 50 gram)</p> <p>Cara : Campur warna coklat dan kuning ke dalam wadah yang sama kemudian campur dengan air bersih 200 ml.</p>
5	 <p>Merah tua</p>	<p>Remasol \Rightarrow merah + hitam (50 gram + 50 gram)</p> <p>Cara : Campurkan warna merah dan hitam kedalam wadah yang sama kemudian di campur menggunakan larutan air bersih 200 ml. (pencampuran warna hitam $\frac{1}{4}$ sendok teh)</p>

Tabel 10
Warna batik tulis karya 4

Proses pewarnaan dalam perwujudan batik tulis ini menggunakan teknik *slipper* dengan 3 kali pewarnaan. Teknik pertama kain primissima di celupkan kedalam *slipper* selama 6 jam kemudian di jemur dan dibatik menurut desain motif karya empat. Setelah itu kain yang sudah dibatik di cabut menggunakan *sulfurit*. Setelah di cabut warna kain di angin-anginkan lalu di warna kuning dan orange dengan teknik gradasi menggunakan zat remasol yang sudah dicampur menggunakan soda kue, Kemudian setelah di warna kain di angin-anginkan dan didiamkan selama 1-2 hari agar warna terkunci. Setelah itu kain dibatik atau *nemboki* warna yang akan dipertahankan. Kemudian kain yang sudah di *temboki* di

warna menggunakan warna hijau untuk memunculkan warna gradasi. Setelah itu batik dikunci menggunakan *waterglass* dengan teknik di colet menggunakan kuas agar warna tidak hilang. Kemudian batik yang sudah di *waterglass* di blok menggunakan malam panas. Kemudian kain di celup dengan warna merah menggunakan warna naphthol. Setelah itu proses terakhir adalah *penglorotan* batik tulis di *lorot* menggunakan air yang sudah mendidih dan dicampur dengan abu soda.

9. Proses Pembuatan Busana Pesta

Proses pembuatan busana pesta dengan tema burung garuda sebagai sumber ide motif batik dalam penciptaan gaun pesta memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Mengukur badan

Proses menentukan ukuran tubuh seseorang yang dibuatkan busana disebut dengan mengukur tubuh. Mengukur tubuh tidak bisa dilakukan sendiri tetapi harus dilakukan oleh orang lain. Pekerjaan ini memerlukan alat ukur/ meteran dan alat tulis.

b. Pembuatan pola busana

Pembuatan pola busana terlebih dahulu membuat pecah pola di atas kertas pola sesuai dengan ukuran busana yang akan dibuat.

c. Penjiplakan pola diatas kain

pembuatan pola yang dilakukan dengan cara menduplikasi pola yang sudah ada.



Gambar 85
Penjiplakan pola diatas kain
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

d. Merader pola di kain

Proses ini memudahkan dalam proses pemotongan kain



Gambar 86
Merader pola diatas kain
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

e. Memotong

Memotong bahan dan memindahkan tanda pola pada bahan. Memotong bahan dilakukan untuk memisahkan bagian- bagian busana yang akan dijahit. Memindahkan tanda pola dilakukan untuk mempermudah kita dalam menjahit busana sesuai dengan pola yang telah kita buat dan ukur dengan teliti.



Gambar 87
Memotong kain yang sudah dirader
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

f. Merader

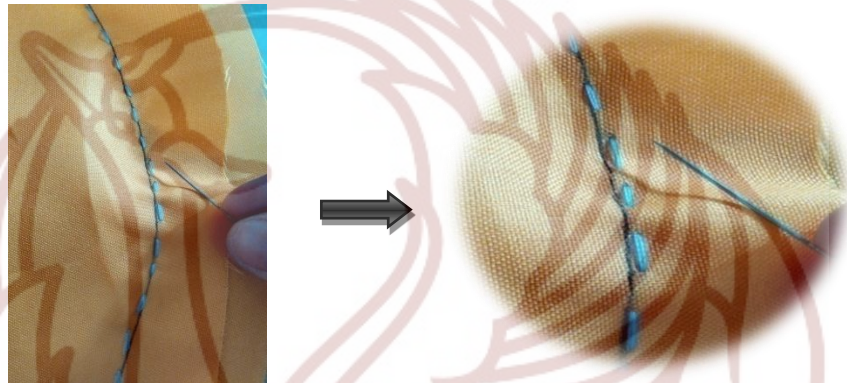
Berfungsi untuk memberi tanda pada bahan dengan cara menekan karbon jahit dilakukan pada saat pembuatan pola pakaian. Memudahkan dalam proses menjahit.



Gambar 88
Merader
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

g. Menjelujur

Menjahit jelujur adalah menjahit dengan jarak yang cukup besar. Pola untuk menyambungkan bahan yang sudah digunting sesuai bagian-bagian badan. Biasanya digunakan untuk fitting (pengepasan) sementara.

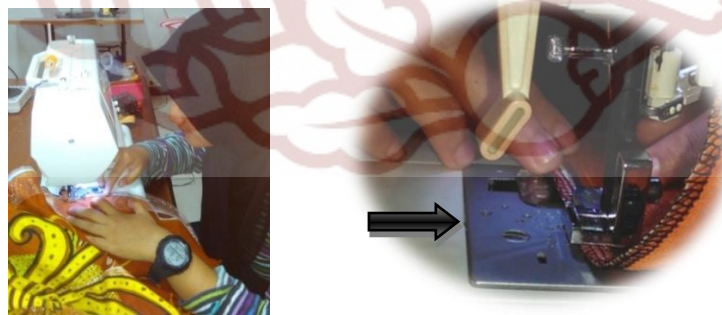


Gambar 89
Menjelujur

(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

h. Menjahit

Menjahit adalah proses menyambung kain yang dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit.



Gambar 90
Menjahit

(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

i. Mengepas

Memasang busana pada dresfom lalu nmengukur atau menyesuaikan busana untuk mengetahui pas (cocok) tidaknya busana yang sudah dijahit.



Gambar 91
Mengepas
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

j. *Finishing*

Finishing merupakan tahap akhir dalam pembuatan busana gaun pesta. Dalam tahap *finishing* gaun pesta ini terdapat penambahan broklat dan payet- payet untuk memperindah gaun pesta.



Gambar 92
Memasang payet
(Foto :Lintang Andri M, 2017)



Gambar 93
Busana siap dipakai
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

10. Proses Pembuatan korsase (*corsage*)

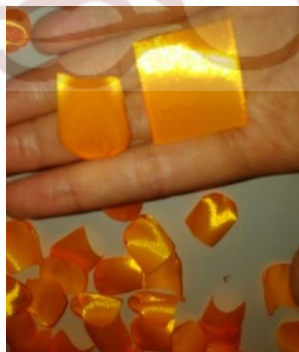
berikut ini merupakan tahap- tahap pembuatan bunga untuk menambah busana pesta menjadi indah.

a. Memotong pita

Pita satin di potong menjadi beberapa bagian dengan ukuran 2,5 cm kemudian ujung pita dipanasi dengan korek gas berbentuk setengah lingkaran.

b. pita di panaskan

Pita yang terkena panas akan membuat pita jadi melengkung



Gambar 94
Hasil potongan pita sudah dipanaskan dan belum dipanaskan
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

c. Penempelan

rangkailah pita-pita yang sudah terkena panas api tersebut menggunakan lem tembak. Kelopak pertama (paling dasar) menggunakan 8 pita, lalu 7 pita, 5 pita dan terakhir 4 pita (pita ini nanti akan menjadi putik).



Gambar 95
Rangkaian bunga
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

d. Menyatukan rangkaian bunga

Satukan dan susun keempat kelopak tadi, bertumpuk dengan menggunakan lem tembak



Gambar 96
Aksesoris bunga/ korsase
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

D. DESKRIPSI KARYA

“SINAR KEMEGAHAN GARUDA”

Sinar Kemegahan Garuda merupakan tema besar dari empat karya yang dirancang dalam Tugas Akhir.

1. KARYA 1



Gambar 97
Sinar Sang Garuda
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

Karya busana berjudul Sinar Sang Garuda. Filosofi pada karya ini pancarkan kecantikanmu dari hati dengan rasa percaya diri, karena dengan percaya diri kecantikanmu akan lebih abadi. Busana gaun pesta ini menggunakan kain primissima dan kain bridal, bahan tambahannya menggunakan furing habutai dilengkapi dengan brokat timbul dan payet. Busana bagian atas berbentuk *Sack Dress Majorette Skirt* menggunakan atasan kamisol dengan menambahkan korsase/ bentuk bunga dibagian bahu dan pinggang agar terlihat anggun. Pada bagian bawah berbentuk *Maxi Length* rok setengah lingkaran dengan menambahkan taburan hiasan bunga-bunga. Aksesoris yang di pakai berupa aksesoris kepala berbentuk mahkota bunga, aksesoris kalung, gelang, cincin, dan sepatu *heigh heels*.

Dalam karya ini menggambarkan motif batik garuda yang mengepakkan sayapnya. Motif batik tersebut terdapat motif flora menggambarkan alam yang ada dihutan. Motif pendukung dalam batik tulis ini terdapat isen-isen yang digunakan diantaranya cecek, sawut, sisik melik, lung-lungan, ukel. Warna yang diambil dalam karya ini mengambil warna kuning. Warna kuning yang memiliki arti cahaya yang selalu bersinar dengan kecantikannya.

2. KARYA 2



Gambar 98
Keberanian Sang Garuda
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

Karya busana berjudul Keberanian Sang Garuda. Filosofi pada karya ini seseorang wanita harus berani untuk menggapai cita-cita walaupun banyak rintangan yang dilewatinya, berani bangkit dari kegagalan dan terus berjuang untuk melawan rasa takut. Busana dalam karya ini menggunakan bahan *prmissima* dan kain *taffeta*, bahan tambahannya menggunakan *furing Spti* dan kain *habutai* dilengkapi dengan broklat timbul dan payet- payet. Dalam dunia *fashion* busana ini berbentuk *Skinny (Slender)*⁵⁹, dengan rok setengah lingkaran dibagian pinggul. Aksesoris yang digunakan berupa hiasan kepala berbentuk bunga mawar dan di tambah dengan bulu-bulu, aksesoris kalung, gelang, cincin, dan sepatu *heigh hells*.

Dalam karya ini menggambarkan motif batik garuda yang terbang di langit yang akan mencari tempat untuk beristirahatan. Motif batik tersebut terdapat motif flora menggambarkan alam yang ada di hutan. . Motif tersebut menggambarkan burung garuda yang sedang mencari tempat untuk beristirahat dan bertengger di pepohonan yang ada di hutan .Motif pendukung dalam batik tulis ini terdapat isen-isen yang digunakan diantaranya cecek, sawut, sisik melik, lung-lungan, ukel. Warna merah merupakan warna keberanian.

⁵⁹Michie Sone, *Guide To Fashion Design*. (Japan: Bunka, 1991) 29.

3. KARYA 3



Gambar 99
Kemegahan Garuda
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

Karya busana berjudul Kemegahan Garuda. Filosofi pada karya ini, kemegahan dalam diri wanita memiliki sosok yang lembut tetapi dari sisi lembutnya, wanita merupakan seseorang yang memiliki kepribadian yang kuat dan tegar tidak memiliki rasa takut untuk kegagalan, tidak mudah mengeluh, punya pendirian dan pantang menyerah.

Busana ini terdiri dari dua bagian, bagian dalam dan bagian luar. Busana bagian dalam berbentuk *Sack Dress* yang mengikuti lekuk tubuh disebut kamisol, menonjolkan bentuk tubuh yang indah dan seksi dibuat menggunakan kain *chenille* dan *primitissima* dilengkapi dengan brokat timbul dan payet- payet. Bagian luar berbentuk *outer long* (dress panjang dengan lengan terbuka) menggunakan bahan katun *primitissima* dan *furing* kain *velvet*. Aksesoris yang digunakan berupa kasesoris kepala berbentuk bandana dengan hiasan mutiara putih, aksesoris kalung, gelang, cincin, dan sepatu *heigh hells*.

Dalam karya ini menggambarkan motif batik garuda yang sedang bertengger di pohon yang akan bersiap-siap untuk terbang. Kemegahan motif batik tersebut terpancar dari segi busana yang megah. Motif batik tersebut terdapat motif flora yang menggambarkan pepohonan yang ada di hutan. Motif tersebut menggambarkan proses perjalanan kehidupan dalam mempertahankan kehidupan di hutan. Motif pendukung dalam batik tulis ini terdapat isen-isen yang digunakan diantaranya cecek, sawut, sisik melik, lung-lungan, ukel. Selain itu

terdapat motif tambahan berupa motif truntum di bagian luar yang disebar untuk menambah keindahan dalam busana tersebut.



4. KARYA 4



Gambar 100
Kecantikan Garuda
(Foto : Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, 2017)

Karya busana berjudul Kecantikan Garuda. Filosofi pada karya ini setiap wanita memiliki kecantikan dari luar dan dalam, dari luar kecantikan wajah yang harus dijaga dengan bersungguh-sungguh dan kecantikan dari dalam adalah kecantikan yang terpancar dari hati, ketulusan, serta jiwa yang baik. Karya busana gaun pesta ini menggunakan kain *prmissima* dan kain *bridal*, kain *suede*, dan kain satin dilengkapi dengan broklat timbul dan payet- payet. Busana berbentuk kamisol dengan menambahkan kain broklat dibagian lengan dengan rok setengah lingkaran dengan bagian depan pendek dan belakang berekor. Aksesoris yang digunakan berupa aksesoris kepala dengan hiasa bunga yang ditambahkan dengan bulu-bulu, aksesoris kalung, gelang, cincin, dan sepatu *heigh hells*.

Dalam karya ini menggambarkan motif batik garuda yang memiliki kemampuan terbang yang tinggi. Keindahan batik karya keempat ini terletak pada motif burung garuda pada saat terbang. Motif batik tersebut terdapat motif flora menggambarkan alam yang ada dihutan, motif pendukung dalam batik tulis ini terdapat isen-isen yang digunakan diantaranya cecek, uwer, bulat besar dan kecil, urat kayu, cecek sawut, saweyan, ukel, blarak sak imit.

BAB IV

KALKULASI BIAYA

Kalkulasi biaya merupakan anggaran pengeluaran biaya dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini. Kalkulasi biaya tersebut terdapat dari pembelian bahan baku, bahan bantu, tenaga kerja, dan *finishing*. Adapun rincian kalkulasi biaya adalah sebagai berikut :

A. Rincian Biaya Busana Pesta ke-1

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Biaya
1.	Bahan utama : <ul style="list-style-type: none"> • Primiissima • Velvet • Broklat • Tenun • Erro 	2 mtr 2 mtr ½ mtr 1 ½ mtr 1 ½ mtr	Rp. 25.000,- Rp. 22.000,- Rp. 50.000,- Rp. 40.000,- Rp. 14.000,-	Rp. 50.000,- Rp. 44.000,- Rp. 50.000,- Rp. 60.000,- Rp. 21.000,-
2.	Bahan bantu : <ul style="list-style-type: none"> • Prada emas • Mori gula • Balen • Kom BH 	1 mtr 2 mtr 1 pasang	Rp. 17.000,- Rp. 3.000,- Rp. 17.000,-	Rp. 30.000,- Rp. 17.000,- Rp. 6.000,- Rp. 17.000,-
3.	Batik tulis garuda	3 mtr	Rp. 200.000	Rp. 600.000,-
4.	Bahan <i>finishing</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Mutiara besar • Mutiara kecil • Payet jepang 	2 ronce 3 ronce 2 bungkus	Rp. 12.000,- Rp. 5.000,- Rp. 10.000,-	Rp. 24.000,- Rp. 15.000,- Rp. 20.000,-
5.	Jasa payet			Rp. 50.000,-
6.	Jasa jahit			Rp. 300.000,-
7.	Jasa desain			Rp. 100.000,-
Jumlah				Rp. 1.404.000,-

B. Rincian Biaya Busana Pesta ke-2

No	Keterangan	Jumlah	Harga satuan	Biaya
1.	Bahan utama :			
	• Prissima	1 mtr	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
	• Taffeta	3 mtr	Rp. 12.000,-	Rp. 36.000,-
	• Habutai	3 mtr	Rp. 20.000,-	Rp. 60.000,-
	• Broklat	½ mtr	Rp. 100.000,-	Rp. 50.000,-
	• Spti	1 mtr	Rp. 10.000,-	Rp. 10.000
2.	Bahan bantu :			
	• Prada			Rp. 30.000,-
	• Mori gula	1 mtr	Rp. 17.000,-	Rp. 17.000,-
	• Balen	2 mtr	Rp. 3.000,-	Rp. 6.000,-
	• Kom BH	1 pasang	Rp. 17.000,-	Rp. 17.000,-
	• Harnet	10 mtr	Rp. 3.000,-	Rp. 30.000,-
3.	Batik tulis garuda	1 mtr	Rp. 200.000,-	Rp. 200.000,-
4.	Bahan <i>finishing</i> :			
	• Mutiara besar	1 ronce		Rp. 12.000,-
	• Mutiara kecil	1 ronce		Rp. 5.000,-
	• Payet jepang	2 bungkus	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
	• Bunga-bunga	1 bungkus	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
5.	Jasa payet			Rp. 50.000,-
6.	Jasa jahit			Rp. 300.000,-
7.	Jasa desain			Rp. 100.000,-
Jumlah				Rp. 973.000

C. Rincian Biaya Busana Pesta ke-3

No	Keterangan	Jumlah	Harga satuan	Biaya
1.	Bahan utama : <ul style="list-style-type: none"> • Primissima • Kain <i>bridal</i> • spti • Broklat 	2 mtr 3,5 mtr 3,5 mtr ½ mtr	Rp. 25.000,- Rp. 30.000,- Rp. 10.000,- Rp. 100.000,-	Rp. 50.000,- Rp. 105.000,- Rp. 35.000,- Rp. 50.000,-
2.	Bahan bantu : <ul style="list-style-type: none"> • Prada • Mori gula • Balen • Kom BH • Harnet 	1 mtr 2 mtr 1 pasang 10 mtr	 Rp. 17.000,- Rp. 3.000,- Rp. 17.000,- Rp. 3.000,-	Rp. 20.000,- Rp. 17.000,- Rp. 6.000,- Rp. 17.000,- Rp. 30.000,-
3.	Batik tulis garuda	2 mtr	Rp. 200.000,-	Rp. 400.000,-
4.	Bahan <i>finishing</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Mutiara besar • Mutiara kecil • Payet jepang • Bunga kelopak 	1 ronce 1 ronce ½ bungkus 1 bungkus	 Rp. 10.000,- Rp. 5.000,-	Rp. 12.000,- Rp. 5.000,- Rp. 5.000,- Rp. 5.000,-
5.	Jasa payet			Rp. 20.000,-
6.	Jasa border			Rp. 20.000,-
7.	Jasa jahit			Rp. 300.000,-
8.	Jasa desain			Rp. 100.000,-
Jumlah				Rp. 1.227.000

D. Rincian Biaya Busana Pesta ke-4

No	Keterangan	Jumlah	Harga satuan	Biaya
1.	Bahan utama : <ul style="list-style-type: none"> • Primissima • Satin silk • spti • Broklat 	3 mtr 4 mtr 1 mtr ½ mtr	Rp. 25.000,- Rp. 18.000,- Rp. 10.000,- Rp. 100.000,-	Rp. 75.000,- Rp. 72.000,- Rp. 10.000,- Rp. 50.000,-
2.	Bahan bantu : <ul style="list-style-type: none"> • Prada • Mori gula • Balen • Kom BH • Harnet 	1 mtr 2 mtr 1 pasang 6 mtr	Rp. 17.000,- Rp. 3.000,- Rp. 17.000,- Rp. 3.000,-	Rp. 20.000,- Rp. 17.000,- Rp. 6.000,- Rp. 17.000,- Rp. 18.000,-
3.	Batik tulis garuda	2,5 mtr	Rp. 200.000,-	Rp. 450.000,-
4.	Bahan <i>finishing</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Mutiara besar • Mutiara kecil • Payet jepang • Bunga-bunga 	5 biji 20 biji 2 bungkus 1 bungkus	Rp. 10.000,- Rp. 13.000,-	Rp. 2.000,- Rp. 2.000,- Rp. 20.000,- Rp. 13.000,-
5.	Jasa payet			Rp. 50.000,-
6.	Jasa kril senar			Rp. 8.000,-
7.	Jasa border			Rp. 20.000,-
8.	Jasa jahit			Rp. 300.000,-
9.	Jasa desain			Rp. 100.000,-
Jumlah				Rp. 1,250.000,-

Kakulasi biaya keseluruhan pembuatan karya tugas akhir yang berjudul Burung Garuda Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik dalam Busana Pesta adalah sebagai berikut :

No.	Keterangan	Biaya
1.	Busana pesta 1	Rp. 1.404.000,-
2.	Busana pesta 2	Rp. 973.000,-
3.	Busana pesta 3	Rp. 1.227.000,-
4.	Busana pesta 4	Rp. 1.250.000,-
Jumlah		Rp. 4.854.000,-

E. Biaya Tambahan

No.	Keterangan	Biaya
1.	Foto Studio	Rp. 300.000,-
2.	Video	Rp. 300.000,-
3.	Katalog	Rp. 200.000,-
4.	Fashion Show Tugas Akhir	Rp. 1.300.000,-
Jumlah		Rp. 2.100.000,-

Total Biaya

Biaya Busana Pesta + Biaya Tambahan

= Rp. 4.854.000 + Rp. 2.100.000

= Rp. 6.954.000

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ide karya Tugas Akhir (TA) yang berjudul Burung Garuda Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pesta terinspirasi dari burung garuda yang kemiripannya sama dengan burung elang jawa dipakai dalam mitologi untuk menunjukkan burung elang rajawali, sementara bentuk atau wujud asli atau alamiahnya adalah elang rajawali, karena kemiripannya dengan burung garuda yang menjadi lambang Negara Indonesia. Burung garuda merupakan sebuah ide dalam penciptakan motif batik, Serta mengapresiasi dan ikut melestarikan burung garuda yang hampir punah melalui karya batik tulis yang akan di wujudkan dalam busana gaun pesta untuk mengembangkan dunia fesyen. Desain motif Burung Garuda digambarkan secara stilasi sedemikian rupa. Kain batik bermotif burung garuda yang akan dibuat, sebagai bahan utama untuk menciptakan karya busana pesta. Jenis busana yang akan penulis ciptakan adalah batik tulis bermotif burung garuda untuk busana pesta gala. Busana pesta di rancang bagi wanita dewasa awal umur 20-28 tahun, dengan desain yang anggun tetapi elegan, sesuai karakternya. Desain busana dirancang tidak begitu rumit, demikian juga motif garuda hanya ditempatkan pada tempat-tempat tertentu sebagai titik perhatian (*Center of Interest*).

B. Saran

Adapun saran yang berkaitan dengan penciptaan tufas akhir yang berjudul Burung Garuda Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pesta sebagai berikut.

1. Untuk menciptakan sebuah ide atau gagasan perlu didasari dengan konsep yang jelas. Menciptakan konsep tersebut memerlukan wawasan yang cukup luas sehingga karya yang dibuat mempunyai nilai artistik.

2. Untuk pengembangan bidang ilmu

Bagi seluruh pecinta seni khususnya bagi seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta tetap berkarya dengan mengembangkan ide-ide baru, sehingga dapat mengangkat identitas bangsa.

3. Untuk khalayak umum

Dari hasil penulisan ini serta diwujudkannya dalam bentuk busana, penulis ingin memperkenalkan motif burung garuda yang diwujudkan dalam busana pesta. Penulisan ini nantinya diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan masukan bagi upaya pelestarian batik yang diwujudkan dalam batik kreasi baru. Proses perwujudan batik tulis cabut warna para pembaca harus benar-benar paham tentang cabut warna, karena proses cabut warna itu bahaya untuk karya. Apabila tidak berhati-hati kain yang akan dicabut bisa robek dan rusak.

LAMPIRAN



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Sa'du. 2010. *Buku Panduan Mengenal Dan Membuat Batik*. Jogjakarta: Harmoni.
- Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Aryo Sunaryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- Asti Musman dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Bambang Utoro dan Kuwat BA.1979. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dharsono Sony Kartika. 2004. *SeniRupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Goetpoespo. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indah Rahmawati. *Batik for Fashion*. Jawa Barat: LaskarAksara.
- Irma Hardisurya dkk. 2010. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Iwet Ramadhan. 2013. *Cerita Batik*. Tangerang Selatan: Literati.
- KRT. DR, (HC) Kalinggo Hanggopuro.2002. *Batik Sebagai Busana dalam Tata-tatanan dan Tuntunan*. Surakarta: YayasanPeduliKartan
- Muhammad Yamin. 1951. *6000 Tahun Sang Merah Putih*. Jakarta: Siguntang.
- N. Sugiarto Hartanto& Shigeru Watanabe. 1980. *Teknologi Tekstil*. Jakarta: P.T. PRADNYA PARAMITA.
- Puspasekar sari. Tth. *Teknik Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta: Laskar Aksara.
- PuspawarnaWastra*. Jakarta: MuseumPurna Bhakti Pertiwi, 1996

Porrie ,Mulyawan. 1999. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : PT. BPK

Sulasmi Darmaprawira WA. 2002. *WARNA Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB

Soegeng Toekio M. 2003. *Kria Indonesia Tinjauan Kosakarya*. Surakarta: STSI press.

Soelistyo Joko Soeryono. 2009. *RagamHias 1*. Surakarta: ISI Press.

Trija Fayeldi & Syeif Nurhakim. 2012. *FAUNA*. Jakarta Timur: Bestari Kids.

Jurnal :

“Proses Penetapan Garuda Pancasila Sebagai Lambing Negara Indonesia Tahun 1949-1951”. Avatara. Puput Virdianti. 2014. Volume 2. No 2. Juni 2014

“Representasi Figur Burung Garuda yang Digunakan sebagai Lambang Negara”. Nirmana. Yurica Oentoro. 2012. Vol 14. No 1. Januari 2012

Laporan Tugas Akhir :

Diah Rachman Hadi. 2006. *Ekspresi Bunga Anggrek dengan Teknik Air Brush dalam Nuansa Busana Pesta Malam*. Surakarta: ASDI.

Hesti Puspitawati. 2009. *Pembuatan Busana Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Reffles*. Semarang: UNNES.

Nur Azizah. 2016. *Tanaman Sirih Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Batik Tulis*. Surakarta: ISI SURAKARTA.

Sumber Internet:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pembicaraan:Batik>, 20 April 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Natrium_bikarbonat, 20 April 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_jahit, 20 April 2017

<https://id.wikipedia.org/wiki/Penggaris>, 18 April 2017

<http://www.jnanacrafts.com/patung-tulang-motif-burung-garuda-12200>, 31 Agustus 2016)

